

SKRIPSI

**EVALUASI PENGELOLAAN OBAT DAN BAHAN MEDIS HABIS PAKAI
DI PUSKESMAS SIKUMANA KOTA KUPANG**



OLEH :

Hendriana Nule

164111010

**UNIVERSITAS
CITRA BANGSA**

PROGRAM STUDI SARJANA FARMASI

FAKULTAS KESEHATAN

UNIVERSITAS CITRA BANGSA

KUPANG

2020

SKRIPSI

**EVALUASI PENGELOLAAN OBAT DAN BAHAN MEDIS HABIS PAKAI
DI PUSKESMAS SIKUMANA KOTA KUPANG**

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kefarmasian (S. Farm)

Pada Program Studi Farmasi Tahap Akademik

Universitas Citra Bangsa



OLEH :

Hendriana Nule

164111010

PROGRAM STUDI SARJANA FARMASI

FAKULTAS KESEHATAN

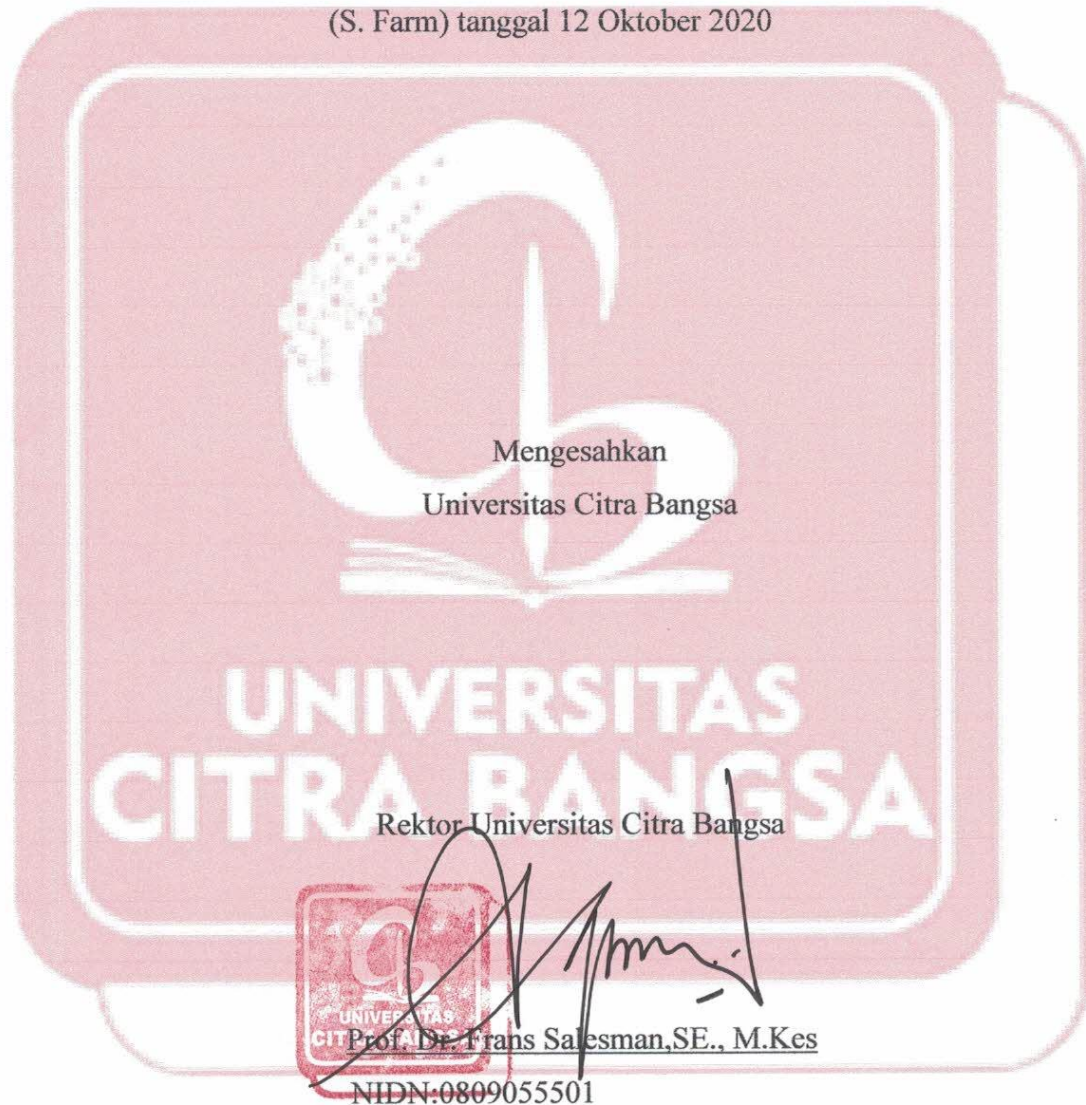
UNIVERSITAS CITRA BANGSA

KUPANG

2020

PENGESAHAN

Dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Program Studi Sarjana Farmasi Universitas Citra Bangsa
Dan diterima untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Farmasi
(S. Farm) tanggal 12 Oktober 2020



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui

Tanggal, 12 Oktober 2020

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

apt. Novi Winda Lutsina, S.Farm., M.Si

NIDN: 0819118802

apt. Annisa Firdaus, S. Farm

NUPN: 0990840043

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan

Ketua Program Studi Sarjana Farmasi

Vinsensius B. Lemaking, S.KM., M.Kes

NIDN: 0827118301

apt. Novi Winda Lutsina, S.Farm., M.Si

NIDN: 0819118802

PENETAPAN PANITIA PENGUJI

Telah diuji

Pada tanggal, 12 Oktober 2020

Panitia Penguji

Ketua : apt. Novi Winda Lutsina, S.Farm., M.Si

Anggota : 1. Prof. Dr. Frans Salesman, SE., M.Kes

2. apt. Annisa Firdaus, S.Farm

UNIVERSITAS
CITRA BANGSA

Ditetapkan dengan surat keputusan Rektor Universitas Citra Bangsa

Nomor: C.080/SK/ADMIN/UCB/IX/2019

Tanggal : 09 September 2019

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama : Hendriana Nule

Nim : 164111010

Program Studi : Sarjana Farmasi

Alamat Rumah: Desa Manamas, Kecamatan Naibenu, Kabupaten TTU

Dengan ini menyatakan bahwa bahwa:

1. Karya tulis ilmiah ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatas namakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (*Plagiarisme*) dari hasil karya orang lain.
2. Didalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Kupang, 12 Oktober 2020

Yang membuat pernyataan



Hendriana Nule
164111010

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“EVALUASI PENGELOLAAN OBAT DAN BAHAN MEDIS HABIS PAKAI DI PUSKESMAS SIKUMANA KOTA KUPANG”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Farmasi (S. Farm) di Universitas Citra Bangsa Kupang. Bersama ini, perkenankanlah saya untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Frans Salesman, S.E., M.Kes selaku Rektor Universitas Citra Bangsa Kupang dan selaku Dosen Penguji.
2. Bapak Vinsensius B. Lemaking, S.KM., M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Citra Bangsa Kupang.
3. Ibu apt. Novi Winda Lutsina, S.Farm., M.Si selaku ketua Program Studi Sarjana Farmasi Universitas Citra Bangsa Kupang dan selaku Dosen Pembimbing I.
4. Ibu apt. Annisa Firdaus, S.Farm selaku Dosen Pembimbing II dan selaku wali kelas saya.
5. Seluruh Staf Dosen Farmasi Universitas Citra Bangsa Kupang yang telah membantu kelancaran penulis dalam menyelesaikan studi.
6. Mama (Adelina Thake) dan Bapa (Maternus Nule), kakak Adri, Ebith dan Adik Diana dan semua keluarga yang selalu setia mendukung, memotivasi dan memberikan doa selama penulis menjadi wahasiswi Farmasi di Universitas Citra Bangsa Kupang.
7. Sahabat yang selalu mendukung saya: Yani Mat, Tuti Bambali, Helda Kollo, Astrid Nggose, Yuni Uskono, Uvi Abani, Merlin Kelodo, Eca Jamon, Dian Abu, Evin Dina, Ila Djesus.
8. Teman – teman seperjuangan Farmasi angkatan II khususnya kelas Farmasi A.

Kupang, 12 Oktober 2020



Penulis

PERSEMBAHAN

Mazmur 37:4-5

“Dan bergembiralah karena Tuhan, maka Ia akan memberikan kepadamu apa yang diinginkan hatimu. Serahkanlah hidupmu kepada Tuhan dan percayalah kepada-Nya dan Ia akan bertindak”

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Allah Tritunggal Yang Maha Kudus dan Bunda Maria yang selalu menyertai, melindungi, serta memberikan cinta dan kasih-Nya dalam setiap perjuangan.
2. Orang tua yang tercinta Bapak Maternus Nule dan Mama Adelina Thake serta Kaka Ardy, Kaka Ebit dan adik Diana yang senantiasa dengan tulus memberikan doa, dukungan serta kasih sayang yang tak terhingga.
3. Ibu apt. Novi Winda Lutsina, S.Farm., M.Si selaku Dosen Pembimbing I, yang selalu setia mendukung dan memberikan motivasi kepada saya, serta sudah bersedia meluangkan waktu, memberikan ilmu dan membimbing saya dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Ibu apt. Annisa Firdaus, S.Farm selaku Dosen Pembimbing II, yang telah mendukung dan memberikan motivasi kepada saya, serta sudah bersedia meluangkan waktu, memberikan ilmu dan membimbing saya dalam menyusun Skripsi ini.
5. Teman hidup Leonardo Benyamin Dano Tuke yang selalu dengan tulus memberikan dukungan dan doa, serta selalu setia menemani dan membantu saya selama menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat yang selalu mendukung saya: Yani Mat, Tuti Bambali, Helda Kollo, Astrid Nggose, Merlin Kelodo.

ABSTRAK

Nule, Hendriana, 2020. **Evaluasi Pengelolaan Obat dan Bahan Medis Habis Pakai di Puskesmas Sikumana.**

Pembimbing 1: apt. Novi Winda Lutsina, S. Farm., M.Si.

Pembimbing 2: apt. Annisa Firdaus, S. Farm.

Pengelolaan obat dan Bahan Medis Habis Pakai merupakan suatu rangkaian kegiatan yang terdiri dari tahap seleksi, pengadaan, distribusi, dan penggunaan, tujuannya adalah untuk menjamin ketersediaan obat dan Bahan Medis Habis Pakai yang efisien, efektif, dan rasional serta menjamin khasiat, keamanan dan mutu obat yang diproduksi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *non-eksperimental* yang bersifat deskriptif dengan pengumpulan data dilakukan secara retrospektif dan *concurrent*.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, pengelolaan obat dan Bahan Medis Habis Pakai di Puskesmas Sikumana belum sesuai standar karena hasil persentase pada beberapa indikator masih dibawah standar, yaitu :1) Kesesuaian item obat yang tersedia dengan Formularium Nasional sebesar 71,87%, dan Kesesuaian item obat yang tersedia dengan Daftar Obat Esensial Nasional sebesar 60,94%. 2) Ketepatan perencanaan sebesar 92,94%, Kesesuaian item dengan jumlah permintaan sebesar 100%, dan Kesesuaian item penerimaan sebesar 86,21%. 3) Kesesuaian fisik sebesar 100%, Item yang kadaluwarsa sebesar 1,60%, Kesesuaian penyimpanan dengan aturan FEFO sebesar 91,81%, Tingkat ketersediaan 14 bulan, dan Item yang tidak di resepkan selama 3 bulan sebesar 26,60%. 4) Jumlah item obat perlembar resep sebesar 2,65%, Peresepan obat generik sebesar 91,14%, Penggunaan antibiotik pada pasien ispa non-pneumonia 0,59%, Penggunaan antibiotik pada pasien diare non-spesifik sebesar 0,67%, Peresepan injeksi sebesar 0%, Rata – rata kecepatan pelayanan resep racikan adalah 15 menit dan untuk resep non racik adalah 8 menit, pelabelan obat sebesar 0%.

Kata Kunci: Pengelolaan_Obat, Seleksi, Pengadaan, Distribusi, Penggunaan.

ABSTRACT

Nule, Hendriana, 2020. **Evaluation of the Management of Drugs and Medical Outlets Use it at the Sikumana Health Center.**

Advisor 1: apt. Novi Winda Lutsina, S. Farm., M.Si.

Advisor 2: apt. Annisa Firdaus, S. Farm.

Management of drugs and medical consumables is a series of activities consisting of the stages of selection, procurement, distribution and use, the aim is to ensure the availability of drugs and consumable medical materials that are efficient, effective, and rational and ensure the efficacy, safety and quality of drugs being produced. This research is a *non-experimental* descriptive type of research with data collection done retrospectively and *concurrently*.

Based on the results of the research obtained, the management of drugs and medical consumables at the Sikumana Community Health Center was not in accordance with the standards because the percentage results on several indicators were still below the standard, namely: 1) The suitability of available drug items with the National Formulary was 71.87%, and item suitability drugs available with the National List of Essential Medicines are 60.94%. 2) Accuracy of planning is 92.94%, suitability of items with the number of requests is 100%, and suitability of items of acceptance is 86.21%. 3) 100% physical suitability, 1.60% expired items, 91.81% storage conformity with FEFO rules, 14 months availability level, and items not prescribed for 3 months of 26.60%. 4) Number of drug items per prescription is 2.65%, Prescription of generic drugs is 91.14%, Use of antibiotics in patients with ispa non-pneumonia is 0.59%, Use of antibiotics in patients with diarrheanon-specific is 0.67%, injection prescribing is 0%, the average speed of concoction prescription service is 15 minutes and for non-concocted prescriptions is 8 minutes, drug labeling is 0%.

Keywords : Drug_ Management, Selection, Procurement, Distribution, Usage.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul Depan.....	i
Halaman Sampul Dalam	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Persetujuan	iv
Halama Penetapan Panitia Penguji.....	v
Halaman Pernyataan	vi
Kata Pengantar	vii
Halaman Persembahan	viii
Abstrak.....	ix
Abstrack.....	x
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Keaslian Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Tinjauan Teori.....	6
2.1.1 Pengertian Obat.....	6
2.1.2 Pengertian Bahan Medis Habis Pakai	6
2.1.3 Pengelolaan Obat dan Bahan Medis Habis Pakai	6
2.1.4 Daftar Obat Esensial Nasional	18
2.1.5 Formularium Nasional	18
2.1.6 Indikator Pengelolaan Obat.....	18

2.1.7 Defenisi Puskesmas	27
2.1.8 Puskesmas Sikumana	28
2.2 Kerangka Teori	29
2.3 Kerangka Konsep	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Desain Penelitian	32
3.2 Variabel Penelitian	32
3.3 Defenisi Operasional	32
3.4 Waktu dan Tempat Penelitian	34
3.5 Objek Penelitian	34
3.6 Pengumpulan Data	34
3.7 Analisis Data	34
3.8 Alur Penelitian	35
3.9 Jadwal Penelitian	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	37
4.1 Hasil	37
4.1.1 Profil SDM Unit Pelayanan Kefarmasian	37
4.1.2 Pengelolaan Obat dan Bahan Medis Habis Pakai	37
4.2 Pembahasan	42
4.2.1 Tahap Seleksi	42
4.2.2 Tahap Pengadaan	45
4.2.3 Tahap Distribusi	48
4.2.4 Tahap Penggunaan	51
BAB V PENUTUP	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian	5
Tabel 3.1 Defenisi Operasional.....	32
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian	36
Tabel 4.1 SDM di Unit Pelayanan Kefarmasian Puskesmas Sikumana	37
Tabel 4.2 Kesesuaian Item Obat dengan DOEN	37
Tabel 4.3 Kesesuaian Item Obat dengan FORNAS	38
Tabel 4.4 Katepatan Perencanaan	38
Tabel 4.5 Kesesuaian Item Obat dengan Jumlah Permintaan	38
Tabel 4.6 Kesesuaian Item Penerimaan	38
Tabel 4.7 Kesesuaian Jumlah Fisik Obat dan BMHP	39
Tabel 4.8 Item Obat dan BMHP Rusak/Kadaluwarsa	39
Tabel 4.9 Kesesuaian Penyimpanan dengan Aturan FEFO	39
Tabel 4.10 Tingkat Ketersediaan	39
Tabel 4.11 Stok Mati.....	40
Tabel 4.12 Jumlah Item Per Lembar Resep	40
Tabel 4.13 Persentase Peresepan Obat Generik.....	40
Tabel 4.14 Persentase Peresepan Obat Antibiotik	40
Tabel 4.15 Persentase Peresepan Injeksi	41
Tabel 4.16 Rata-rata Kecepatan Pelayanan Resep Racikan.....	41
Tabel 4.17 Rata-rata Kecepatan Pelayanan Resep non Racikan.....	41
Tabel 4.18 Persentase Pelabelan Obat	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Siklus Manajemen Obat	7
Gambar 2.2 Skema Kerangka Konsep Penelitian	31
Gambar 3.1 Skema Alur Penelitian	35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Ijin Penelitian.....	61
Lampiran 2. Surat Permohonan Ijin Penelitian.....	62
Lampiran 3. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	63
Lampiran 4. Kesesuaian Item Obat dengan DOEN dan FORNAS.....	64
Lampiran 5. Ketepatan Perencanaan.....	68
Lampiran 6. Kesesuaian Item dengan Jumlah Permintaan	74
Lampiran 7. Kesesuaian Item Penerimaan.....	80
Lampiran 8. Kesesuaian Jumlah Fisik Obat.....	86
Lampiran 9. Item Obat Rusak atau Kadaluwarsa	90
Lampiran 10. Kesesuaian Penyimpanan dengan Aturan FEFO.....	91
Lampiran 11. Tingkat Ketersediaan.....	95
Lampiran 12. Stok Mati	101
Lampiran 13. Item Obat per Lembar Resep.....	107
Lampiran 14. Peresepan Obat Generik	108
Lampiran 15. Peresepan Obat Antibiotik.....	112
Lampiran 16. Peresepan Injeksi	113
Lampiran 17. Rata-rata Kecepatan Pelayanan Resep	114
Lampiran 18. Pelabelan Obat.....	115

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Salah satu upaya pemerintah dalam mewujudkan pembangunan kesehatan masyarakat adalah dengan membentuk Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS). Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan dasar yang menyelenggarakan upaya kesehatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif), yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan. Konsep kesatuan upaya kesehatan ini menjadi pedoman dan pegangan bagi semua fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia termasuk Puskesmas (Kemenkes RI, 2016).

Menurut Permenkes No. 74 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas adalah tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian. Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Standar pelayanan kefarmasian di puskesmas meliputi; pengelolaan sediaan farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai yang selanjutnya disingkat dengan BMHP; dan pelayanan farmasi klinik.

Berdasarkan Quick dkk, sistem pengelolaan obat terdiri dari 4 tahap, yaitu seleksi (*selection*), pengadaan (*procurement*), distribusi (*distribution*) dan penggunaan obat (*use*) yang dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, fasilitas, perlengkapan, biaya/harga, administrasi dan sistem informasi. Ketersediaan obat dan BMHP dalam jumlah dan jenis yang tepat akan

meningkatkan akses masyarakat, mempengaruhi persepsi masyarakat tentang mutu pelayanan kesehatan. Sistem suplai pengadaan obat dan BMHP berdasarkan kebutuhan fasilitas kesehatan, didukung oleh sumber daya manusia yang terlatih akan meningkatkan ketersediaannya di puskesmas (Hendri dkk, 2018).

Pengelolaan obat di Puskesmas perlu diteliti karena pengelolaan obat yang efisien sangat menentukan keberhasilan manajemen Puskesmas secara keseluruhan, untuk menghindari penghitungan kebutuhan obat yang tidak akurat dan tidak rasional sehingga perlu dilakukan pengelolaan obat yang sesuai. Terjaminnya ketersediaan obat di pelayanan kesehatan akan menjaga citra pelayanan kesehatan itu sendiri, sehingga sangat penting menjamin ketersediaan obat (Husnawati dkk, 2016).

Anggaran belanja obat di negara berkembang merupakan anggaran kedua terbesar setelah gaji, yaitu sebesar 40% dari segala anggaran unit pelayanan kesehatan. Menurut Kemenkes secara nasional biaya untuk obat sekitar 40-50% dari seluruh biaya operasional kesehatan, sehingga ketidak efisien dalam pengelolaan obat berdampak negatif baik secara medis maupun secara ekonomis (Adam, 2018).

Ketersediaan obat pada unit pelayanan kesehatan sangat mempengaruhi mutu pelayanan kesehatan. Karena itu perlu adanya pengelolaan obat yang baik yang bertujuan menjamin kelangsungan ketersediaan dan keterjangkauan pelayanan obat yang efisien, efektif dan rasional. Pengelolaan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai adalah suatu rangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pengadaan obat, penerimaan obat, penyimpanan, distribusi, pengendalian, pelayanan obat, dan pencatatan serta pelaporan. Tujuannya adalah untuk menjamin kelangsungan ketersediaan dan keterjangkauan sediaan farmasi yang efisien, efektif, dan rasional, meningkatkan kemampuan tenaga kefarmasian, mewujudkan sistem informasi manajemen, dan melaksanakan pengendalian mutu pelayanan. Pengelolaan penyimpanan obat yang baik dapat mengurangi terjadinya obat rusak, hilang dan kadaluarsa sehingga dana alokasi

yang tersedia untuk pelayanan kesehatan dasar dapat digunakan lebih efektif dan efisien, dan dapat menghindari kekosongan obat serta pasien dapat terlayani dengan baik (Kemenkes RI, 2016).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Al-Hijrah, dkk tahun 2013 tentang pengelolaan obat di Puskesmas Mandai, Kabupaten Maros tahun 2013 menunjukkan bahwa pengelolaan obat yang terkait perencanaan dan pendistribusian obat sudah memenuhi standar pengelolaan obat di puskesmas, tetapi pengadaan dan penyimpanan obat kurang baik dan tidak sesuai dengan pedoman pengelolaan obat yang ada.

Puskesmas Sikumana terletak di Kelurahan Sikumana Kecamatan Maulafa. Wilayah kerja puskesmas sikumana mencakup 6 kelurahan dalam wilayah kecamatan maulafa dengan luas wilayah kerja sebesar 200,67 km². Wilayah kerja puskesmas sikumana mencakup seluruh penduduk yang berdomisili di Kecamatan Maulafa kecuali kelurahan penfui, kelurahan naimata, dan kelurahan maulafa. Puskesmas sikumana merupakan salah satu puskesmas rawat inap yang ada di kota kupang. Sedangkan untuk puskesmas pembantu yang ada dalam wilayah kerja puskesmas sikumana ada 4 buah yang menyebar di 4 kelurahan yang ada. Dalam upaya pemberian pelayanan kepada masyarakat, selanjutnya dikembangkan Pos Pelayan Terpadu (Posyandu) yang terdiri dari 3 jenis posyandu.

Dari latar belakang di atas maka peneliti merasa perlu melakukan evaluasi tentang pengelolaan obat dan BMHP yang meliputi tahap *selection*, *procurement*, *distribution*, dan *use* agar dapat menjamin ketersediaan obat dan BMHP yang efisien, efektif, dan rasional di Puskesmas Sikumana tahun 2019.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan, yaitu :

1. Bagaimana pengelolaan obat dan BMHP pada tahap *selection* di Puskesmas Sikumana tahun 2019?
2. Bagaimana pengelolaan obat dan BMHP pada tahap *procurement* di Puskesmas Sikumana tahun 2019?
3. Bagaimana pengelolaan obat dan BMHP pada tahap *distribution* di Puskesmas Sikumana tahun 2019?
4. Bagaimana pengelolaan obat dan BMHP pada tahap *use* di Puskesmas Sikumana tahun 2019?

1.3. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengelolaan obat dan BMHP pada tahap *selection* di Puskesmas Sikumana tahun 2019.
2. Mengetahui pengelolaan obat dan BMHP pada tahap *procurement* di Puskesmas Sikumana tahun 2019.
3. Mengetahui pengelolaan obat dan BMHP pada tahap *distribution* di Puskesmas Sikumana tahun 2019.
4. Mengetahui pengelolaan obat dan BMHP pada tahap *use* di Puskesmas Sikumana tahun 2019.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan acuan pengembangan ilmu kefarmasian komunitas dan sebagai bahan acuan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan obat dan BMHP di Puskesmas.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi Puskesmas Sikumana untuk memberikan pengetahuan bagi pihak Puskesmas Sikumana terkait dengan pengelolaan obat agar lebih efisien, efektif, dan rasional. Sehingga ketersediaan obat di Puskesmas Sikumana lebih terjamin.

1.5. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Doni Hendri, et al (2018)	Evaluasi Pelayanan dan Pengelolaan OBAT, BMHP, ALKES PONED di Puskesmas Kabupaten Brebes	<p>a. Pelayanan, pengelolaan obat, BMHP, alkes PONED oleh Apoteker 54,55-59,09 %, TTK 27,27-31,82 %, non farmasi 13,64%, pelayanan farmasi klinik belum maksimal. Kesesuaian obat, BMHP, alkes PONED dengan DOEN, Fornas, Daftar Tilik, ketersediaan, kecukupan di puskesmas PONED dengan apoteker tinggi dari TTK dan non farmasi, belum mencukupi kebutuhan puskesmas. Persentase rata-rata waktu kekosongan obat dengan apoteker lebih rendah dari TTK dan non farmasi.</p> <p>b. Permenkes Nomor 74 Tahun 2016 menjadi faktor pendukung pelayanan, pengelolaan, kurangnya apoteker, komunikasi di internal PONED menjadi faktor penghambat.</p> <p>c. Solusi untuk perbaikan seperti pemenuhan apoteker di puskesmas PONED, evaluasi sistem perencanaan, pengadaan di BLUD puskesmas, permintaan ke Dinkes Provinsi, pembinaan dan pelatihan rutin. Secara umum pelayanan dan pengelolaan obat, BMHP, alkes PONED di puskesmas PONED Kabupaten Brebes belum sesuai standar.</p>	<p>a. Pada penelitian Doni Hendri, et al dan penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif.</p> <p>b. Adanya persamaan di topik penelitian yaitu terkait dengan Pengelolaan obat dan BMHP</p>	<p>a. Adanya perbedaan di tujuan penelitian.</p> <p>b. Waktu dan Tempat penelitian. Doni Hendri, et al melakukan penelitian pada tahun 2018 dan lokasi penelitiannya di Kabupaten Brebes, sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2019 dan lokasi penelitiannya di Kupang-NTT.</p> <p>c. Sasaran penelitian. Doni Hendri melakukan penelitian dengan mengevaluasi Pelayanan dan pengelolaan obat, BMHP, alkes PONED di 22 puskesmas PONED dari 22 puskesmas PONED yang ada di Kabupaten Brebes tahun 2016. Sedangkan pada penelitian ini peneliti melakukan Evaluasi terhadap Pengelolaan Obat dan BMHP di Puskesmas Sikumana kota Kupang.</p>

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Obat

Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia (Kemenkes RI, 2016).

Obat merupakan zat yang digunakan untuk pencegahan dan penyembuhan penyakit serta pemulihan dan peningkatan kesehatan bagi penggunanya (BPOM, 2015).

2.1.2 Bahan Medis Habis Pakai

Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) adalah alat kesehatan yang ditujukan untuk penggunaan sekali pakai (*single use*) yang daftar produknya diatur dalam peraturan perundang-undangan (Kemenkes RI, 2016).

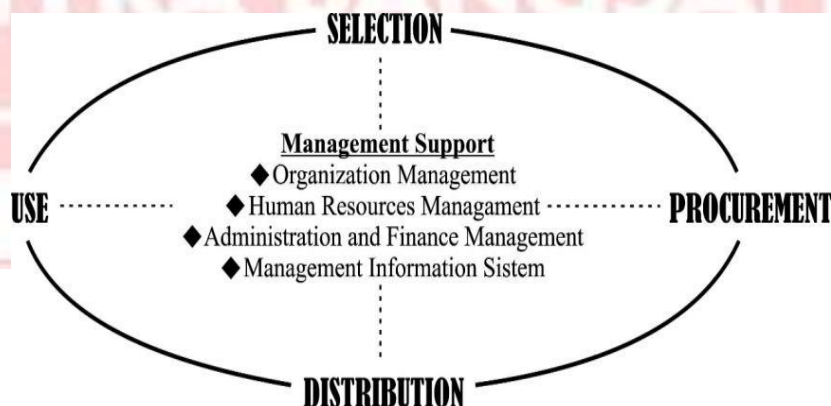
2.1.3 Pengelolaan Obat dan Bahan Medis Habis Pakai

Pengelolaan sediaan farmasi dan Bahan Media Habis Pakai merupakan salah satu kegiatan pelayanan kefarmasian, yang terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, pencatatan, pelaporan serta pemantauan dan evaluasi. Tujuannya adalah untuk menjamin kelangsungan ketersediaan dan keterjangkauan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai yang efisien, efektif dan rasional, meningkatkan kemampuan tenaga kefarmasian, mewujudkan sistem informasi manajemen, dan melaksanakan pengendalian mutu pelayanan (Kemenkes RI, 2016).

Pengelolaan obat adalah rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan aspek perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian obat, dan

penggunaan obat secara rasional. Pengelolaan obat bertujuan agar tersedianya obat esensial yang dapat diakses oleh seluruh penduduk, menjamin keamanan, khasiat, dan mutu obat yang diproduksi dan pemerataan distribusi, meningkatkan kehadiran obat esensial di fasilitas kesehatan, penggunaan obat rasional oleh masyarakat (Embrey, 2012).

Siklus manajemen obat mencakup empat tahap yaitu: seleksi (*selection*), pengadaan (*procurement*), distribusi (*distribution*) dan penggunaan (*use*). Setiap tahap dalam siklus manajemen obat saling terkait, dan harus dikelola dengan baik agar masing-masing dapat dikelola secara optimal. Tahapan yang saling terkait dalam siklus manajemen obat tersebut diperlukan suatu sistem suplai yang terorganisir agar kegiatan berjalan dengan baik dan saling mendukung, sehingga ketersediaan obat dapat terjamin yang akan mendukung pelayanan kesehatan, dan menjadi sumber pendapatan yang potensial. Siklus manajemen obat didukung oleh faktor-faktor pendukung manajemen (*management support*) yang meliputi organisasi, administrasi, pembiayaan dan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dan Sumber Daya Manusia (SDM). Setiap tahapan siklus manajemen obat harus selalu didukung oleh keempat *management support* tersebut sehingga pengelolaan obat dapat berlangsung secara efektif dan efisien. (Quick *et al.*, 2012).



Gambar 2.1 Siklus Manajemen Obat (*Drug Management Cycles*)

(Quick *et al.* 2012)

1. Seleksi/Selection

Seleksi merupakan proses kegiatan mulai dari meninjau masalah kesehatan yang terjadi di rumah sakit, identifikasi pemilihan terapi, bentuk dan dosis, menentukan kriteria pemilihan dengan memprioritaskan obat esensial, standardisasi hingga menjaga dan memperbaharui standar obat. Tujuan dari seleksi obat adalah adanya suplai yang lebih baik, pemakaian obat lebih rasional, dilihat dari biaya pengobatan lebih terjangkau atau rendah, dalam hal ini dampak dari seleksi obat yaitu tingginya kualitas perawatan (*quality of care*) dan biaya pengobatan lebih efektif (Satibi dkk, 2019).

Proses seleksi Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai dilakukan dengan mempertimbangkan pola penyakit, pola konsumsi sediaan farmasi periode sebelumnya, data mutasi sediaan farmasi, dan rencana pengembangan. Proses seleksi sediaan farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai juga harus mengacu pada Daftar Obat Esensial Nasional (DOEN) dan Formularium Nasional. Proses seleksi ini harus melibatkan tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas seperti dokter, dokter gigi, bidan, dan perawat, serta pengelola program yang berkaitan dengan pengobatan.

Untuk menjaga ketersediaan obat, apoteker atau penanggungjawab ruang farmasi bersama tim tenaga kesehatan di puskesmas menyusun formularium puskesmas. Penggunaan formularium puskesmas selain bermanfaat dalam kendali mutu, biaya, dan ketersediaan obat di puskesmas, juga memberikan informasi kepada dokter, dokter gigi, apoteker dan tenaga kesehatan lain mengenai obat yang digunakan di puskesmas. Formularium puskesmas ditinjau kembali sekurang-kurangnya setahun sekali menyesuaikan kebutuhan obat di puskesmas.

Kriteria obat yang masuk dalam Formularium Puskesmas:

- Obat yang masuk dalam Formularium Puskesmas adalah obat yang tercantum dalam DOEN dan FORNAS untuk Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP).
- Berdasarkan standar pengobatan/pedoman diagnosa dan terapi.
- Mengutamakan penggunaan obat generik.
- Memiliki rasio manfaat-risiko (*benefit-risk ratio*) yang paling menguntungkan penderita.
- Menguntungkan dalam hal kepatuhan dan penerimaan oleh pasien.
- Memiliki rasio manfaat-biaya (*benefit-cost ratio*) yang tertinggi berdasarkan biaya langsung dan tidak langsung.
- Obat yang terbukti paling efektif secara ilmiah dan aman (*evidence based medicines*) (Kemenkes, 2019).

Pedoman seleksi obat yang dikembangkan dari WHO yaitu :

- Pilih obat yang secara ilmiah, medis dan statistik memberikan efek terapi yang jauh lebih besar dibandingkan dengan resiko efek sampingnya.
- Diusahakan agar tidak terlalu banyak jenis obat yang akan diseleksi, khususnya obat – obatan yang memang bermanfaat untuk jenis penyakit yang banyak diderita masyarakat. Hindari duplikasi dan kesamaan jenis obat yang diseleksi.
- Jika memasukkan obat – obatan baru harus ada bukti yang spesifik bahwa obat baru yang akan dipilih tersebut memang memberikan efek terapeutik yang lebih baik dibandingkan dengan obat pendahulunya.
- Sediaan kombinasi hanya dipilih jika memang memberikan efek terapeutik yang lebih baik daripada sediaan tunggal.
- Pertimbangkan administratif dan biaya yang ditimbulkan, misalnya biaya penyimpanan.

- Kontraindikasi, peringatan, dan efek samping juga harus dipertimbangkan.
- Pilih obat yang standar mutunya tinggi.
- Didasarkan pada nama generiknya dan disesuaikan dengan formularium.

2. Pengadaan/*procurement*

Menurut Satibi dkk, tahun 2019 menyatakan bahwa pengadaan merupakan proses kegiatan manajemen obat yang meliputi perencanaan dan pengadaan obat dan BMHP sesuai kebutuhan dan anggaran.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses kegiatan dalam pemilihan jenis, jumlah, dan harga perbekalan farmasi yang sesuai dengan kebutuhan dan anggaran untuk menghindari kekosongan obat dengan menggunakan metode yang dapat dipertanggungjawabkan dan dasar-dasar perencanaan yang telah di tentukan. Tujuan dari perencanaan obat adalah untuk mendapatkan jenis dan jumlah obat yang sesuai kebutuhan, menghindari kekosongan obat, meningkatkan penggunaan obat secara rasional, dan meningkatkan efisisnsi penggunaan obat. Dalam proses perencanaan kebutuhan obat per tahun, Puskesmas diminta menyediakan data pemakaian obat dengan menggunakan LPLPO.

Kemudian Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota yang akan melakukan kompilasi dan analisa terhadap kebutuhan obat Puskesmas diwilayah kerjanya (Depkes, 2010). Tujuan perencanaan adalah untuk perkiraan jenis dan jumlah Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai yang mendekati kebutuhan, meningkatkan penggunaan Obat secara rasional, dan meningkatkan efisiensi penggunaan Obat.

Proses perencanaan kebutuhan Sediaan Farmasi per tahun dilakukan secara berjenjang. Puskesmas diminta menyediakan data

pemakaian Obat dengan menggunakan Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO). Selanjutnya Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota akan melakukan kompilasi dan analisa terhadap kebutuhan sediaan farmasi Puskesmas di wilayah kerjanya, menyesuaikan pada anggaran yang tersedia dan memperhitungkan waktu kekosongan Obat, *buffer stock*, serta menghindari stok berlebih (Kemenkes RI, 2016).

Perencanaan merupakan proses pembuatan daftar kebutuhan obat sejak dari pemilihan macam dan jumlah obat serta menghitung dana yang dibutuhkan bila perlu sampai pada penyesuaian dengan dana yang ada, kemudian hasil akhir perencanaan adalah sebuah daftar perencanaan kebutuhan obat (Suryawirawan, 2011).

Dalam merencanakan kebutuhan obat perlu dilakukan perhitungan secara tepat. Perhitungan kebutuhan obat untuk satu periode dapat dilakukan dengan menggunakan metode konsumsi dan atau metode morbiditas.

1) Metode Konsumsi

Metode konsumsi adalah metode yang didasarkan atas analisa data konsumsi obat periode sebelumnya. Untuk menghitung jumlah obat yang dibutuhkan berdasarkan metode konsumsi perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- Pengumpulan dan pengolahan data
- Analisa data untuk informasi dan evaluasi
- Perhitungan perkiraan kebutuhan sediaan farmasi
- Penyesuaian jumlah kebutuhan sediaan farmasi.

Data yang perlu dipersiapkan untuk perhitungan dengan metode konsumsi: Daftar obat, Stok awal, Penerimaan, Pengeluaran, Sisa stok, Obat hilang/rusak, kadaluarsa, Kekosongan obat, Pemakaian rata-rata/pergerakan obat

pertahun, Waktu tunggu, Stok pengaman, dan Perkembangan pola kunjungan.

Metode konsumsi mempersyaratkan bahwa penggunaan obat periode sebelumnya harus dipastikan rasional. Hal ini disebabkan metode konsumsi hanya berdasarkan pada data konsumsi sebelumnya yang tidak mempertimbangkan epidemiologi penyakit. Penggunaan obat periode sebelumnya yang tidak rasional tidak disarankan untuk menggunakan metode konsumsi karena justru mendukung pengobatan yang tidak rasional di Puskesmas (Satibi dkk, 2019).

2) Metode Morbiditas/Epidemiologi.

Metode morbiditas adalah perhitungan kebutuhan obat berdasarkan pola penyakit. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan adalah perkembangan pola penyakit, waktu tunggu, dan stok pengaman. Langkah-langkah perhitungan metode morbiditas adalah:

- Menetapkan pola morbiditas penyakit berdasarkan kelompok umur
- Menentukan jumlah kunjungan kasus berdasarkan prevalensi penyakit.
- Menyediakan formularium/ standar/ pedoman sediaan farmasi.
- Menghitung perkiraan kebutuhan sediaan farmasi.
- Penyesuaian dengan alokasi dana yang tersedia (Kemenkes, 2019)

Metode morbiditas diterapkan berdasarkan jumlah kebutuhan perbekalan farmasi yang digunakan untuk beban kesakitan (*morbidity load*), yang didasarkan pada pola penyakit, perkiraan kenaikan kunjungan dan waktu tunggu. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam metode ini adalah

menentukan jumlah pasien yang akan dilayani dan jumlah kunjungan kasus berdasarkan prevalensi penyakit, menyediakan formularium/standar/pedoman perbekalan farmasi, menghitung perkiraan kebutuhan perbekalan farmasi, dan penyesuaian dengan alokasi dana yang tersedia. Pesyaratan utama dalam metode morbiditas adalah puskesmas sudah harus memiliki standar pengobatan, sebagai dasar untuk penetapan obat yang akan digunakan berdasarkan penyakit (Satibi dkk, 2019).

b. Pengadaan

Pengadaan obat adalah suatu kegiatan untuk memenuhi kebutuhan operasional yang telah ditetapkan di dalam fungsi perencanaan. Pengadaan obat memiliki tiga syarat penting yang harus dipenuhi, yaitu sesuai rencana, sesuai kemampuan, dan sistem atau cara pengadaan sesuai dengan ketentuan (seto *et al*, 2012). Tujuan pengadaan obat adalah untuk memenuhi kebutuhan obat di setiap unit pelayanan kesehatan sesuai dengan pola penyakit di wilayah kerja puskesmas.

Pengadaan obat dan perbekalan kesehatan merupakan proses untuk penyediaan obat yang dibutuhkan di unit pelayanan kesehatan. Pengadaan obat dan perbekalan kesehatan dilaksanakan oleh Dinas kesehatan propinsi dan kabupaten/kota sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam pelaksanaan pengadaan barang/jasa instansi pemerintah dan pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja negara (Depkes, 2010).

Dalam menentukan jumlah pengadaan perlu diketahui adanya stok minimal dan maksimum, stok rata – rata, stok pengaman, *recording level*, *economic order quantity*, waktu tunggu dan batas kadaluwarsa. Beberapa jenis obat dan bahan aktif mempunyai masa kadaluwarsa relatif pendek sehingga harus diperhatikan waktu pengadaannya, untuk itu harus menghindari dalam pengadaan dalam jumlah besar. Tujuan pengadaan obat, yakni tersedianya obat dengan jenis dan jumlah yang

cukup sesuai kebutuhan pelayanan kesehatan dengan mutu yang terjamin serta dapat diperoleh pada saat yang diperlukan, sehingga hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengadaan yaitu kriteria obat, penerimaan dan pemeriksaan obat (Satibi dkk, 2019).

Proses pengadaan yang efektif adalah proses yang mengatur berbagai cara, teknik, dan kebijakan yang ada untuk membuat suatu keputusan mengenai obat – obatan yang diadakan. Pengadaan dilakukan untuk merealisasikan hasil perencanaan (Mashuda, 2012). Pengadaan obat memiliki beberapa tahapan, yaitu : Peninjauan kembali obat yang dipilih, Penentuan standar kualitas, Penentuan kualitas yang dibutuhkan, Penyesuaian antara kebutuhan dan dana, Pemilihan metode pengadaan, Pencarian dan pemilihan pemasok, Penentuan syarat-syarat kontrak, Monitoring status pemesanan, Penerimaan dan pemeriksaan obat, Pembayaran, Pendistribusian obat, Pengumpulan informasi konsumsi obat.

3. Distribusi/*Distribution*

Distribusi adalah suatu rangkaian kegiatan dalam rangka mendistribusikan obat dan BMHP kepada unit layanan/satuan kerja/fasilitas kesehatan dalam jenis dan jumlah yang tepat dengan menggunakan kendaraan operasional distribusi serta peralatan penunjang penyimpanan dan distribusi yang dapat memastikan mutu sepanjang jalur distribusi (Kemenkes, 2016).

Menurut Satibi dkk tahun 2019 menyatakan bahwa penyimpanan dan distribusi obat-obatan yang efektif mengandalkan desain sistem dan manajemen yang baik. Desain dan manajemen sistem distribusi yang baik harus memperhatikan hal-hal berikut:

- Menjaga persediaan obat-obatan secara konstan
- Menjaga obat-obatan dalam kondisi yang bagus melalui proses penyimpanan dan distribusi

- Meminimalkan kerugian obat - obatan karena produk cacat /rusak /kadaluwarsa
- Menjaga stabilitas dalam penyimpanan obat-obatan dan pengendalian persediaan pada titik pemesanan kembali
- Menggunakan sumber daya transportasi yang tersedia dengan seefisien mungkin
- Memberikan informasi mengenai perkiraan kebutuhan obat-obatan.

Penyimpanan merupakan suatu aspek penting dari sistem pengendalian obat menyeluruh. Daerah penyimpanan harus aman, perlengkapan dan peralatan yang digunakan dibuat sedemikian agar obat-obat dapat diperoleh dengan mudah oleh petugas yang diberi wewenang. Cara penyimpanan obat harus memperhatikan beberapa hal, yaitu:

- Menurut bentuk sediaan dan secara alfabetis
- Menerapkan sistem *first in first out (FIFO)* dan *first expire first out (FEFO)*. *First expire first out* adalah mekanisme penggunaan obat berdasarkan prioritas masa kadaluwarsa obat tersebut, semakin dekat masa kadaluwarsan obat tersebut maka semakin menjadi prioritas untuk digunakan. Sedangkan *First in first out* adalah mekanisme penggunaan obat yang tidak mempunyai masa kadaluwarsa, prioritas penggunaan obat berdasarkan waktu kedatangan obat, semakin awal kedatangan obat tersebut maka semakin menjadi priotitas untuk digunakan.
- Menggunakan almari, rak, dan pallet.
- Menggunakan almari khusus untuk penyimpanan narkotika dan psikotropika.
- Menggunakan almari khusus untuk sediaan farmasi yang memerlukan penyimpanan pada suhu tertentu.
- Dilengkapi dengan kartu stok obat.

Sistem distribusi obat di Rumah sakit maupun Puskesmas merupakan tatanan jaringan sarana, personel, prosedur, dan jaminan mutu yang serasi,

terpadu dan berorientasi penderita dalam kegiatan penyampaian sediaan obat dan penyampain informasi obat. Sistem distribusi obat di Puskesmas atau Rumah sakit meliputi:

1) Sistem distribusi obat resep individu

Resep individu merupakan resep yang ditulis dokter untuk tiap penderita. Dalam sistem ini semua obat yang diperlukan untuk pengobatan didistribusikan dari instalasi farmasi rumah sakit atau Puskesmas. Resep asli dari perawat dikirimkan ke instalasi farmasi, kemudian resep di proses sesuai tata cara pendistribusian yang baik.

2) Sistem distribusi obat persediaan lengkap di ruang (*Floor stock*)

Dalam sistem distribusi obat persediaan lengkap di ruangan, semua obat yang dibutuhkan pasien tersedia dalam ruangan tersebut, kecuali obat yang jarang digunakan atau obat yang sangat mahal. Biasanya satu kali dalam seminggu, personil instalasi farmasi memeriksa persediaan obat di ruangan kemudian menambah persediaan obat yang persediaannya sudah sampai tanda batas pengisian kembali. Obat yang didistribusikan di bawah sistem ini terdiri dari obat penggunaan umum yang biayanya dibebankan pada biaya paket perawatan menyeluruh dan order obat yang harus dibayar sebagai biaya obat.

3) Sistem distribusi obat dosis unit (UDDS)

Sistem distribusi obat dosis unit adalah metode pendistribusian dan pengendalian obat yang dikoordinasi instalasi farmasi Rumah sakit ataupun Puskesmas. Tetapi unsur obat dikandung dalam kemasan unit tunggal merupakan dasar dari semua sistem dosis unit, didistribusikan dalam bentuk siap konsumsi, dan untuk kebanyakan obat tidak lebih dari 24 jam persediaan dosis, tersedia pada ruangan perawatan pasien pada setiap waktu (Siregar dan Amelia,2004) Sistem distribusi ini menggunakan istilah dosis unit yang digunakan berhubungan dengan jenis kemasan dan sistem untuk

mendistribusikan kemasan tersebut. Obat dosis unit adalah obat yang diresepkan oleh dokter untuk penderita, yang terdiri dari satu atau beberapa jenis obat yang masing-masing dalam kemasan dosis unit tunggal dalam jumlah yang dikonsumsi.

4. Penggunaan/Use

Evaluasi penggunaan obat merupakan kegiatan untuk mengevaluasi penggunaan obat secara terstruktur dan berkelanjutan untuk menjamin obat yang digunakan sesuai indikasi, efektif, aman dan rasional (Kemenkes, 2016).

Penggunaan obat dimulai dari penulisan resep obat oleh dokter kemudian penyerahan obat kepada pasien sampai obat digunakan oleh pasien, proses penggunaan obat meliputi diagnosis, persepsan oleh dokter, pemberian obat dan penggunaan obat oleh pasien (Nofriana, 2011).

Menurut buku Satibi dkk, 2019 salah satu faktor penentu keberhasilan pelayanan kefarmasian atau secara umum pelayanan kesehatan adalah penggunaan obat yang rasional. WHO memberikan definisinya sebagai berikut: pasien menerima obat sesuai dengan kebutuhan kliniknya, pada dosis yang tepat secara individual, waktu pemakaian terukur, dan harganya dapat dijangkau oleh pasien yang bersangkutan. Secara biomedik hal tersebut ditentukan oleh kriteria tepat obat, tepat indikasi, khasiat obat sesuai, aman, murah, tepat dosis, tepat cara pemakaian, tepat pasien, dan pasien patuh pada tindakan yang dilakukan untuk kepentingannya.

Penggunaan obat yang tepat dan sesuai pedoman pengobatan akan menunjang optimasi penggunaan dana, dan meningkatkan cakupan dan mutu pelayanan kesehatan. Ketepatan penggunaan obat perlu didukung tersedianya jumlah obat yang tepat jenis dan jumlahnya serta dengan mutu yang baik. Terjadinya penggunaan obat yang tidak rasional disebabkan karena adanya pemberian pengobatan yang belum didasarkan pada pedoman terapi yang telah ditetapkan, kurangnya sarana penunjang untuk

membantu penegakan diagnosis yang tepat, informasi yang sering bias yang mengakibatkan persepsian obat – obat yang tidak tepat dan tidak sesuai kebutuhan pengobatan, adanya tekanan dari pasien untuk meresepkan obat – obatan berdasarkan pilihan pasien sendiri, serta sistem perencanaan obat yang lemah (Satibi dkk, 2019).

2.1.4 Daftar Obat Esensial Nasional

Berdasarkan Keputusan menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/395/2017 tentang Daftar Obat Esensial menyatakan bahwa dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan menjamin ketersediaan obat yang lebih merata dan terjangkau oleh masyarakat maka perlu disusun Daftar Obat Esensial Nasional. Daftar Obat Esensial Nasional yang selanjutnya disebut DOEN merupakan daftar obat terpilih yang paling dibutuhkan dan harus tersedia di fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan fungsinya.

2.1.5 Formularium Nasional

Dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kesehatan perlu menjamin aksesibilitas obat yang aman, berkhasiat, bermutu, dan terjangkau dalam jenis serta jumlah yang cukup dan dalam rangka pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional perlu disusun daftar obat dalam bentuk Formularium Nasional. Formularium Nasional yang selanjutnya akan disebut FORNAS merupakan daftar obat terpilih yang dibutuhkan dan digunakan sebagai acuan penulisan resep pada pelaksanaan pelayanan kesehatan dalam penyelenggaraan program jaminan kesehatan (Kemenkes RI, 2019).

2.1.6 Indikator Pengelolaan Obat di Puskesmas

Indikator adalah alat ukur untuk dapat membandingkan kinerja yang sesungguhnya. Indikator digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tujuan atau sasaran telah berhasil dicapai. Penggunaan lain dari indikator adalah untuk penetapan prioritas, pengambilan tindakan dan untuk pengujian strategi dari sasaran yang ditetapkan (Depkes, 2010). Indikator

pengelolaan obat di puskesmas berdasarkan Depkes tahun 2010 dan satibi dkk tahun 2019 tentang penilaian mutu pelayanan kefarmasian di Puskesmas meliputi :

1. Indikator Pengelolaan Obat Tahap Seleksi

a) Kesesuaian item obat yang tersedia dengan DOEN

Penetapan obat yang masuk dalam DOEN telah mempertimbangkan faktor *drug of choice* analisis biaya manfaat dan didukung dengan data kimia. Untuk pelayanan kesehatan dasar maka jenis obat yang tersedia di Puskesmas harus sesuai dengan pola penyakit dan diseleksi berdasarkan DOEN yang terbaru agar tercapai prinsip efektivitas dan efisiensi. Total item obat yang termasuk dalam DOEN dibagi dengan total item obat yang tersedia di Puskesmas. Data dikumpulkan dari dokumen yang ada di puskesmas berupa jumlah item obat yang tersedia dan jumlah item obat yang tidak termasuk dalam DOEN.

Rumus yang digunakan pada indikator ini adalah:

$$\text{Kesesuaian obat yang tersedia dengan DOEN} = \frac{\Sigma \text{Item obat yang termasuk DOEN}}{\Sigma \text{Item obat yang tersedia}} \times 100\%$$

b) Kesesuaian item obat dengan FORNAS

Indikator kesesuaian item obat dengan Formularium Nasional digunakan untuk menilai kesesuaian jenis obat yang tersedia dengan Formularium Nasional, yaitu kesesuaian antara total jenis obat yang tersedia, yang termasuk dalam Formularium Nasional dengan jenis obat yang tersedia di Puskesmas. Tujuan dari indikator ini adalah untuk mengetahui tingkat penggunaan obat yang sesuai dengan Formularium Nasional di Puskesmas. Standar untuk indikator ini adalah 100%.

Rumus yang digunakan pada indikator ini adalah:

$$\text{Kesesuaian item obat dengan FORNAS} = \frac{\text{Item obat di puskesmas yang sesuai FORNAS}}{\text{Item seluruh obat di puskesmas}} \times 100\%$$

2. Indikator Pengelolaan Obat Tahap Pengadaan

a) Ketepatan perencanaan

Perencanaan kebutuhan obat oleh Puskesmas dilakukan dengan mengisi Rencana Kebutuhan Obat (RKO) yang berdasarkan Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO). Ketepatan perencanaan merupakan tahap untuk melihat efisiensi dan efektivitas pengelolaan obat pada tahap berikutnya. Perencanaan yang tepat akan membantu meningkatkan ketersediaan obat dalam mendukung pelayanan kefarmasian pada pasien.

Ketepatan perencanaan merupakan perencanaan kebutuhan nyata obat untuk Puskesmas dibagi dengan pemakaian obat per tahun. Data dikumpulkan dari dokumen yang ada, yaitu jumlah atau kuantum perencanaan kebutuhan obat dalam satu tahun dan pemakaian rata – rata obat perbulan di fasilitas kesehatan yang didapatkan dari laporan rekam medis. Idealnya perencanaan kebutuhan adalah 100% dari kebutuhan baik jumlah obat maupun jenis obat.

Rumus yang digunakan pada indikator ini adalah:

$$\text{Ketepatan Perencanaan} = \frac{\text{Jumlah pemakaian obat dan BMHP}}{\text{Jumlah obat dan BMHP yang direncanakan}} \times 100\%$$

b) Kesesuaian item dengan jumlah permintaan

Tahapan dalam pengadaan obat setelah perencanaan adalah permintaan obat untuk memenuhi kebutuhan obat. Tujuan dari indikator ini adalah untuk melihat tingkat kesesuaian antara item dan jumlah obat yang direncanakan dengan yang diminta oleh puskesmas. Data dilihat dari dokumen Laporan Pemakaian dan

Lembar Permintaan Obat (LPLPO). Standar untuk indikator ini adalah 100 – 200 %.

Rumus yang digunakan pada indikator ini adalah:

$$\text{Kesesuaian item dengan jumlah permintaan} = \frac{\text{Jumlah item obat dan BMHP yang direncanakan}}{\text{Jumlah obat dan BMHP yang diminta}} \times 100\%$$

c) Kesesuaian item dan jumlah penerimaan

Dalam pengadaan obat Puskesmas menerima obat sesuai dengan permintaan yang sudah diajukan melalui format Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO). Data jumlah obat yang diminta ataupun yang diterima dapat dilihat dari dokumen LPLPO. Indikator ini digunakan untuk menilai tingkat kesesuaian antara item dan jumlah yang diminta dengan yang diterima, hal ini digunakan untuk melihat efektivitas permintaan obat di Puskesmas ke Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota.

Pada saat ketersediaan obat di Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota terbatas, kemungkinan terdapat item maupun jumlah obat yang diterima akan lebih sedikit dari yang diminta. Hal seperti ini dapat menyebabkan stok obat yang kurang atau bahkan kosong, yang sangat berpengaruh pada pelayanan kefarmasian dengan dampak pasien tidak mendapatkan obat yang dibutuhkan dari Puskesmas. Standar untuk indikator ini adalah 100%.

Rumus yang digunakan pada indikator ini adalah:

$$\text{Kesesuaian item dengan jumlah penerimaan} = \frac{\text{Jumlah obat dan BMHP yang diterima}}{\text{Jumlah obat dan BMHP yang diminta}} \times 100\%$$

3. Indikator Pengelolaan Obat Tahap Distribusi

a) Kesesuaian Jumlah Fisik Obat

Sistem pencatatan stok yang tidak akurat akan mengakibatkan keracunan terhadap kondisi obat sebenarnya. Ketidakcocokan antara pencatatan dengan kondisi asli akan menyebabkan

terganggunya perencanaan pembelian dan pelayanan. Tujuan dari indikator ini adalah untuk menilai persentase ketepatan pencatatan pada kartu stok dengan jumlah fisik sediaan farmasi. Data dapat dilihat melalui kartu stok dan membandingkan secara langsung pada jumlah fisik obat indikator. Standar dari indikator ini adalah 100 %.

Hal yang dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara jumlah fisik obat dengan kartu stok obat yaitu petugas yang lalai dalam mencatat obat yang mungkin disebabkan karena kondisi pelayanan yang ramai sehingga petugas tidak sempat mencatat jumlah fisik obat dengan kartu stok.

Rumus yang digunakan pada indikator ini adalah:

$$\text{Kesesuaian jumlah fisik obat} = \frac{\text{Jumlah fisik obat dan BMHP}}{\text{Jumlah pada kartu stok/komputer}} \times 100\%$$

b) Persentase dan Nilai Obat Rusak atau Kadaluwarsa

Jumlah jenis obat yang rusak atau kadaluwarsa dibagi dengan total jenis obat. Terjadinya obat rusak atau kadaluarsa mencerminkan ketidak tepatan perencanaan, dan atau kurang baiknya sistem distribusi, atau kurangnya pengamatan mutu dalam penyimpanan obat dan atau perubahan pola penyakit. Data dikumpulkan dari dokumen yang ada di Puskesmas berupa jumlah jenis obat yang tersedia untuk pelayanan selama satu tahun dan jumlah jenis obat yang rusak dan harga masing - masing obat.

Rumus yang digunakan pada indikator ini adalah:

$$\text{Nilai obat rusak/kadaluwarsa} = \frac{\Sigma \text{ jenis obat dan BMHP rusak/kadaluwarsa}}{\Sigma \text{ jenis obat dan BMHP yang tersedia}} \times 100\%$$

c) Penataan Memperhatikan *First Expire Out (FEFO)*

First Expire First Out (FEFO) merupakan suatu mekanisme penggunaan obat berdasarkan prioritas masa kadaluwarsa obat. Semakin cepat masa kadaluwarsanya maka obat akan menjadi prioritas untuk digunakan dalam pelayanan. Tujuan dari penataan FEFO adalah sebagai upaya agar obat kadaluwarsa telah digunakan sebelum masa kadaluwarsa obat untuk menghindari kerugian.

Indikator ini bertujuan untuk memastikan obat di Puskesmas disimpan dengan memperhatikan penataan FEFO. Cara untuk menilai indikator ini adalah dengan mengecek masa kadaluwarsa obat yang dilihat dari kotak obat, dan memastikan susunan kotak obat dengan masa kadaluwarsa yang lebih cepat diletakkan didepan atau diatas agar lebih mudah diambil dan menjadi prioritas dalam mengambil obat. Obat yang memiliki waktu kadaluwarsa lebih pendek diletakkan didepan obat yang waktu kadaluwarsanya lebih panjang sehingga obat tersebut akan lebih dahulu didistribusikan kepada pasien.

Rumus yang digunakan pada indikator ini adalah:

$$\text{Penyimpanan sesuai aturan FEFO} = \frac{\text{Item obat dan BMHP sesuai FEFO}}{\text{Seluruh item obat dan BMHP}} \times 100\%$$

d) Tingkat Ketersediaan Obat

Tujuan dari indikator ini adalah untuk melihat tingkat ketersediaan obat dalam satu bulan pada setiap obat di Puskesmas. Cara yang digunakan untuk menilai indikator tingkat ketersediaan obat adalah dengan menghitung total stok obat kemudian dibagi dengan rata – rata pemakaian obat yang datanya dapat dilihat dari dokumen LPLPO. Tingkat ketersediaan obat dibagi menjadi stok kosong (<1 bulan), stok kurang (<12 bulan), stok aman (12 – 18 bulan), dan stok berlebih (>18 bulan).

Rumus yang digunakan pada indikator ini adalah:

$$\text{Tingkat Ketersediaan} = \frac{\text{Total item obat dalam 1 tahun}}{\text{Rata-rata jumlah pemakaian obat pertahun}} \times 100\%$$

e) Obat Tidak di Resepkan (>3 bulan) atau Stok Mati

Stok mati atau obat yang tidak diresepkan menunjukkan bahwa persediaan obat di penyimpanan farmasi tidak digunakan (tidak diresepkan) dalam waktu tiga bulan secara berturut – turut. Tujuan dari indikator ini adalah untuk menilai presentase stok mati di Puskesmas. Cara menghitung stok mati adalah dengan membandingkan obat yang tidak mengalami transaksi selama tiga bulan dan seluruh item obat di Puskesmas. Standar yang ditetapkan untuk indikator ini adalah 0%. Hal yang menyebabkan stok mati di Puskesmas adalah terjadinya pergeseran pola penyakit sehingga obat yang digunakan untuk pengobatan berbeda dengan yang disediakan di Puskesmas.

Rumus yang digunakan pada indikator ini adalah:

$$\text{Stok Mati} = \frac{\text{Item obat tidak diresepkan dalam 3 bulan}}{\text{seluruh item obat di puskesmas}} \times 100\%$$

4. Indikator Pengelolaan Obat Tahap Penggunaan

a) Jumlah item obat per lembar resep

Indikator item obat per lembar resep menggambarkan jumlah item obat tiap lembar resep. Jumlah item obat tiap lembar resep dapat menggambarkan keralasionalan penggunaan obat terutama dalam hal kejadian polifarmasi di Puskesmas (Pebriana dkk., 2018)

Indikator item obat per resep perlu di evaluasi karena berdasarkan sebuah studi menyatakan bahwa, semakin banyak item obat dalam setiap lembar resep (polifarmasi) maka faktor resiko kejadian interaksi obat akan semakin besar.

Rumus yang digunakan pada indikator ini adalah:

b)

$$\text{Jumlah item per resep} = \frac{\text{Jumlah item obat dalam resep}}{\text{Total resep}} \times 100 \%$$

Jumlah resep yang menuliskan obat generik dibandingkan dengan jumlah resep keseluruhan. Penggunaan obat generik merupakan satu keharusan bagi sektor pelayanan kesehatan dasar milik pemerintah. Data dikumpulkan di puskesmas berupa peresepan Puskesmas, resep, buku register, kartu stok dan buku pedoman pengobatan yang digunakan.

Rumus yang digunakan pada indikator ini adalah:

$$\text{Persentase peresepan obat generik} = \frac{\text{Item Obat dengan nama generik}}{\text{seluruh item obat}} \times 100 \%$$

c) Persentase peresepan obat antibiotik

Penggunaan antibiotik yang tidak tepat menyebabkan tidak tercapainya terapi, kegagalan terapi, dan menyebabkan terjadinya resistensi bakteri terhadap antibiotik. Total jumlah resep yang terdapat antibiotik dibagi total resep. Data diambil dari laporan penggunaan obat rasional yang ada di puskesmas.

Rumus yang digunakan pada indikator ini adalah:

$$\text{Peresepan antibiotik} = \frac{\text{Jumlah resep yang terdapat antibiotik}}{\text{Total resep}} \times 100 \%$$

d) Persentase peresepan injeksi

Penggunaan obat injeksi berlebih dan tidak aman secara luas terjadi didunia dan terutama negara berkembang serta menyebabkan meningkatnya biaya pengobatan untuk penyakit yang seharusnya dapat diobati dengan vitamin secara oral. Indikator penggunaan injeks penting di monitoring dan dievaluasi karena dapat memenuhi kerationalan penggunaan obat injeksi. Data diambil dari laporan penggunaan obat rasional yang ada di puskesmas.

Rumus yang digunakan pada indikator ini adalah:

$$\text{Peresepan Injeksi} = \frac{\text{Jumlah resep dengan injeksi}}{\text{Total resep}} \times 100 \%$$

e) Rata-rata kecepatan pelayanan resep

Indikator waktu pelayanan resep menjadi faktor penting untuk dimonitoring dan dievaluasi karena semakin lama waktu pelayanan resep (waktu tunggu) maka dapat menurunkan tingkat kepuasan pasien. Indikator waktu pelayanan sangat berpengaruh dengan kepuasan pasien. Semakin singkat waktu pelayanan terutama waktu tunggu obat, akan meningkatkan kepuasan pasien. Data dikumpulkan dari observasi secara langsung lembar resep serta waktu pelayanan resep.

Rumus yang digunakan pada indikator ini adalah:

$$\text{Rata-rata waktu pelayanan resep} = \frac{\text{Total waktu pelayanan resep}}{\text{Jumlah resep}} \times 100 \%$$

f) Persentase pelabelan obat

Obat yang telah disiapkan atau diracik sesuai resep, selanjutnya perlu diberi etiket atau label. Label atau etiket obat merupakan bagian dari titik kritis dalam pengelolaan obat. Mengingat pentingnya etiket obat maka perbaikan nilai indikator pelabelan dapat dilakukan dengan memperbaiki etiket obat yang digunakan di puskesmas.

Informasi yang tertera pada etiket obat dimaksudkan agar pasien dapat menggunakan obat dengan tepat. Selain itu etiket juga dapat mengurangi risiko kesalahan pengobatan karena pasien dapat melakukan pengecekan kembali kebenaran pasien yang tertera pada etiket obat merupakan namanya. Pasien juga dapat melihat nama obat pada kemasan sudah sesuai dengan nama obat pada etiket sehingga akan mengurangi risiko kesalahan penggunaan obat. Data

diperoleh dari etiket obat yang tepat dan jumlah sediaan yang diserahkan kepada pasien yang ada di puskesmas.

Rumus yang digunakan pada indikator ini adalah:

$$\text{Persentase pelabelan obat} = \frac{\text{Jumlah item obat yang di beri label dengan tepat}}{\text{Total item obat yang diserahkan kepada pasien}} \times 100 \%$$

2.1.7 Puskesmas

1. Defenisi Puskesmas

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya keehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi – tingginya di wilayah kerjanya (Kemenkes RI, 2014).

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan dasar yang menyelenggarakan upaya kesehatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif), yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan (Kemenkes RI, 2016).

2. Tujuan Puskesmas

Pembangunan kesehatan yang diselenggarakan di Puskesmas yang tertera dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 75 tahun 2014 bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki perilaku sehat yang meliputi kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat, mampu menjangkau pelayanan kesehatan bermutu, hidup dalam lingkungan sehat, dan memiliki derajat kesehatan yang optimal, baik individu, keluarga, kelompok dan masyarakat.

3. Fungsi Puskesmas

Tugas Puskesmas yaitu melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dalam

rangka mendukung terwujudnya kecamatan sehat. Dalam melaksanakan tugasnya, puskesmas menyelenggarakan fungsi yaitu Penyelenggaraan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) tingkat pertama di wilayah kerjanya, dan Penyelenggaraan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) tingkat pertama di wilayah kerjanya (Kemenkes RI, 2014).

2.1.8 Puskesmas Sikumana

1. Profil Puskesmas Sikumana

Puskesmas Sikumana terletak di Kelurahan Sikumana Kecamatan Maulafa. Wilayah kerja Puskesmas Sikumana mencakup 6 kelurahan dalam wilayah kecamatan maulafa dengan luas wilayah kerja sebesar 200,67 km². Kelurahan yang termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Sikumana adalah kelurahan sikumana, kelurahan kolhua, kelurahan belo, kelurahan fatukoa, kelurahan naikolan, dan kelurahan oepura.

Wilayah kerja puskesmas sikumana mencakup seluruh penduduk yang berdomisili di Kecamatan Maulafa kecuali kelurahan penfui, kelurahan naimata, dan kelurahan maulafa. Puskesmas Sikumana merupakan salah satu Puskesmas rawat inap dan Puskesmas PONED yang ada di kota kupang. Bagian rawat inap melayani pasien umum dan persalinan. Sedangkan untuk Puskesmas pembantu yang ada dalam wilayah kerja Puskesmas Sikumana ada 4 buah yang menyebar di 4 kelurahan yang ada. Dalam upaya pemberian pelayanan kepada masyarakat, selanjutnya dikembangkan Pos Pelayan Terpadu (Posyandu) yaitu posyandu balita 50 buah dan posyandu lansia 26 buah. (Dinkes, 2012).

2. Visi dan Misi Puskesmas Sikumana

a. Visi

Terwujudnya kota kupang yang layak huni, cerdas, mandiri dan sejahtera dengan tata kelola bebas korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN).

b. Misi

Mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang sehat, berakhlak, professional dan berdaya saing.

2.2 Kerangka Teori

- a. Pengelolaan obat dan BMHP merupakan suatu rangkaian kegiatan yang terdiri dari beberapa tahap yaitu; seleksi, pengadaan, distribusi, dan penggunaan. Tujuan dari pengelolaan obat dan BMHP adalah untuk menjamin ketersediaan obat dan BMHP yang efisien, efektif, dan rasional serta menjamin khasiat, keamanan dan mutu obat yang diproduksi.
- b. Seleksi adalah kegiatan dalam pemilihan jenis dan jumlah obat dan BMHP untuk memenuhi kebutuhan di Puskesmas. Tujuan dari seleksi obat adalah adanya suplai obat yang lebih baik, pemakaian obat lebih rasional, biaya pengobatan lebih terjangkau dan efektif.
- c. Pengadaan merupakan kegiatan manajemen obat yang terdiri dari perencanaan dan pengadaan. Perencanaan merupakan rangkaian proses pembuatan daftar kebutuhan obat dan BMHP berdasarkan jenis, jumlah dan harga yang sesuai dengan kebutuhan dan anggaran. Tujuan perencanaan adalah untuk mendapatkan jenis dan jumlah obat yang sesuai dengan kebutuhan, meningkatkan penggunaan obat yang rasional dan efisien. Sedangkan pengadaan merupakan proses penyediaan obat dan BMHP yang dibutuhkan di unit pelayanan kesehatan yang telah direncanakan dan disetujui.
- d. Distribusi adalah kegiatan pengeluaran serta penyerahan obat dan BMHP yang bermutu, tepat jenis dan jumlahnya dari gudang obat ke unit pelayanan kesehatan termasuk penyerahan obat ke pasien. distribusi ini

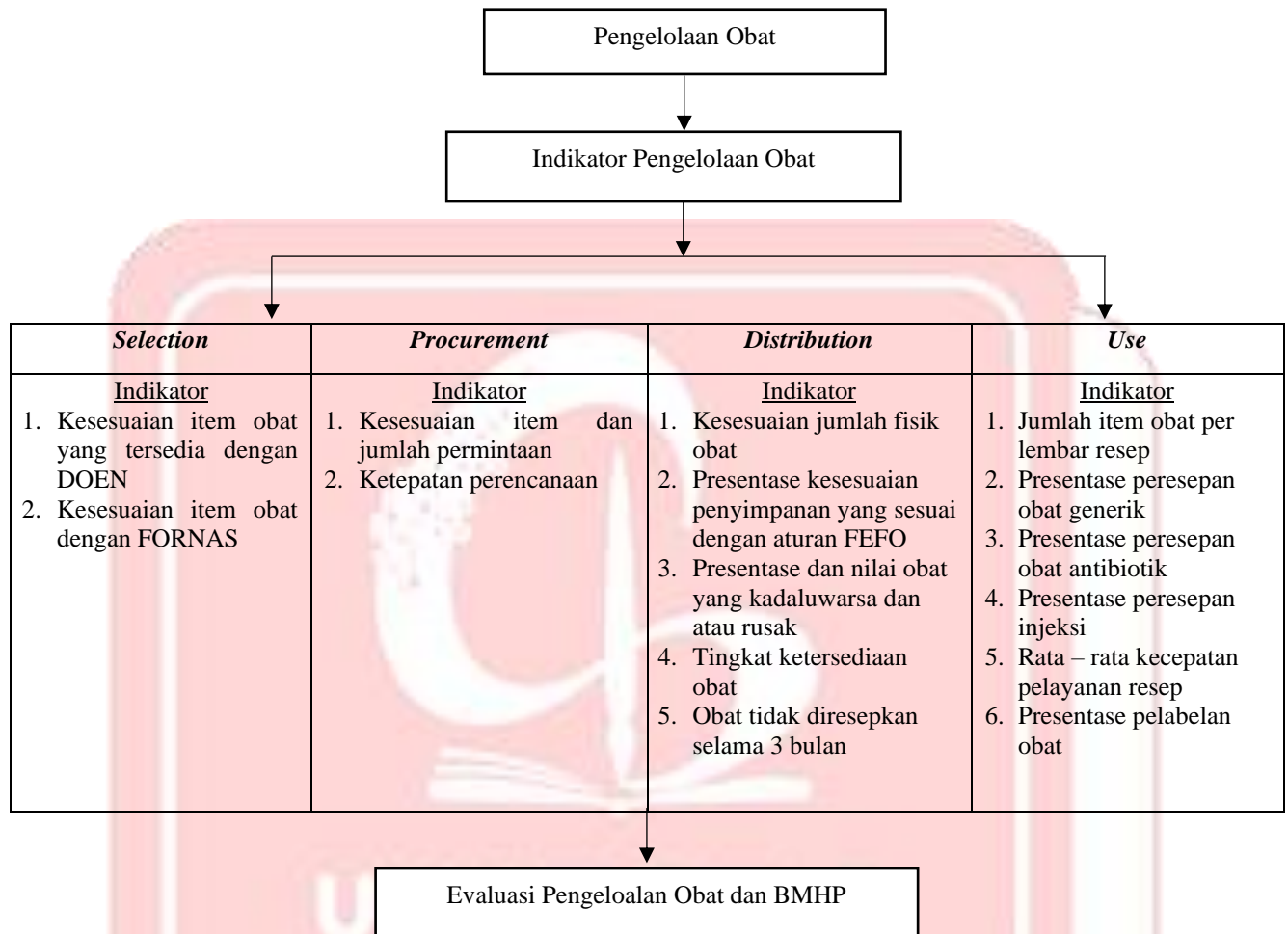
dilakukan agar persediaan jenis dan jumlah yang cukup serta menghindari kekosongan dan mempertahankan tingkat persediaan obat.

- e. Penggunaan merupakan suatu proses yang dimulai dari penulisan resep oleh dokter, penyerahan obat kepada pasien serta penggunaan obat oleh pasien.
- f. Indikator yang digunakan dalam pengelolaan obat dan BMHP adalah: Kesesuaian item obat dengan DOEN dan FORNAS, Kesesuaian item dan jumlah permintaan, Ketepatan perencanaan, Kesesuaian item penerimaan, Kesesuaian jumlah fisik obat, Presentase kesesuaian penyimpanan yang sesuai dengan FEFO, Presentase dan nilai obat yang kadaluwarsa dan atau rusak, Tingkat ketersediaan obat, Obat tidak diresepkan selama 3 bulan, Jumlah item obat per lembar resep, Presentase peresepan obat generik, Presentase peresepan antibiotik, Rata – rata kecepatan pelayanan resep, Presentase obat yang diresepkan, Presentase peresepan injeksi, dan Presentase pelabelan obat.



UNIVERSITAS
CITRA BANGSA

2.3 Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 2.2 Skema Kerangka Konsep Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian dan Rancangan Penelitian

Desain penelitian adalah rencana yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan peneliti (Setiadi, 2013). Penelitian ini merupakan jenis penelitian *non-eksperimental* yang bersifat deskriptif dengan pengumpulan data dilakukan secara retrospektif dan *concurrent* untuk memperoleh gambaran tentang evaluasi pengelolaan obat dan BMHP di Puskesmas Sikumana.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017).

Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel yang bersifat mandiri (tunggal) yaitu pengelolaan obat dan BMHP yang meliputi tahap seleksi, pengadaan, distribusi, dan penggunaan di Puskesmas Sikumana.

3.3 Defenisi Operasional

Defenisi operasional merupakan penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Sugiyono, 2014).

Tabel 3.1 Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Instrumen	Nilai Standar
1.	<i>Selection</i>	Seleksi merupakan proses kegiatan pemilihan jenis dan jumlah obat dan bahan medis habis pakai dalam rangka memenuhi kebutuhan di Puskesmas.	1. Kesesuaian item obat yang tersedia dengan DOEN (Depkes, 2010)	Dokumen LPLPO	100 % (Depkes, 2010)
			2. Kesesuaian item obat dengan FORNAS (Satibi, 2019)	Dokumen LPLPO	100% (Satibi, 2019)
2.	<i>Procurement</i>	<i>Procurement</i> merupakan proses kegiatan manajemen obat yang meliputi	1. Kesesuaian item dan jumlah permintaan (Satibi, 2019)	Dokumen LPLPO	100 – 120% (Satibi, 2019)

		perencanaan dan pengadaan obat dan BMHP sesuai kebutuhan dan anggaran.	2. Ketepatan perencanaan (Satibi, 2019)	Dokumen LPLPO	100% (Satibi, 2019)
			3. Kesesuaian item penerimaan (Satibi, 2019)	Dokumen LPLPO	100% (Satibi, 2019)
3.	<i>Distribution</i>	Distribusi merupakan kegiatan pengiriman/penyerahan obat dan bahan medis habis pakai ke unit pelayanan kesehatan serta penyerahan obat ke pasien dalam jenis dan jumlah yang tepat dengan tetap menjamin mutu, stabilitas dan ketepatan waktu.	1. Kesesuaian jumlah fisik obat (Satibi, 2019)	<i>Log Book</i>	100% (Satibi, 2019)
			2. Presentase kesesuaian penyimpanan yang sesuai dengan aturan FEFO (Satibi, 2019)	<i>Log Book</i>	100 % (Satibi, 2019)
			3. Presentase dan nilai obat yang kadaluwarsa dan atau rusak (Jica, 2010)	Dokumen LPLPO	0 % (Satibi, 2019)
			4. Tingkat ketersediaan obat (Satibi, 2019)	Dokumen LPLPO	12 –18 bulan (Satibi, 2019)
			5. Obat tidak diresepkan selama 3 bulan (Satibi, 2019)	Dokumen LPLPO	0 % (Satibi, 2019)
4.	<i>Use</i>	Penggunaan obat adalah proses yang meliputi peresepan obat oleh dokter, pelayanan obat oleh farmasi, dan penggunaan obat oleh pasien.	1. Jumlah item obat per lembar resep (Satibi, 2019)	Dokumen LPLPO	1,3–2,2 (Satibi, 2019)
			2. Presentase peresepan obat generik (Jica, 2010)	Dokumen LPLPO	82 – 100% (Depkes, 2010)
			3. Presentase peresepan obat antibiotik (Satibi, 2019)	Laporan POR	< 8 % (Satibi, 2019)
			4. Rata – rata kecepatan pelayanan resep (Satibi, 2019)	<i>Log Book</i>	≤ 13,8 menit dan 18,8 menit (racikan) (sediaan jadi) (Satibi, 2019)
			5. Presentase peresepan injeksi (Satibi, 2019)	Laporan POR	Seminimal mungkin (Satibi, 2019)
			6. Presentase pelabelan obat (Satibi, 2019)	<i>Log Book</i>	100% (Satibi, 2019)

3.4 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Instalasi Farmasi Puskesmas Sikumana Kota Kupang, dan penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September 2020.

3.5 Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang variabel tertentu (Sugiyono, 2012).

Objek pada penelitian ini adalah Pengelolaan obat dan BMHP tahap seleksi, pengadaan, distribusi dan penggunaan di unit pelayanan kefarmasain Puskesmas Sikumana.

3.6 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap sejumlah acuan yang berkenaan dengan topik di lokasi penelitian. Pada penelitian ini pengumpulan data dengan observasi meliputi pengamatan kartu stok, lembar resep, dan waktu tunggu resep.

b. Dokumentasi

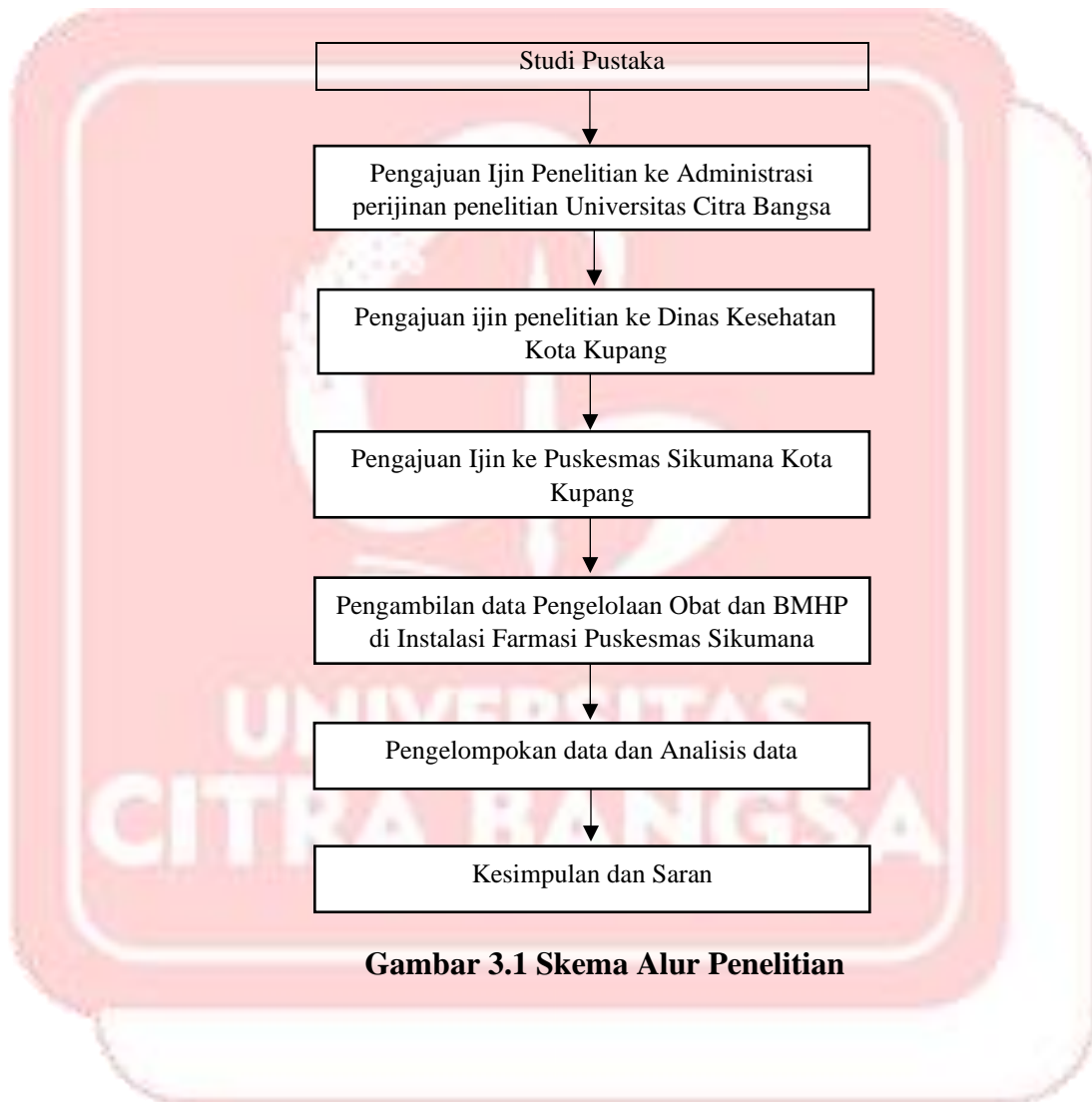
Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan atau dokumen yang ada di lokasi penelitian, pada penelitian ini pengumpulan data dengan dokumentasi dapat diperoleh melalui Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO) dan Laporan POR tahun 2019 yang ada di Instalasi Farmasi Puskesmas Sikumana. Tujuannya untuk mengetahui efisiensi pengelolaan obat dan BMHP pada bulan Januari – Desember 2019.

3.7 Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pengumpulan data secara retrospektif dan *concurrent* akan hitung berdasarkan indikator pada masing-masing tahap. Kemudian nilai pada masing-

masing indikator dibandingkan dengan nilai standar yang diambil dari Depkes tahun 2010 serta buku Satibi tahun 2019 untuk menilai persentase dari masing-masing tahap *selection* (seleksi), *procurement* (pengadaan), *distribution* (distribusi) dan *use* (penggunaan) di Puskesmas Sikumana Kota Kupang.

3.8 Alur Penelitian



Gambar 3.1 Skema Alur Penelitian

3.9 Jadwal Penelitian

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan 2019/2020						
		Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sep	Okt
1.	Tahap persiapan penelitian							
	a. Pengajuan judul proposal							
	b. Penyusunan proposal							
	c. Seminar proposal							
	d. Pengajuan perijinan penelitian							
2.	Tahap pelaksanaan							
	a. Pengambilan data							
	b. Pengelompokan data							
3.	Tahap pengelolaan data							
4.	Sidang skripsi							

UNIVERSITAS
CITRA BANGSA

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. HASIL

4.1.1 Profil Sumber Daya Manusia di Unit Pelayanan Kefarmasian Puskesmas Sikumana

Penyelenggaraan pelayanan kefarmasian di puskesmas minimal harus dilakukan oleh 1 Apoteker sebagai penanggung jawab dan dibantu oleh Tenaga Teknis Kefarmasian atau TTK sesuai dengan kebutuhan. Semua tenaga kefarmasian harus memiliki surat tanda registrasi dan surat izin praktek untuk melaksanakan pelayanan kefarmasian di fasilitas pelayanan kesehatan termasuk Puskesmas (Kemenkes, 2016).

Sumber daya manusia yang ada pada unit pelayanan kefarmasian Puskesmas Sikumana terdiri dari 3 orang TTK dan tidak memiliki Apoteker.

Tabel 4.1 SDM di Unit pelayanan kefarmasian Puskesmas Sikumana.

No.	Uraian	Jumlah
1.	Apoteker	-
2.	Tenaga Teknis Kefarmasian	3
3.	Administrasi	-

4.1.2 Pengelolaan Obat dan Bahan Medis Habis Pakai

Pengelolaan Obat dan Bahan Medis Habis Pakai merupakan salah satu kegiatan pelayanan kefarmasian di Puskesmas yang meliputi:

1. Tahap Seleksi (*Selection*)

a. Kesesuaian Item Obat yang Tersedia dengan DOEN

Tujuan dari indikator ini adalah untuk mengetahui tingkat penggunaan obat yang sesuai dengan DOEN di Puskesmas.

Tabel 4.1 Kesesuaian item obat yang tersedia dengan DOEN

No	Uraian	Nilai Item
1.	Item obat yang termasuk dalam DOEN	117
2.	Item obat yang tersedia di Puskesmas	192
3.	Kesesuaian dengan DOEN	60,94%

Sumber: Data yang sudah diolah

b. Kesesuaian Item Obat yang Tersedia dengan FORNAS

Tujuan dari indikator ini adalah untuk mengetahui tingkat penggunaan obat yang sesuai dengan FORNAS di Puskesmas.

Tabel 4.2 Kesesuaian item obat yang tersedia dengan FORNAS

No	Uraian	Nilai Item
1.	Item obat yang termasuk dalam FORNAS	138
2.	Item obat farmasi yang tersedia di Puskesmas	192
3.	Kesesuaian dengan FORNAS	71,87%

Sumber: Data yang sudah di olah

2. Tahap Pengadaan (*Procurement*)

a. Ketepatan Perencanaan

Tujuan dari indikator ini adalah untuk melihat efisiensi dan efektivitas pengelolaan obat dan BMHP pada tahap berikutnya.

Tabel 4.3 Ketepatan Perencanaan

No.	Uraian	Nilai Item
1.	Jumlah pemakaian obat dan BMHP	290
2.	Jumlah item obat dan BMHP yang direncanakan	312
3.	Ketepatan Perencanaan	92,94 %

Sumber: Data yang sudah diolah

b. Kesesuaian Item dengan Jumlah Permintaan

Tujuan dari indikator ini adalah untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara item dan jumlah obat dan BMHP yang direncanakan dengan yang diminta oleh Puskesmas.

Tabel 4.4 Kesesuaian Item dengan Jumlah Permintaan

No.	Uraian	Nilai Item
1.	Jumlah item obat dan BMHP yang direncanakan	312
2.	Jumlah item obat dan BMHP yang diminta	312
3.	Persentase kesesuaian item dengan jumlah permintaan	100%

Sumber: Data yang sudah diolah

c. Kesesuaian Item Penerimaan

Tujuan dari indikator ini adalah untuk melihat tingkat kesesuaian antara item dan jumlah yang diterima dengan yang diminta.

Tabel 4.5 Kesesuaian Item Penerimaan

No.	Uraian	Nilai Item
1.	Jumlah obat dan BMHP yang diterima	269
2.	Jumlah obat dan BMHP yang diminta	312
3.	Kesesuaian item penerimaan	86,21%

Sumber: Data yang sudah diolah

3. Tahap Distribusi

a. Kesesuaian Jumlah Fisik Obat

Tujuan dari indikator ini adalah untuk menilai presentase ketepatan pencatatan pada kartu stok dengan jumlah fisik obat dan BMHP.

Tabel 4.6 Kesesuaian jumlah fisik obat dan BMHP

No.	Uraian	Nilai Item
1.	Jumlah fisik item obat dan BMHP	171
2.	Jumlah item obat dan BMHP pada kartu stok	171
3.	Persentase ketepatan fisik dan kartu stok	100%

Sumber: Data yang sudah diolah

b. Item Obat Rusak atau Kadaluwarsa

Tujuan indikator ini adalah untuk mengetahui jenis dan jumlah obat dan BMHP yang kadaluwarsa.

Tabel 4.7 Item Obat dan BMHP Kadaluwarsa

No.	Uraian	Nilai Item
1.	Jumlah Item obat dan BMHP yang rusak/kadaluwarsa	5
2.	Jumlah seluruh item obat dan BMHP	312
3.	Persentase obat dan BMHP yang kadaluwarsa	1,60%

Sumber: Data yang sudah diolah

c. Kesesuaian Penyimpanan dengan Aturan FEFO

Tujuan dari indikator ini adalah untuk memastikan penyimpanan obat dan BMHP di Puskesmas sesuai dengan aturan FEFO.

Tabel 4.8 Kesesuaian Penyimpanan dengan aturan FEFO

No.	Uraian	Nilai Item
1.	Item obat dan BMHP sesuai FEFO	157
2.	Item obat dan BMHP yang tersedia di Puskesmas	171
3.	Persentase kesesuaian penyimpanan dengan aturan FEFO	91,81%

Sumber: Data yang sudah diolah

d. Tingkat Ketersediaan

Tujuan dari indikator ini adalah melihat tingkat ketersediaan obat dan BMHP dalam satu bulan, pada setiap obat di puskesmas.

Tabel 4.9 Tingkat Ketersediaan

No.	Uraian	Nilai Item
1.	Total stok item obat dan BHMP	1766330
2.	Rata – rata jumlah pemakaian obat dan BHMP	123065.58
3.	Persentase tingkat ketersediaan	14 bulan

Sumber: Data yang sudah diolah

e. Item Yang Tidak di Resepkan Selama 3 Bulan atau Stok Mati

Tujuan dari indikator ini adalah untuk mengetahui nilai persentase stok mati atau obat dan BMHP yang tidak diresepkan di Puskesmas.

Tabel 4.10 Item obat dan BMHP yang tidak diresepkan

No.	Uraian	Nilai Item
1.	Item obat dan BHMP yang tidak diresepkan	83
2.	Seluruh item obat dan BHMP di Puskesmas	312
3.	Persentase obat dan BHMP yang tidak di resepkan	26,60%

Sumber: Data yang sudah diolah

4. Tahap Penggunaan (Use)

a. Jumlah Item Obat per Lembar Resep

Tujuan dari indikator ini adalah untuk menggambarkan kerasionalan penggunaan obat terutama dalam hal kejadian polifarmasi di Puskesmas.

Tabel 4.11 Jumlah item per lembar resep

No.	Uraian	Nilai Item
1.	Jumlah item resep	7163
2.	Jumlah lembar resep	2705
3.	Rata – rata item resep per lembar resep	2,65%

Sumber: Data yang sudah diolah

b. Persentase Peresepan Obat Generik

Tujuan dari indikator ini adalah untuk mengetahui persentase peresepan obat generik di puskesmas.

Tabel 4.12 Persentase peresepan obat generik

No.	Uraian	Nilai Item
1.	Item sediaan farmasi dengan nama generik	175
2.	Seluruh item sediaan farmasi	192
3.	Persentase peresepan obat generik	91,14%

Sumber: Data yang sudah diolah

c. Persentase Peresepan Antibiotik

Tujuan dari indikator ini adalah untuk mengetahui kerasionalan penggunaan antibiotik.

Tabel 4.13 Persentase peresepan obat antibiotik

No.	Uraian	Nilai Item
1.	% Penggunaan Antibiotik Pada Pasien ISPA Non –Pneumonia	0,59%
2.	% Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Diare Non-Spesifik	0,67%

Sumber: Laporan PIO POR tahun 2019

d. Persentase Peresepan Injeksi

Tujuan dari indikator ini adalah untuk mengetahui kerasionalan penggunaan injeksi.

Tabel 4.14 Persentase peresepan injeksi

No.	Uraian	Nilai Item
1.	Persentase penggunaan injeksi pada pasien myalgia	0%

Sumber: Laporan PIO POR tahun 2019

e. Rata – Rata Kecepatan Pelayanan Resep

Tujuan dari indikator ini adalah untuk mengetahui rata – rata waktu kecepatan pelayanan resep racikan dan non racikan di Puskesmas.

a) Resep Racikan

Tabel 4.15 Rata-rata kecepatan pelayanan resep racikan

No.	Uraian	Nilai
1.	Total waktu pelayanan resep	491 menit
2.	Jumlah resep	31
3.	Rata – rata kecepatan pelayanan	15 menit

Sumber: Data yang sudah diolah

b) Resep Non Racikan

Tabel 4.16 Rata-rata kecepatan pelayanan resep non racikan

No.	Uraian	Nilai Item
1.	Total waktu pelayanan resep	1270 menit
2.	Jumlah resep	309
3.	Rata – rata kecepatan pelayanan	8 menit

Sumber: Data yang sudah diolah

f. Persentase Pelabelan Obat

Tujuan dari indikator ini adalah untuk mengetahui persentase kelengkapan pelabelan pada sediaan farmasi yang diserahkan kepada pasien.

Tabel 4. 17 Persentase Pelabelan Obat

No.	Uraian	Nilai Item
1.	Jumlah obat yang diberi label dengan tepat	0
2.	Total obat yang diserahkan ke pasien	924
3.	Persentase pelabelan obat	0%

Sumber: Data yang sudah diolah

4.2. PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *non-eksperimental* yang bersifat deskriptif dengan pengumpulan data dilakukan secara retrospektif dan *concurrent* untuk memperoleh gambaran tentang evaluasi pengelolaan obat dan BMHP di Puskesmas Sikumana. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan pengumpulan data secara retrospektif (dokumen LPLPO, laporan POR) dan *concurrent* (kartu stok, lembar resep, waktu tunggu pelayanan) akan dihitung sesuai indikator pada masing-masing tahap, kemudian nilai pada masing-masing indikator dibandingkan dengan nilai standar yang diambil dari Depkes tahun 2010 serta buku Penilaian Mutu Pelayanan Kefarnasian di Puskesmas, 2019 untuk menilai persentase dari masing-masing tahap *selection* (seleksi), *procurement* (pengadaan), *distribution* (distribusi) dan *use* (penggunaan) di Puskesmas Sikumana Kota Kupang.

4.2.1 Tahap Seleksi

Seleksi merupakan kegiatan dalam pemilihan jenis dan jumlah obat dan BMHP untuk memenuhi kebutuhan di Puskesmas. Tujuan dari seleksi obat adalah adanya suplai obat yang lebih baik, pemakaian obat lebih rasional, biaya pengobatan lebih terjangkau dan efektif. Indikator pada tahap seleksi yaitu:

a. Kesesuaian item obat yang tersedia dengan DOEN

Pada pelayanan kesehatan dasar jenis obat yang tersedia di Puskesmas harus sesuai dengan pola penyakit dan diseleksi berdasarkan DOEN agar tercapai prinsip efektivitas dan efisiensi. Tujuan dari indikator ini adalah untuk mengetahui tingkat penggunaan obat yang sesuai dengan DOEN di Puskesmas yaitu melihat kesesuaian antara total item obat yang termasuk dalam DOEN dengan total item obat yang tersedia di puskesmas. Pengumpulan data dilakukan dengan membandingkan jenis item obat yang ada pada dokumen LPLPO puskesmas dengan DOEN 2017.

Pada penelitian ini data yang diperoleh dari dokumen LPLPO Puskesmas Sikumana kota Kupang tahun 2019, total seluruh item obat di puskesmas sikumana berjumlah 192 item obat dan item obat di puskesmas sikumana yang termasuk dalam DOEN berjumlah 117 item obat. Persentase kesesuaian item obat yang tersedia dengan DOEN dihitung dengan rumus; item obat di puskesmas yang termasuk dalam DOEN dibagi dengan item seluruh obat yang tersedia di puskesmas dan dikali dengan 100%, jadi persentase kesesuaian item obat yang tersedia dengan DOEN di puskesmas sikumana adalah 60,94% yang dapat dilihat pada Tabel 4.1 hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan obat esensial di puskesmas masih di bawah standar yang ditetapkan oleh Depkes tahun 2010 yaitu 100%.

Dari hasil persentase kesesuaian item obat yang tersedia dengan DOEN yaitu 60,94% menunjukkan bahwa pemilihan obat di puskesmas belum mengutamakan pemilihan obat yang mengacu pada DOEN karena terdapat beberapa obat yang tidak tercantum dalam DOEN, dalam proses pemilihan obat di puskesmas juga mempertimbangkan pola penyakit dan pola konsumsi pada wilayah tersebut. Selain itu ketidaksesuaian item obat yang tersedia di Puskesmas Sikumana dengan DOEN disebabkan karena pemilihan untuk pengadaan obat di puskesmas tidak hanya menggunakan DOEN tetapi pemilihan obat pada puskesmas juga menggunakan Formularium Nasional dan Formularium Puskesmas.

Penerapan DOEN dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan menjamin ketersediaan obat yang lebih merata dan terjangkau oleh masyarakat (Kemenkes, 2017).

b. Kesesuaian item obat yang tersedia dengan FORNAS

Tujuan dari indikator ini adalah untuk mengetahui tingkat penggunaan obat yang sesuai dengan Formularium Nasional di Puskesmas yaitu melihat kesesuaian antara total item obat yang termasuk dalam Fornas dengan total item obat yang tersedia di puskesmas.

Penerapan FORNAS dilakukan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan perlu menjamin aksesibilitas obat yang aman, berkhasiat, bermutu, dan terjangkau dalam jenis serta jumlah yang cukup (Kemenkes 2017).

Pengumpulan data dilakukan dengan membandingkan jenis item obat yang ada pada dokumen LPLPO puskesmas dengan Fornas 2017. Pada penelitian ini berdasarkan dokumen LPLPO Puskesmas Sikumana kota Kupang tahun 2019, total seluruh item obat di puskesmas sikumana berjumlah 192 item obat dan item obat di puskesmas sikumana yang termasuk dalam Fornas berjumlah 138 item obat. Persentase kesesuaian item obat yang tersedia dengan Fornas dihitung dengan rumus; item obat di puskesmas yang termasuk dalam Fornas dibagi dengan item seluruh obat yang tersedia di puskesmas dan dikali 100%, jadi persentase kesesuaian item obat yang tersedia dengan Fornas di puskesmas sikumana adalah 71,87% yang dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian item obat dengan Fornas di Puskesmas Sikumana masih di bawah standar yang ditetapkan oleh Depkes, 2010 yaitu 100%. Hal ini terjadi karena dalam melakukan pemilihan obat di puskesmas tidak mengutamakan pemilihan obat yang mengacu pada Fornas karena terdapat beberapa obat yang tidak tercantum dalam Fornas, dalam proses pemilihan obat di puskesmas juga mempertimbangkan pola penyakit dan pola konsumsi pada wilayah tersebut. Selain itu ketidaksesuaian item obat yang tersedia di Puskesmas dengan Fornas tidak hanya dilihat dari Fornas disebabkan karena pemilihan obat di Puskesmas juga menggunakan DOEN dan Formularium obat Puskesmas sebagai acuan dalam pemilihan jenis obat. Formularium obat Puskesmas disusun oleh tim perencana obat dimana dalam penyusunan Formularium obat puskesmas mengacu berdasarkan pertimbangan kebutuhan obat yang sebelumnya telah diusulkan oleh masing – masing puskesmas.

4.2.2 Tahap Pengadaan

Pengadaan merupakan kegiatan manajemen obat yang terdiri dari perencanaan dan pengadaan. Perencanaan merupakan rangkaian proses pembuatan daftar kebutuhan obat dan BMHP berdasarkan jenis, jumlah dan harga yang sesuai dengan kebutuhan dan anggaran. Tujuan perencanaan adalah untuk mendapatkan jenis dan jumlah obat yang sesuai dengan kebutuhan, meningkatkan penggunaan obat yang rasional dan efisien. Sedangkan pengadaan merupakan proses penyediaan obat dan BMHP yang dibutuhkan di unit pelayanan kesehatan yang telah direncanakan dan disetujui. Indikator pada tahap pengadaan adalah:

a. Ketepatan Perencanaan

Ketepatan perencanaan merupakan tahap untuk melihat efisiensi dan efektivitas pengelolaan obat pada tahap berikutnya. Perencanaan yang tepat akan membantu meningkatkan ketersediaan obat dalam mendukung pelayanan kefarmasian pada pasien. Tujuan dari indikator ini adalah untuk melihat efisiensi dan efektivitas pengelolaan obat pada tahap berikutnya. Persentase ketepatan perencanaan sama dengan jumlah pemakaian item sediaan farmasi dibagi dengan jumlah item sediaan farmasi yang di rencanakan. Nilai standar pada indikator ini adalah 100%.

Pada penelitian ini data diperoleh dari dokumen LPLPO tahun 2019 yaitu, jumlah pemakaian item obat dan BMHP sebanyak 290 dan jumlah perencanaan item obat dan BMHP sebanyak 312 item, untuk memperoleh persentase ketepatan perencanaan maka rumus yang digunakan yaitu jumlah pemakaian item obat dan BMHP sebanyak 290 dibagi jumlah perencanaan item obat dan BMHP sebanyak 312 item dan dikali dengan 100, hasil yang diperoleh adalah 92,94%, jadi persentase ketepatan perencanaan di puskesmas sikumana adalah 92,94% yang dapat dilihat pada Tabel 4.3. Jika dilihat dari hasil persentase ketepatan perencanaan di puskesmas sikumana yaitu 92,94% menunjukkan bahwa ketepatan

perencanaan di puskesmas sikumana belum memenuhi standar yang ditetapkan yaitu 100%.

Ketepatan perencanaan di Puskesmas sikumana belum memenuhi standar karena perencanaan di puskesmas dengan metode konsumsi yang melakukan perencanaan obat berdasarkan penggunaan obat pada tahun sebelumnya, sehingga jika terjadi perubahan pola penyakit maka obat yang disediakan tidak sesuai dengan kebutuhan, selain itu proses perencanaan obat dilakukan oleh puskesmas tetapi dalam pengadaan obat dilakukan oleh dinas kesehatan sehingga dalam melakukan perencanaan sediaan farmasi tidak semuanya terpenuhi. Perencanaan item obat dan BMHP bertujuan untuk mengetahui jenis dan jumlah item obat dan BMHP yang dibutuhkan, meningkatkan penggunaan obat secara rasional, dan meningkatkan efisiensi penggunaan obat (Kemenkes 74, 2016).

b. Kesesuaian Item dengan Jumlah Permintaan

Tujuan dari indikator ini adalah untuk melihat tingkat kesesuaian antara item dan jumlah obat dan BMHP yang direncanakan dengan yang diminta oleh puskesmas. Data dilihat dari dokumen Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO). Standar untuk indikator ini adalah 100-200 %. Persentase kesesuaian item dengan jumlah permintaan sama dengan jumlah item sediaan farmasi yang diminta dibagi dengan jumlah item sediaan farmasi yang direncanakan.

Pada penelitian ini persentase item dengan jumlah permintaan yang datanya dilihat dari dokumen LPLPO yang terdiri dari jumlah item obat dan BMHP yang diminta sebanyak 312 dibagi dengan jumlah item obat dan BMHP yang direncanakan dan dikali dengan 100 jadi hasil persentase kesesuaian item dengan jumlah permintaan di puskesmas sikumana adalah 100% yang dapat dilihat pada Tabel 4.4 dari hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa kesesuaian item dengan jumlah permintaan di puskesmas sikumana sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan yaitu 100-120%, hal ini menunjukkan bahwa dalam melakukan permintaan

obat dan BMHP sudah sesuai dengan perencanaan kebutuhan yang telah dibuat.

c. Kesesuaian Item Penerimaan

Penerimaan adalah kegiatan dalam menerima sediaan farmasi dan BMHP dari Instalasi farmasi Kabupaten/Kota atau hasil pengadaan Puskesmas sesuai dengan kebutuhan yang telah direncanakan (Kemenkes 2016). Indikator ini digunakan untuk menilai tingkat kesesuaian antara item dan jumlah yang diminta dengan yang diterima, hal ini digunakan untuk melihat efektivitas permintaan obat di Puskesmas ke Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota. Nilai standar dari indikator ini adalah 100%.

Pengumpulan data pada indikator ini dilakukan dengan melihat data permintaan dan penerimaan obat dan BMHP pada dokumen LPLPO tahun 2019, dimana jumlah permintaan item obat dan BMHP sebanyak 312 dan jumlah penerimaan item obat dan BMHP sebanyak 269, hasil persentase kesesuaian penerimaan sama dengan jumlah item obat dan BMHP yang diminta (312) dibagi dengan jumlah obat dan BMHP yang diterima (269) dikali dengan 100 hasil persentase kesesuaian penerimaan di puskesmas sikumana adalah 86,21% yang dapat dilihat pada Tabel 4.5 yang menunjukkan bahwa kesesuaian penerimaan di Puskesmas Sikumana belum memenuhi standar yang ditetapkan yaitu 100%. Hal ini disebabkan karena Puskesmas tidak melakukan pengadaan sendiri tetapi dilakukan oleh dinas kesehatan sehingga dalam penerimaan sediaan farmasi tidak semua obat sesuai dengan perencanaan.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa jumlah item yang diterima kurang dari jumlah item yang diminta, hal ini dapat menyebabkan terjadinya stok obat yang kurang bahkan adanya stok kosong, adanya stok kurang atau kosong sangat mempengaruhi pelayanan kefarmasian dengan dampak pasien tidak mendapatkan obat yang dibutuhkan di puskesmas.

4.2.3 Tahap Distribusi

a. Kesesuaian Jumlah Fisik Obat

Tujuan dari indikator ini adalah untuk menilai persentase ketepatan pencatatan pada kartu stok dengan jumlah fisik sediaan farmasi. Data yang digunakan diperoleh dari kartu stok dan membandingkan secara langsung pada jumlah fisik obat. Perhitungan persentase kesesuaian fisik obat sama dengan jumlah fisik obat dibagi dengan jumlah pada kartu stok dan dikali dengan 100.

Pada penelitian ini data dikumpulkan dengan membandingkan jumlah fisik obat dan BMHP dengan jumlah yang terdapat pada kartu stok, hasil persentase kesesuaian antara kartu stok dan fisik obat dan BMHP adalah 100% yang dapat dilihat pada tabel 4.6 hal ini menunjukkan bahwa kesesuaian antara fisik obat dan kartu stok di Puskesmas Sikumana sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan.

b. Kesesuaian Penyimpanan dengan Aturan FEFO

First Expire First Out (FEFO) merupakan suatu mekanisme penggunaan obat berdasarkan prioritas masa kadaluwarsa obat. Indikator ini bertujuan untuk memastikan obat di Puskesmas disimpan dengan memperhatikan penataan FEFO.

Pada penelitian ini data diperoleh dengan cara melakukan pengecekan tanggal kadaluwarsa pada setiap kotak sediaan farmasi yang ada di puskesmas sikumana dan memastikan susunan kotak sediaan farmasi dengan masa kadaluwarsa yang lebih cepat disimpan didepan atau dibagian atas sehingga lebih mudah dalam pengambilan dan menjadi prioritas dalam mengambil obat. Perhitungan pada indikator ini dilakukan dengan menghitung item sediaan farmasi yang disimpan sesuai dengan FEFO dibagi dengan seluruh item obat yang ada di puskesmas. Data yang diperoleh pada penelitian ini yaitu jumlah sediaan farmasi yang tersedia di puskesmas sikumana sebanyak 171 item dan sediaan farmasi yang disimpan sesuai aturan FEFO sebanyak 157 item dan yang tidak sesuai

sebanyak 14 item. Hasil persentase kesesuaian penyimpanan dengan aturan FEFO di puskesmas sikumana adalah 91,81% yang dihasilkan dari perhitungan item sediaan farmasi yang disimpan sesuai aturan FEFO dibagi dengan seluruh item sediaan farmasi yang ada di puskesmas.

Hasil persentase kesesuaian dapat dilihat pada Tabel 4.8 yang menunjukkan bahwa persentase kesesuaian penyimpanan dengan aturan FEFO di Puskesmas Sikumana belum sesuai dengan standar yang ditetapkan yaitu 100%. Hal ini terjadi karena adanya kelelaian dari petugas yang tidak teliti dalam melihat tanggal kadaluwarsa dan dalam penyimpanan sehingga ada beberapa obat dan BMHP yang penyimpanannya belum sesuai dengan aturan FEFO. Penataan obat dan BMHP dengan aturan FEFO bertujuan agar menghindari adanya obat yang kadaluwarsa sehingga mengurangi kerugian yang dapat terjadi.

c. Persentase dan Nilai Obat Rusak atau Kadaluwarsa

Tujuan dari indikator ini adalah untuk mengetahui tingkat obat kadaluwarsa. Terjadinya obat rusak atau kadaluwarsa mencerminkan ketidak tepatan perencanaan, dan atau kurang baiknya sistem distribusi, atau kurangnya pengamatan mutu dalam penyimpanan obat dan atau perubahan pola penyakit. Nilai standar untuk indikator ini adalah 0%.

Pada penelitian ini data dikumpulkan dari dokumen LPLPO dengan cara melihat item sediaan farmasi yang sudah kadaluwarsa, dari data yang dikumpulkan jumlah seluruh item sediaan farmasi sebanyak 312 item dan terdapat 5 item sediaan farmasi yang kadaluwarsa. Perhitungan persentase obat kadaluwarsa yaitu jumlah item kadaluwarsa dibagi dengan seluruh item sediaan farmasi. Hasil persentase obat kadaluwarsa yang diperoleh di puskesmas sikumana adalah 1,60% yang dapat dilihat pada Tabel 4.7 hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa persentase obat kadaluwarsa di puskesmas sikumana belum sesuai standar yang ditetapkan yaitu 0%.

Item obat yang kadaluwarsa disebabkan karena dalam penggunaan obat ada item obat yang jarang digunakan atau jarang diresepkan oleh

dokter, faktor lain yang dapat menyebabkan adanya obat kadaluwarsa adalah ketidaktepatan dalam perencanaan yang didasari jumlah perencanaan yang berlebih atau ketidaktepatan penerimaan karena jumlah yang diberikan oleh Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota melebihi obat yang diminta oleh puskesmas (Satibi, dkk 2019).

d. Tingkat Ketersediaan Obat

Tujuan dari indikator ini adalah untuk melihat tingkat ketersediaan obat dalam satu bulan pada setiap obat di puskesmas. Pada penelitian ini data dikumpulkan dari dokumen LPLPO yang terdiri dari total stok obat dan BMHP, total pemakaian obat dan BMHP serta rata – rata pemakaian obat dan BMHP. Cara yang digunakan untuk menilai indikator ini adalah dengan menghitung total pemakaian obat dan BMHP kemudian dibagi dengan rata – rata pemakaian obat dan BMHP.

Total pemakaian obat dan BMHP di puskesmas sikumana tahun 2019 adalah 147.6787 dan rata – rata pemakaian obat dan BMHP adalah 123.065.5833 tingkat ketersediaan obat di puskesmas sikumana yaitu total pemakaian obat dan BMHP dibagi dengan rata – rata pemakaian obat dan BMHP dan hasil tingkat ketersediaan obat di puskesmas sikumana dapat dilihat pada tabel 4.9 yang menunjukkan bahwa tingkat ketersediaan obat di puskesmas sikumana termasuk dalam stok aman (12-18 bulan) yaitu 12 bulan.

e. Item yang tidak diresepkan selama 3 bulan atau stok mati

Stok mati atau obat yang tidak diresepkan menunjukkan bahwa persediaan obat di penyimpanan farmasi tidak digunakan (tidak diresepkan) dalam waktu tiga bulan secara berturut – turut. Tujuan dari indikator ini adalah untuk menilai presentase stok mati di Puskesmas.

Pengumpulan data pada indikator ini menggunakan dokumen LPLPO dengan melihat item obat dan BMHP yang tidak diresepkan selama 3 bulan. Data yang diperoleh yaitu jumlah seluruh item obat dan BMHP adalah 312 dan jumlah stok mati adalah 46 item dari data tersebut

dilakukan perhitungan untuk mengetahui persentase stok mati di puskesmas sikumana dengan cara jumlah stok mati (46) dibagi jumlah seluruh item obat dan BMHP (312) dan dikali 100, hasil yang diperoleh adalah 14,74% yang dapat dilihat pada tabel 4.10 dari hasil tersebut menunjukkan bahwa persentase stok mati di puskesmas sikumana belum memenuhi standar yang ditetapkan yaitu 0%. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa item obat yang jarang digunakan atau jarang diresepkan oleh dokter sehingga adanya stok mati.

Faktor yang menyebabkan adanya stok mati di puskesmas adalah adanya perubahan pola penyakit sehingga obat yang digunakan untuk pengobatan tidak sesuai dengan obat yang tersedia di puskesmas (Satibi, 2019).

4.2.4 Tahap Penggunaan

Evaluasi penggunaan obat merupakan kegiatan untuk mengevaluasi penggunaan obat secara terstruktur dan berkelanjutan untuk menjamin obat yang digunakan sesuai indikasi, efektif, aman dan rasional (Kemenkes, 2016). Penggunaan obat dimulai dari penulisan resep obat oleh dokter kemudian penyerahan obat kepada pasien sampai obat digunakan oleh pasien, proses penggunaan obat meliputi diagnosis, peresepan oleh dokter, pemberian obat dan penggunaan obat oleh pasien. Indikator – indikator yang digunakan dalam tahap ini adalah:

a. Jumlah Item per Lembar Resep

Indikator item obat per lembar resep menggambarkan jumlah item obat tiap lembar resep. Jumlah item obat tiap lembar resep dapat menggambarkan kerasionalan penggunaan obat terutama dalam hal kejadian polifarmasi di Puskesmas (Pebriana dkk., 2018). Tujuan dari indikator ini adalah untuk menggambarkan kerasionalan penggunaan obat terutama dalam hal kejadian polifarmasi di Puskesmas.

Pengumpulan data pada indikator ini dilakukan dengan melihat jumlah item obat pada dalam resep dan jumlah lembar resep, resep yang digunakan adalah resep 3 bulan terakhir pada tahun 2019, data yang diperoleh yaitu jumlah item resep sebanyak 7163 dan jumlah lembar resep sebanyak 2705, rumus untuk mendapatkan nilai rata-rata item resep perlembar resep adalah jumlah item resep (7163) dibagi dengan jumlah total lembar resep (2705) dan dikali 100, rata-rata item resep perlembar resep di puskesmas sikumana adalah 2,65% yang dapat dilihat pada tabel 4.11 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata item resep perlembar resep di puskesmas sikumana belum memenuhi nilai standar yang ditetapkan yaitu 1,3 - 2,2%, hal ini disebabkan karena dalam meresepkan obat dokter masih meresepkan obat bukan hanya untuk mengatasi penyakit utama tetapi dokter juga meresepkan obat untuk mengatasi gejala yang ditimbulkan. Banyaknya jumlah obat yang diresepkan kepada pasien dapat meningkatkan terjadinya interaksi obat, timbulnya efek samping, serta menurunkan kepatuhan pasien dalam meminum obat (Kardela, dkk 2014).

b. Persentase Peresepan Obat Generik

Penggunaan obat generik merupakan satu keharusan bagi sektor pelayanan kesehatan dasar milik pemerintah. Standar pelayanan minimal bidang kesehatan mengharuskan penulisan resep obat generik 100% di sarana pelayanan kesehatan milik pemerintah (Jica, 2010). Tujuan dari indikator ini adalah untuk mengetahui persentase peresepan obat generik di puskesmas.

Pada penelitian ini data dikumpulkan dengan melihat nama obat yang ada dalam dokume LPLPO, data yang diperoleh adalah jumlah item obat dengan nama generik sebanyak 175 dan jumlah seluruh item sediaan farmasi sebanyak 192, persentase peresepan obat generik dipuskesmas dihitung dengan rumus, persentase peresepan obat generik sama dengan item obat dengan nama generik (175) dibagi dengan seluruh item obat

(192) dikali 100, hasil persentase peresepan obat generik di puskesmas sikumana adalah 91,14% yang dapat dilihat pada Tabel 4.12 yang menunjukkan bahwa persentase peresepan obat generik pada di Puskesmas Sikumana sesuai dengan standar yang ditetapkan yaitu 82-100%. Penggunaan obat generik lebih efektif harga dibandingkan dengan menggunakan obat bermerek. Penggunaan obat generik dengan harga yang lebih terjangkau secara tidak langsung mendukung penggunaan obat yang rasional dan obat generik memenuhi aspek rasionalitas yaitu efektif, aman, ekonomis, dan sesuai dengan kondisi pasien (Pebrianadkk, 2014).

c. Persentase Peresepan Antibiotik

Tujuan dari indikator ini adalah untuk mengetahui kerasionalan penggunaan antibiotik di puskesmas. Nilai standar yang ditetapkan adalah $< 8\%$. Pada penelitian ini data penggunaan antibiotik di kumpulkan dari laporan POR tahun 2019 yang terdiri dari persentasi antibiotik pada diare non spesifik dan presentase antibiotik pada ISPA non-pneumonia. Untuk mendapatkan rata – rata penggunaan antibiotik pada diare non spesifik dilakukan dengan menjumlahkan nilai persentase penggunaan antibiotik pada diare non spesifik dari bulan januari-desember 2019 dibagi 12 dan hasil yang diperoleh adalah 0,67% yang dapat dilihat pada tabel 4.13 yang menunjukkan bahwa penggunaan antibiotik pada diare non spesifik di puskesmas sikumana sudah memenuhi standar yang ditetapkan yaitu $< 8\%$.

Untuk mendapatkan rata – rata penggunaan antibiotik pada ISPA non-pneumonia dilakukan dengan menjumlahkan nilai persentase penggunaan antibiotik pada ISPA non-pneumonia dari bulan januari-desember 2019 dibagi 12 dan dikali 100% dan hasil yang diperoleh adalah 0,59% yang dapat dilihat pada tabel 4.13 yang menunjukkan bahwa penggunaan antibiotik pada diare non spesifik di puskesmas sikumana memenuhi standar yang ditetapkan yaitu $< 8\%$.

d. Persentase Peresepan Injeksi

Tujuan dari indikator ini adalah untuk mengetahui kersasionalan penggunaan antibiotik di puskesmas. Pada penelitian ini data dikumpulkan dari laporan POR tahun 2019. Data yang diperoleh dari laporan POR adalah persentase penggunaan injeksi pada kasus myalgia di puskesmas sikumana dari bulan januari-desember 2019, untuk mendapatkan rata – rata penggunaan injeksi pada kasus myalgia dilakukan dengan menjumlahkan nilai peresentase penggunaan antibiotik pada diare non spesifik dari bulan januari-desember 2019 dibagi 12 dan dikali 100% dan hasil yang diperoleh adalah 0% yang dapat dilihat pada tabel 4.14 yang menunjukkan bahwa penggunaan injeksi pada kasu myalgia di puskesmas sikumana sudah memenuhi standar yang di tetapkan.

e. Rata – rata Waktu Pelayanan Resep

Tujuan dari indikator ini dalah untuk mengetahui rata – rata waktu kecepatan pelayanan resep racikan dan non racikan di puskesmas. Indikator waktu pelayanan resep menjadi faktor penting untuk dimonitoring dan dievaluasi karena semakin lama waktu pelayanan resep (waktu tunggu) maka dapat menurunkan tingkat kepuasan pasien. Nilai standar yang ditetapkan untuk indikator ini adalah 13,8 menit untuk resep non racikan dan 18,8 menit untuk resep racikan.

Pada indikator ini data dikumpulkan dengan melakukan pengamatan secara langsung di puskesmas sikumana selama 7 hari. Untuk resep racikan data yang diperoleh yaitu total waktu pelayanan resep adalah 491 menit, total jumlah resep adalah 31 resep, jadi rata – rata kecepatan pelayanan resep racikan adalah 15 menit yang dapat dilihat pada tabel 4.15 yang menunjukkan bahwa rata – rata kecepatan pelayanan resep racikan dipuskesmas sikumana masih memenuhi standar yang ditetapkan.

Untuk resep non racikan data yang diperoleh yaitu total waktu pelayanan resep adalah 1270 menit, total jumlah resep adalah 309 resep, jadi rata – rata waktu kecepatan pelayanan resep non racikan adalah 8

menit yang dapat dilihat pada tabel 4.16 yang menunjukkan bahwa rata – rata kecepatan pelayanan resep non racikan dipuskesmas sikumana masih memenuhi standar yang ditetapkan.

f. Persentase Pelabelan Obat

Label atau etiket obat merupakan bagian dari titik kritis dalam pengelolaan obat, label atau etiket berisi informasi informasi penggunaan obat, informasi yang tertera pada etiket obat dimaksudkan agar pasien dapat menggunakan obat dengan tepat. Selain itu etiket juga dapat mengurangi risiko kesalahan pengobatan karena pasien dapat melakukan pengecekan kembali pada etiket obat, pasien juga dapat melihat nama obat pada kemasan sudah sesuai dengan nama obat pada etiket sehingga akan mengurangi risiko kesalahan penggunaan obat (Satibi, ddk 2019). Nilai standar yang ditetapkan pada indikaor ini adalah 100%.

Pada penelitian ini pengumpulan data inidikator pelabelan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap pelabelan obat di puskesmas sikumana, data yang diperoleh yaitu jumlah sediaan farmasi yang diberi label dengan tepat adalah 0 dan total sediaan farmasi yang diberikan pada pasien berjumlah 924 item. Hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.17 yang menunjukkan bahwa persentase pelabelan obat di Puskesmas Sikumana belum memenuhi standar yang ditetapkan yaitu 100%. Informasi yang belum dicantumkan dalam etiket obat di puskesmas sikumana adalah no resep, nama obat, kekuatan dosis obat, jumlah obat, dan tanggal kadaluwarsa. Aturan pelabelan dalam buku Satibi tahun 2019 yang dikutip dari IACP tahun 2008 terdiri dari; nama puskesmas, nomor telepon, alamat, nama pasien, nama penulis resep, nomor resep, nama obat, kekuatan dosis, jumlah obat, aturan penggunaan obat, dan tanggal kadaluwarsa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, pengelolaan obat dan BMHP di Puskesmas Sikumana belum sesuai standar karena persentase pada beberapa indikator hasilnya belum sesuai dengan standar, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Seleksi

Persentase kesesuaian item obat yang tersedia dengan Formularium Nasional di Puskesmas Sikumana sebesar 71,81%, dan Persentase kesesuaian item obat yang tersedia dengan DOEN di Puskesmas Sikumana sebesar 60,94%.

2. Tahap Pengadaan

Persentase ketepatan perencanaan di Puskesmas Sikumana sebesar 92,94%, Persentase kesesuaian item dengan jumlah permintaan sebesar 100%, dan Persentase kesesuaian item penerimaan sebesar 86,21%.

3. Tahap Distribusi

Persentase kesesuaian jumlah fisik obat dan BMHP sebesar 100%, Persentase item obat dan BMHP rusak atau kadaluwarsa sebesar 1,60%, Persentase kesesuaian penyimpanan dengan aturan FEFO sebesar 91,81%, Persentase tingkat ketersediaan obat dan BMHP di Puskesmas Sikumana adalah 12 bulan, dan persentase item yang tidak di resepkan selama 3 bulan atau stok mati di Puskesmas Sikumana sebesar 26,60%.

4. Tahap Penggunaan

Persentase jumlah item obat perlembar resep sebesar 2,65%, Persentase peresepan obat generik sebesar 91,14%, Persentase penggunaan Antibiotik pada pasien ISPA Non-Pneumonia 0,59%, Persentase penggunaan antibiotik pada pasien diare non-spesifik sebesar 0,67%, Persentase peresepan injeksi sebesar 0%, Rata – rata kecepatan pelayanan resep racikan adalah 15 menit dan untuk resep non racik adalah 8 menit, persentase pelabelan obat di puskesmas sikumana adalah 0%.

B. Saran

1. Kepada tenaga kefarmasian di Puskesmas Sikumana Kota Kupang harus lebih memperhatikan sistem pengelolaan obat dan BMHP agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
2. Diharapkan kepada tenaga kefarmasian di Puskesmas Sikumana agar lebih teliti dalam penulisan etiket agar menghindari adanya kesalahan penggunaan obat.
3. Kepada pihak Puskesmas Sikumana agar dalam penulisan resep, jumlah item obat yang diberikan tidak terlalu banyak agar menghindari adanya interaksi obat dan menjaga tingkat kepatuhan pasien dalam meminum obat.



DAFTAR PUSTAKA

- Adam Arlin, 2018. Jurnal Media Komunitas Kesehatan FKM UPRI Makasar, Vol. X No. 2.
- Al-Hijrah. 2013. Studi tentang Pengelolaan Obat di Puskesmas Mandai Kabupaten Maros Tahun 2013. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- BPOM RI, 2015. Materi Edukasi Tentang Peduli Obat dan Pangan Aman. Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia. Jakarta
- Departemen Kesehatan. 2010. Materi Pelatihan Manajemen Kefarmasian di Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota. Jakarta Departemen Kesehatan RI kerja sama JICA.
- Doni Hendri.,dkk (2018), Evaluasi Pelayanan dan Pengelolaan OBAT, BMHP, ALKES PONEB di Puskesmas Kabupaten Brebes, Fakultas Farmasi, Universitas Gadjah Mada.
- Embrey, M., 2012. *Management Sciences for Health. MDS-3: Managing Access to Medicines and Health Technologies*, Arlington, VA: *Management Science for Health Drug Supply*, Kumarian Press. USA.
- Husnawati, Aryani F., Juniati A. 2016. Sistem Pengelolaan Obat di Puskesmas di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu-Riau. *Pharmacy*; 13(01):71-83
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/395/2017. Tentang Daftar Obat Esensial Nasional. Jakarta, Departemen Kesehatan RI.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/813/2019. Tentang Formularium Nasional. Jakarta, Departemen Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan Panduan penggunaan Sistem Informasi Manajemen Logistik di Instalasi Farmasi Pemerintah. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

- Mashuda, A. 2011., Pedoman Cara Pelayanan Kefarmasian yang Baik. Kerjasama Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dengan Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia, Jakarta.
- Nofriana, E. 2011. Analisis ABC dan VEN terhadap Belanja Obat di RSUD Dr. Soedarso Pontianak Tahun 2010.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 tentang pusat kesehatan masyarakat. Jakarta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2016. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas. Jakarta.
- Quick D.J., Hume, M.L.O., Raukin J.R., Laing, RO., O'Conner RW., 2012. *Managing Drug Supply the Selection, Procurement, Distribution, and Use of Pharmaceutical. Second edition. Revised and Expaded*, Kumarian Press, West Hartford.
- Satibi,dkk.,2019. Penilaian Mutu Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas. Penerbit: Gadjah Mada University Press.
- Seto, S., Nita,Y., Triana, L. (2012). Manajemen Farmasi Lingkup: Apotek Farmasi, Instalasi Farmasi. Edisi Tiga. Surabaya: Airlangga University Press.
- Setiadi. (2013). Konsep dan praktek penulisan riset keperawatan (*Ed.2*) Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung : Alfabeta.
- Siregar, C. dan Amelia L. 2004. Teori dan Penerapan Farmasi Rumah Sakit. Jakarta: EGC Penerbit Buku Kedokteran.

L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1 Surat Permohonan Ijin Penelitian



Kupang, 10 September 2020

Nomor : A.4/060/SPb/ADMIN/UCB/IX/2019
 Lampiran : -
 Perihal : Mohon Ijin Pengambilan Data Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala Dinas Kesehatan Kota Kupang
 Di – Kupang

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan perihal di atas, kami mohon dapat agar dapat mengijinkan Mahasiswa Universitas Citra Bangsa Program Studi Sarjana Farmasi:

Nama : Hendriana Nule
 NIM : 164111010
 Judul Penelitian : “Evaluasi Pengelolaan Obat dan Bahan Medis Habis Pakai Di Puskesmas Sikumana Kota Kupang”
 Lokasi Penelitian : Puskesmas Sikumana Kota Kupang

Demikian permohonan kami, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Mengetahui
 Dekan Fakultas Kesehatan
 Universitas Citra Bangsa



Vinsensius B. Lemaking, S.KM., M.Kes

Lampiran 2 Surat Persetujuan Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KOTA KUPANG DINAS KESEHATAN KOTA KUPANG

JL. S. K Lerik – Kupang, Kode Pos : 85228

Website. www.dinkes-kotakupang.web.id, Email. dinkeskotakupang46@gmail.com

Nomor
Lampiran
Perihal

: DINKES.440.870/ 1357 /IX/2020
:-
: Persetujuan Melakukan Penelitian

Kupang, 11 September 2020

Kepada
Yth. Kepala UPT Puskesmas Sikumana
di-
Kupang

Menunjuk surat Kepala LP3M Universitas Citra Bangsa nomor E.45/SPm/ADMIN/UCB/IX/2020 tanggal 02 September 2020 Perihal Ijin Penelitian mahasiswa atas nama : **Hendriana Nule, NIM: 164111010** sehubungan dengan judul penelitian : **"Evaluasi Pengelolaan Obat dan Bahan Medis Habis Pakai di Puskesmas Sikumana Kota Kupang"**, maka dengan ini disampaikan bahwa kami menyetujui kegiatan tersebut, dan diharapkan agar saudara dapat memberikan bantuan data dan kemudahan lainnya sesuai dengan kepentingan yang bersangkutan.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

An. SEKRETARIS DINAS KESEHATAN
KOTA KUPANG
Kasubag Umum dan Kepegawaian


DINAS KESEHATAN
Yenny Aman, SH
Penata Tk. I

NIP. 19800206 200112 2 005

Tembusan : disampaikan dengan hormat kepada :

1. Kepala LP3M Universitas Citra Bangsa di Kupang
2. Yang bersangkutan

Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KOTA KUPANG
DINAS KESEHATAN
UPTD. PUSKESMAS SIKUMANA

Jln. Oebonik I No. 4 Sikumana, Kupang. Telp.(0380) 820591; Mobile: 082119446094. Kode Pos: 85143
 Website: <http://pusksmn.dinkes-kotakupang.web.id>. Email: puskesmassikumana96@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No. PUSK SMN 445.870/ 1334 /XI/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Maria Lusía Ngaga, AMd. Kep
 NIP : 19640304 198602 2 010
 Pangkat/Gol. : Penata/III D
 Jabatan : KTU UPTD. Puskesmas Sikumana

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Hendriana Nule
 NIM : 164111010
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Fakultas/ Jurusan : Kesehatan/Farmasi
 Universitas/PT : Universitas Citra Bangsa Kupang

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan Penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana Tanggal 14 September s/d 21 September 2020, dengan judul:

**“ EVALUASI PENGELOLAAN OBAT DAN BAHAN MEDIS HABIS PAKAI DI
 PUSKESMAS SIKUMANA KOTA KUPANG “**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 10 November 2020
 An. Kepala UPTD. Puskesmas sikumana,



Maria Lusía Ngaga, AMd. Kep
NIP. 19640304 198602 2 010

Tembusan : Dengan Hormat disampaikan Kepada :

1. Kepala Dinas Kesehatan Kota Kupang di Tempat
2. Rektor Universitas Citra Bangsa Kupang di Tempat

Lampiran 4. Kesesuaian Item Obat dengan DOEN dan FORNAS

No	Nama Obat	Kesesuaian Dengan DOEN		Kesesuaian Dengan FORNAS	
		Sesuai	Tidak	Sesuai	Tidak
1	Acetosal 80 mg	√		√	
2	Acetosal 100 mg		√	√	
3	Acyclovir Crem		√		√
4	Acyclovir Tab 200 mg	√		√	
5	Acyclovir Tab 400 mg	√		√	
6	Albendazol 400 mg	√		√	
7	Albendazol Syr 200 mg/ml		√	√	
8	Alopurinol 100 mg	√		√	
9	Ambroxol		√		√
10	Ambroxol Syr.		√		√
11	Aminophilin inj 24mg/ml	√		√	
12	Amitriptyllin 25 mg	√		√	
13	Amlodipin-10	√		√	
14	Amlodipin-5	√		√	
15	Amoxicillin 500 mg	√		√	
16	Amoxicillin Drops 100 mg/ml		√	√	
17	Amoxillin Syr 125 mg/ 5 ml	√		√	
18	Amoxillin Syr 250 mg/ 5 ml	√		√	
19	Ampicillin Serbuk inj. 1000mg (i.v)	√		√	
20	Antasida doen	√		√	
21	Antasida Syr		√	√	
22	Anti hemoroid Supp.	√		√	
23	Aqua pro inj. 25 ml	√		√	
24	Aquadest Non Steril		√		√
25	Aquadest steril 500 ml		√	√	
26	Artesdiaquine		√		√
27	Asam Askorbat 50 mg	√		√	
28	Asam Folat 0,4 mg	√		√	
29	Asam Mefenamat 500 mg	√		√	
30	Asam Tranexamat Inj. (50 mg/ml)		√	√	
31	Attapulgit 650 mg (NEO DIAGON)		√	√	
32	Azythromycin-500		√	√	
33	Bacitracin Salep		√	√	
34	Benzatin Benzil Penicillin 2.4 jt	√		√	
35	Besi II Tab		√		√
36	Betahistin Mesilat 6 mg		√	√	
37	Betametason SK	√		√	
38	Bisolvon Nebu Liq.		√		√
39	Bysacodyl Tab 5 mg	√		√	
40	Calcium gluconas Inj. 10%	√		√	
41	Captopril 12.5 mg	√		√	
42	Captopril 25 mg	√		√	
43	Cefotaxim Inj		√	√	
44	Ceftriaxon Inj. 1000 mg	√		√	
45	Cetirizine Tab.		√	√	
46	Ciprofloksasin 500 mg	√		√	
47	Clindamicin 150 mg		√	√	
48	Clindamicin 300 mg		√	√	
49	Combivent Udv		√		√
50	Darplex		√		√
51	Deksametason 0.5 mg	√		√	
52	Deksametason inj. 5 mg / ml	√		√	

53	Diazepam inj. 5mg / ml	√		√	
54	Difenhidramin inj 10mg/ml	√		√	
55	Dimenhydrinate 50 mg	√		√	
56	Dipsamol Inhaler 100 mcg		√		√
57	Doksisiklin 100 mg	√		√	
58	Domperidon 10 mg	√		√	
59	Domperidon Syr	√		√	
60	Dulcolax 10mg Supp		√		√
61	Dulcolax 5mg Supp		√		√
62	Dulcolax 5mg Tab.		√		√
63	Ephedrin 25 mg		√		√
64	Epinefrin/Adrenalin 0.1%	√		√	
65	Ergotamin 1 mg + Caffein 50 mg	√		√	
66	Eritromisin 500 mg	√		√	
67	Eritromisin sirup 200 mg/5 ml	√		√	
68	Etakridin/Rivanol		√		√
69	Fenitoin Na 100 mg	√		√	
70	Fenol Gliserin		√		√
71	Fenoterol HBr inh.solution 0,1% (Berotec Sol)		√	√	
72	Fitomenadion 10 mg	√		√	
73	Fitomenadion inj. 2 mg/ml	√		√	
74	Flukonazol 150 mg	√		√	
75	Furosemida 40 mg	√		√	
76	Garam Oralit	√		√	
77	Gentamicin SK (GENTADEx)		√		√
78	Gentamicin TM	√			√
79	Gentamicin inj. 40 mg/ml	√		√	
80	Gentian Violet		√		√
81	Glibenklamid 5 mg	√		√	
82	Glimepiride-1	√		√	
83	Glimepiride-2	√		√	
84	Gliseril Guaikolat 100 mg		√		√
85	Glukose 40%		√		√
86	Glukose 5%		√		√
87	Griseofilvin 125 mg	√		√	
88	Hidroklortiazid 25 mg	√		√	
89	Hidrokortison 2.5% Krim	√		√	
90	Ibuprofen 200 mg	√		√	
91	Ibuprofen 400 mg	√		√	
92	Ibuprofen Suspensi 100 mg / 5ml	√		√	
93	Ickthiol		√		√
94	INH 300 mg	√		√	
95	Isosorbid Dinitrat 5 mg	√		√	
96	Kalium Diklofenac		√		√
97	Kalium Permanganat		√		√
98	Kalsium Laktat 500 mg	√		√	
99	Kaltrofen Suppositoria		√		√
100	Ketokonazole 200 mg	√		√	
101	Ketokonazole Cr. 2%	√		√	
102	Ketoprofen Suppositoria (SUPRAFENID)	√		√	
103	Ketorolac Inj. 30 mg/ml		√	√	
104	Kinina Tab 200 mg		√		√
105	Kloramfenikol 250 mg	√		√	
106	Kloramfenikol SM	√		√	
107	Kloramfenikol tM	√		√	
108	Kloramfenikol TT 3%		√	√	
109	Klorfeniramin Maleat 4 mg	√		√	

110	Kodein 10 mg	√		√	
111	Kotrimoksasol 480 mg	√		√	
112	Kotrimoksasol Susp	√		√	
113	Levertran Salep		√		√
114	Lidokain Inj 2%+Ephineprin 1:80.000-inj 2 ml	√		√	
115	Lidokain murni 2%	√		√	
116	Loperamida 2 mg		√	√	
117	Loratadine 10 mg	√		√	
118	Magnesium inj 20%	√		√	
119	Magnesium inj 40%	√		√	
120	MB- Adult		√		√
121	MB- Pediatric		√		√
122	Metformin 500	√		√	
123	Metil Prednisolon 16 mg	√		√	
124	Metil Prednisolon 4 mg	√		√	
125	Metil Prednisolon Injeksi	√		√	
126	Metilergometrin inj 0.2 mg/ml	√		√	
127	Metilergometrin 0.125 mg	√		√	
128	Metoklopramide 10 mg	√		√	
129	Metronidazole 500 mg	√		√	
130	Metronidazole ovula 500 mg (Flagyl)		√	√	
131	Mikonazole Cr 2%	√		√	
132	NaCL 0.9%		√		√
133	Natrium Diklofenak 50 mg	√		√	
134	Neo-K Injeksi		√		√
135	Neurobat Forte Injeksi		√		√
136	Nifedipin 10 mg	√		√	
137	Nistatin vag. Tab 100.000 IU	√		√	
138	O.A.T FDC 1+3	√		√	
139	O.A.T FDC II	√		√	
140	OAT FDC Kategori Anak	√		√	
141	Obat Batuk Hitam		√		√
142	Oksitetrasiklin SK 3%		√		√
143	Oksitetrasiklin SM 1%		√		√
144	Oksitoksin inj. 10 IU/ml	√		√	
145	Omeprazol 20 mg	√		√	
146	Omeprazol Injeksi 40 mg/10 ml	√		√	
147	Ondansteron Inj. 4ml/2ml	√		√	
148	Pamol 250mg Supp		√		√
149	Pamol 125mg Supp		√		√
150	Papaverin 40 mg		√		√
151	Paracetamol 500 mg	√		√	
152	Paracetamol 125 mg (Dumin 125 mg/ 2.5 ml)		√		√
153	Paracetamol 250 mg (Dumin 250 mg/ 4ml)		√		√
154	Paracetamol Syr 120 mg/ 5ml	√		√	
155	Parasetamol Drops 100 mg/ml		√		√
156	Permetrin Krim 5% (Scabimite Cream 10)	√		√	
157	Phenobarbital 30 mg	√		√	
158	Pirantel Pamoat 125 mg	√		√	
159	Piridoksin 10 mg	√		√	
160	Piroxicam 20 mg		√		√
161	Piroxicam 10 mg		√		√
162	Prednison 5 mg	√		√	
163	Primakuin 15 mg	√		√	
164	Propanolol 40 mg		√		√
165	PTU 100 mg	√		√	
166	Ranitidine 150 mg	√		√	

167	Ranitidine Inj. 25 mg/ml		√	√	
168	Retinol 100.000 IU	√		√	
169	Retinol 200.000 IU	√		√	
170	RL Infus 500 ml		√		√
171	RL Infus 1000 ml		√		√
172	Salbutamol 4 mg	√		√	
173	Salbutamol Inhaler (Ventolin Inhaler)	√		√	
174	Salep 2 - 4	√		√	
175	Salep 3 - 6		√		√
176	Salicyl Talk	√		√	
177	Sefiksim 100 caps	√		√	
178	Sianokobalamin 50 mg	√		√	
179	Sianokobalamin inj		√	√	
180	Simvastatin 10 mg	√		√	
181	Skizon (Betamethasone SK)		√		√
182	Stesolid 5 mg Enema		√		√
183	Stesolid 10 mg Enema		√		√
184	Thiamin 50 mg	√		√	
185	Thyamphenicol		√		√
186	Vagizol Supp (Metronidazole 500 mg Supp)		√		√
187	Vit. B Com		√	√	
188	Yodine Povidone 1000 ml	√		√	
189	Yodine Povidone 30 ml		√		√
190	Yodine Povidone 60 ml		√		√
191	Yodine Povidone 300 ml		√		√
192	Zinc dispersible 20 mg	√		√	
Jumlah Rata - Rata		117	75	138	54
Persentase Kesesuaian dengan DOEN dan FORNAS		60.94%		71.81%	

UNIVERSITAS
CITRA BANGSA

Lampiran 5. Ketepatan Perencanaan

No	Nama Obat	Perencanaan	Pemakaian
1	Acetosal 80 mg	√	√
2	Acetosal 100 mg	√	√
3	Acyclovir Crem	√	√
4	Acyclovir Tab 200 mg	√	√
5	Acyclovir Tab 400 mg	√	√
6	Albendazol 400 mg	√	√
7	Albendazol Syr 200 mg/ml	√	√
8	Alopurinol 100 mg	√	√
9	Ambroxol	√	√
10	Ambroxol Syr.	√	√
11	Aminophilin inj 24mg/ml	√	√
12	Amitriptyllin 25 mg	√	√
13	Amlodipin-10	√	√
14	Amlodipin-5	√	√
15	Amoxicillin 500 mg	√	√
16	Amoxicillin Drops 100 mg/ml	√	√
17	Amoxillin Syr 125 mg/ 5 ml	√	√
18	Amoxillin Syr 250 mg/ 5 ml	√	√
19	Ampicillin Serbuk inj. 1000mg (i.v)	√	√
20	Antasida doen	√	√
21	Antasida Syr	√	√
22	Anti hemoroid Supp.	√	√
23	Aqua pro inj. 25 ml	√	√
24	Aquadest Non Steril	√	√
25	Aquadest steril 500 ml	√	√
26	Artesdiaquine	√	√
27	Asam Askorbat 50 mg	√	√
28	Asam Folat 0,4 mg	√	√
29	Asam Mefenamat 500 mg	√	√
30	Asam Tranexamat Inj. (50 mg/ml)	√	√
31	Attapulgate 650 mg (NEO DIAGON)	√	√
32	Azythromycin-500	√	√
33	Bacitracin Salep	√	√
34	Benzatin Benzil Penicillin 2.4 jt	√	√
35	Besi II Tab	√	√
36	Betahistin Mesilat 6 mg	√	√
37	Betametason SK	√	√
38	Bisolvon Nebu Liq.	√	—
39	Bysacodyl Tab 5 mg	√	√
40	Calcium gluconas Inj. 10%	√	√
41	Captopril 12.5 mg	√	√
42	Captopril 25 mg	√	√
43	Cefotaxim Inj	√	—
44	Ceftriaxon Inj. 1000 mg	√	√
45	Cetirizine Tab.	√	√
46	Ciprofloksasin 500 mg	√	√
47	Clindamicin 150 mg	√	√
48	Clindamicin 300 mg	√	√
49	Combivent Udv	√	√
50	Darplex	√	√

51	Deksametason 0.5 mg	√	√
52	Deksametason inj. 5 mg / ml	√	√
53	Diazepam inj. 5mg / ml	√	√
54	Difenhidramin inj 10mg/ml	√	√
55	Dimenhydrinate 50 mg	√	√
56	Dipsamol Inhaler 100 mcg	√	√
57	Doksisiklin 100 mg	√	√
58	Domperidon 10 mg	√	√
59	Domperidon Syr	√	—
60	Dulcolax 10mg Supp	√	√
61	Dulcolax 5mg Supp	√	√
62	Dulcolax 5mg Tab.	√	√
63	Ephedrin 25 mg	√	√
64	Epinefrin/Adrenalin 0.1%	√	√
65	Ergotamin 1 mg + Cafein 50 mg	√	√
66	Eritromisin 500 mg	√	√
67	Eritromisin sirup 200 mg/5 ml	√	—
68	Etakridin/Rivanol	√	√
69	Fenitoin Na 100 mg	√	—
70	Fenol Gliserin	√	√
71	Fenoterol HBr inh.solution 0,1% (Berotec Sol)	√	√
72	Fitomenadion 10 mg	√	√
73	Fitomenadion inj. 2 mg/ml	√	√
74	Flukonazol 150 mg	√	√
75	Furosemida 40 mg	√	√
76	Garam Oralit	√	√
77	Gentamicin SK (GENTADEx)	√	√
78	Gentamicin TM	√	√
79	Gentamicin inj. 40 mg/ml	√	√
80	Gentian Violet	√	√
81	Glibenklamid 5 mg	√	√
82	Glimepiride-1	√	√
83	Glimepiride-2	√	√
84	Gliseril Guaikolat 100 mg	√	√
85	Glukose 40%	√	√
86	Glukose 5%	√	√
87	Griseofilvin 125 mg	√	√
88	Hidroklortiazid 25 mg	√	√
89	Hidrokortison 2.5% Krim	√	√
90	Ibuprofen 200 mg	√	√
91	Ibuprofen 400 mg	√	√
92	Ibuprofen Suspensi 100 mg / 5ml	√	√
93	Ickthyol	√	√
94	INH 300 mg	√	√
95	Isosorbid Dinitrat 5 mg	√	—
96	Kalium Diklofenac	√	√
97	Kalium Permanganat	√	√
98	Kalsium Laktat 500 mg	√	√
99	Kaltrofen Suppositoria	√	√
100	Ketokonazole 200 mg	√	√
101	Ketokonazole Cr. 2%	√	√
102	Ketoprofen Suppositoria (SUPRAFENID)	√	√
103	Ketorolac Inj. 30 mg/ml	√	√
104	Kinina Tab 200 mg	√	√
105	Kloramfenikol 250 mg	√	√
106	Kloramfenikol SM	√	√

107	Kloramfenikol tM	√	–
108	Kloramfenikol TT 3%	√	–
109	Klorfeniramin Maleat 4 mg	√	√
110	Kodein 10 mg	√	√
111	Kotrimoksasol 480 mg	√	√
112	Kotrimoksasol Susp	√	√
113	Levertran Salep	√	√
114	Lidokain Inj 2% + Ephineprin 1:80.000-inj 2 ml	√	√
115	Lidokain murni 2%	√	√
116	Loperamida 2 mg	√	√
117	Loratadine 10 mg	√	√
118	Magnesium inj 20%	√	√
119	Magnesium inj 40%	√	√
120	MB- Adult	√	√
121	MB- Pediatric	√	√
122	Metformin 500	√	√
123	Metil Prednisolon 16 mg	√	√
124	Metil Prednisolon 4 mg	√	√
125	Metil Prednisolon Injeksi	√	–
126	Metilergometrin inj 0.2 mg/ml	√	√
127	Metilergometrin 0.125 mg	√	√
128	Metoklopramide 10 mg	√	√
129	Metronidazole 500 mg	√	√
130	Metronidazole ovula 500 mg (Flagyl)	√	√
131	Mikonazole Cr 2%	√	√
132	NaCL 0.9%	√	√
133	Natrium Diklofenak 50 mg	√	√
134	Neo-K Injeksi	√	–
135	Neurobat Forte Injeksi	√	√
136	Nifedipin 10 mg	√	√
137	Nistatin vag. Tab 100.000 IU	√	√
138	O.A.T FDC 1+3	√	√
139	O.A.T FDC II	√	√
140	OAT FDC Kategori Anak	√	√
141	Obat Batuk Hitam	√	√
142	Oksitetrasiklin SK 3%	√	√
143	Oksitetrasiklin SM 1%	√	√
144	Oksitoksin inj. 10 IU/ml	√	√
145	Omeprazol 20 mg	√	√
146	Omeprazol Injeksi 40 mg/10 ml	√	–
147	Ondansteron Inj. 4ml/2ml	√	√
148	Pamol 250mg Supp	√	√
149	Pamol 125mg Supp	√	√
150	Papaverin 40 mg	√	√
151	Paracetamol 500 mg	√	√
152	Paracetamol 125 mg (Dumin 125 mg/ 2.5 ml)	√	√
153	Paracetamol 250 mg (Dumin 250 mg/ 4ml)	√	√
154	Paracetamol Syr 120 mg/ 5ml	√	√
155	Parasetamol Drops 100 mg/ml	√	√
156	Permetrin Krim 5% (Scabimite Cream 10)	√	√
157	Phenobarbital 30 mg	√	√
158	Pirantel Pamoat 125 mg	√	√
159	Piridoksin 10 mg	√	√
160	Piroxicam 20 mg	√	√
161	Piroxicam 10 mg	√	√
162	Prednison 5 mg	√	√
163	Primakuin 15 mg	√	√

164	Propanolol 40 mg	√	√
165	PTU 100 mg	√	√
166	Ranitidine 150 mg	√	√
167	Ranitidine Inj. 25 mg/ml	√	√
168	Retinol 100.000 IU	√	√
169	Retinol 200.000 IU	√	√
170	RL Infus 500 ml	√	√
171	RL Infus 1000 ml	√	√
172	Salbutamol 4 mg	√	√
173	Salbutamol Inhaler (Ventolin Inhaler)	√	√
174	Salep 2 - 4	√	√
175	Salep 3 - 6	√	√
176	Salicyl Talk	√	√
177	Sefiksim 100 caps	√	√
178	Sianokobalamin 50 mg	√	√
179	Sianokobalamin inj	√	√
180	Simvastatin 10 mg	√	√
181	Skizon (Betamethasone SK)	√	√
182	Stesolid 5 mg Enema	√	√
183	Stesolid 10 mg Enema	√	√
184	Thiamin 50 mg	√	√
185	Thyamphenicol	√	√
186	Vagizol Supp (Metronidazole 500 mg Supp)	√	√
187	Vit. B Com	√	√
188	Yodine Povidone 1000 ml	√	√
189	Yodine Povidone 30 ml	√	√
190	Yodine Povidone 60 ml	√	√
191	Yodine Povidone 300 ml	√	√
192	Zinc dispersible 20 mg	√	√
193	Abate	√	√
194	Abocat No. 16	√	—
195	Abbocat 18	√	√
196	Abbocat 20	√	√
197	Abbocat 22	√	√
198	Abbocat 24	√	√
199	Autocheck Gula Darah Isi Ulang	√	√
200	Autocheck Kolesterol Isi Ulang	√	√
201	Autocheck Uric Acid Isi Ulang	√	√
202	BeneCheck Kolesterol isi ulang	√	√
203	BeneCheck Plus Glucose isi ulang	√	√
204	BeneChek Uric Acid isi ulang	√	√
205	Bisturi No.10	√	√
206	Bisturi No.11	√	√
207	Bisturi No.12	√	√
208	Blood Lanchet Autoklik	√	√
209	Blue Tip	√	√
210	Cat Gut Plain 3/0 (100 mtr)	√	√
211	Cat Gut Chromic 2/0 (100 mtr)	√	√
212	Cat Gut Chromic 3/0 (100 mtr)	√	√
213	Cat Gut Plain 2/0 (@ 24 Bh)	√	—
214	Cat Gut Plain 3/0 (@ 24 Bh)	√	√
215	Cat Gut Chromic 2/0 (@ 24 Bh)	√	√
216	Cat Gut Chromic 3/0 (@ 24 Bh)	√	√
217	Cuticell Classic 10 cm x 40 cm	√	√
218	Deck glass 20 x 20 cm	√	√
219	Deck glass 22 x 22 cm	√	—
220	Deck glass 24 x 24 cm	√	√

221	Dispo 0,05 ml	√	√
222	Dispo 0,5 ml	√	√
223	Dispo 1 ml	√	√
224	Dispo 2.5 ml	√	–
225	Dispo 3 ml	√	√
226	Dispo 5 ml	√	√
227	Dispo 10 ml	√	√
228	Dispo 20ml	√	√
229	Endotracheal Tube No. 6 1/2)	√	√
230	Endotracheal Tube No. 7)	√	√
231	Endotracheal Tube No. 7 1/2)	√	√
232	Endotracheal Tube No. 8)	√	√
233	Elastis bandage 4"	√	√
234	Elastis Bandage 15 cm x 4,5 m (Uniflex)	√	√
235	Fixomull Stretch 10 cm x 5 m	√	√
236	Folley Catheter No. 16	√	√
237	Folley Catheter No. 18	√	√
238	Folley Catheter No. 24	√	√
239	Hand scoen non steril	√	√
240	Hand Scoen Obgyn	√	√
241	Hand scun no. 7	√	√
242	Hand scun no. 7.5	√	√
243	Hand scun No.8	√	√
244	H2O2 1 Ltr	√	–
245	H2O2 800 ml	√	–
246	HCG Test	√	√
247	Infus set anak	√	√
248	Infus set Dewasa	√	√
249	Jarum Heacting Kulit	√	√
250	Jarum Heacting Otot	√	√
251	Jelly KJ	√	√
252	Jelly Ultrasonic	√	√
253	Kantong Plastik	√	√
254	Kantong Sampah Medis	√	√
255	Kapas 250 gr	√	√
256	Karet Gelang @ 1 kg	√	√
257	Kasa 2 x 80 cm	√	√
258	Kasa 40 X 80 cm	√	√
259	Kasa Hidrofil Steril (16 x 16)	√	√
260	Kasa Steril 5 x 5 cm 8 Ply 1x5's	√	√
261	Kasa Steril 10 x 10 cm 8 Ply 1x5's	√	√
262	Kertas Perkamen	√	–
263	Kertas Puyer	√	√
264	Kertas pH	√	√
265	Kertas Saring	√	√
266	Klip Plastik 6 x 4 cm	√	√
267	Klip Plastik 7 x 10 cm	√	√
268	Klip Plastik 8 x 5 cm	√	√
269	Klip Plastik 8,7 x 13 cm	√	√
270	Klip Plastik 17 x 11 cm	√	–
271	Klip Plastik 20 x 11 cm	√	√
272	Klip Plastik Resusitasi Bayi	√	√
273	Lisol	√	√
274	Masker Kain	√	√
275	Masker N95	√	√
276	Masker Nebulizer Set Anak	√	√
277	Masker Nebulizer Set Dewasa	√	√

278	Masker Oksigen Adult	√	√
279	Masker Oksigen Anak	√	√
280	Mucus Extractor	√	√
281	My Jelly 82 gr	√	√
282	Nasal Canula O2 Anak	√	√
283	Nasal Canula O2 Dewasa	√	√
284	Nesco Asam Urat isi Ulang	√	√
285	Nesco Gula Darah isi Ulang	√	√
286	Nesco Kolesterol isi Ulang	√	√
287	Plester 2.50 x 4.5 m (Leukoplast)	√	√
288	Plester 5 x 4.5 m (Hansaplast)	√	√
289	Plester Ultrafix 10 x 5 cm	√	√
290	Pot Dahak	√	√
291	Pot Urin	√	√
292	Sabun Antiseptik	√	√
293	Safety Box	√	√
294	Sikat Tabung	√	√
295	Silk 2/0 (@ 36 Bh)	√	√
296	Silk 3/0 (@ 36 Bh)	√	√
297	Slide (Type 7101)	√	√
298	Slide (Type 7105)	√	—
299	Sofra Tulle/Daryant Tulle	√	√
300	Stomach Tube	√	√
301	Tabung Serum Tutup Ulir 5 ml	√	√
302	Tissu lensa	√	√
303	Topi Penutup Kepala	√	—
304	Tourniquet	√	√
305	Transfusi set	√	√
306	Umbilical Cord Clamps	√	√
307	U Pad Steril 60 x 90 cm	√	—
308	U Pad Non Steril 60 x 90 cm	√	√
309	Urine Bag	√	√
310	White Tip 5μ	√	√
311	Wipol	√	√
312	Yellow Tip	√	√
Total		312	290
Persentase Ketepatan Perencanaan		92.94%	

Lampiran 6. Kesesuaian Item dengan Jumlah Permintaan

No	Nama Obat	Permintaan	Perencanaan
1	Acetosal 80 mg	√	√
2	Acetosal 100 mg	√	√
3	Acyclovir Crem	√	√
4	Acyclovir Tab 200 mg	√	√
5	Acyclovir Tab 400 mg	√	√
6	Albendazol 400 mg	√	√
7	Albendazol Syr 200 mg/ml	√	√
8	Alopurinol 100 mg	√	√
9	Ambroxol	√	√
10	Ambroxol Syr.	√	√
11	Aminophilin inj 24mg/ml	√	√
12	Amitriptyllin 25 mg	√	√
13	Amlodipin-10	√	√
14	Amlodipin-5	√	√
15	Amoxicillin 500 mg	√	√
16	Amoxicillin Drops 100 mg/ml	√	√
17	Amoxillin Syr 125 mg/ 5 ml	√	√
18	Amoxillin Syr 250 mg/ 5 ml	√	√
19	Ampicillin Serbuk inj. 1000mg (i.v)	√	√
20	Antasida doen	√	√
21	Antasida Syr	√	√
22	Anti hemoroid Supp.	√	√
23	Aqua pro inj. 25 ml	√	√
24	Aquadest Non Steril	√	√
25	Aquadest steril 500 ml	√	√
26	Artesdiaquine	√	√
27	Asam Askorbat 50 mg	√	√
28	Asam Folat 0,4 mg	√	√
29	Asam Mefenamat 500 mg	√	√
30	Asam Tranexamat Inj. (50 mg/ml)	√	√
31	Attapulgit 650 mg (NEO DIAGON)	√	√
32	Azythromycin-500	√	√
33	Bacitracin Salep	√	√
34	Benzatin Benzil Penicillin 2.4 jt	√	√
35	Besi II Tab	√	√
36	Betahistin Mesilat 6 mg	√	√
37	Betametason SK	√	√
38	Bisolvon Nebu Liq.	√	√
39	Bysacodyl Tab 5 mg	√	√
40	Calcium gluconas Inj. 10%	√	√
41	Captopril 12.5 mg	√	√
42	Captopril 25 mg	√	√
43	Cefotaxim Inj	√	√
44	Ceftriaxon Inj. 1000 mg	√	√
45	Cetirizine Tab.	√	√
46	Ciprofloksasin 500 mg	√	√
47	Clindamicin 150 mg	√	√
48	Clindamicin 300 mg	√	√
49	Combivent Udv	√	√
50	Darplex	√	√
51	Deksametason 0.5 mg	√	√
52	Deksametason inj. 5 mg / ml	√	√

53	Diazepam inj. 5mg / ml	√	√
54	Difenhidramin inj 10mg/ml	√	√
55	Dimenhydrinate 50 mg	√	√
56	Dipsamol Inhaler 100 mcg	√	√
57	Doksisiklin 100 mg	√	√
58	Domperidon 10 mg	√	√
59	Domperidon Syr	√	√
60	Dulcolax 10mg Supp	√	√
61	Dulcolax 5mg Supp	√	√
62	Dulcolax 5mg Tab.	√	√
63	Ephedrin 25 mg	√	√
64	Epinefrin/Adrenalin 0.1%	√	√
65	Ergotamin 1 mg + Caffein 50 mg	√	√
66	Eritromisin 500 mg	√	√
67	Eritromisin sirup 200 mg/5 ml	√	√
68	Etakridin/Rivanol	√	√
69	Fenitoin Na 100 mg	√	√
70	Fenol Gliserin	√	√
71	Fenoterol HBr inh.solution 0,1% (Berotec Sol)	√	√
72	Fitomenadion 10 mg	√	√
73	Fitomenadion inj. 2 mg/ml	√	√
74	Flukonazol150 mg	√	√
75	Furosemida 40 mg	√	√
76	Garam Oralit	√	√
77	Gentamicin SK (GENTADEx)	√	√
78	Gentamicin TM	√	√
79	Gentamicin inj. 40 mg/ml	√	√
80	Gentian Violet	√	√
81	Glibenklamid 5 mg	√	√
82	Glimepiride-1	√	√
83	Glimepiride-2	√	√
84	Gliseril Guaikolat 100 mg	√	√
85	Glukose 40%	√	√
86	Glukose 5%	√	√
87	Griseofilvin 125 mg	√	√
88	Hidroklortiazid 25 mg	√	√
89	Hidrokortison 2.5% Krim	√	√
90	Ibuprofen 200 mg	√	√
91	Ibuprofen 400 mg	√	√
92	Ibuprofen Suspensi 100 mg / 5ml	√	√
93	Ickthyol	√	√
94	INH 300 mg	√	√
95	Isosorbid Dinitrat 5 mg	√	√
96	Kalium Diklofenac	√	√
97	Kalium Permanganat	√	√
98	Kalsium Laktat 500 mg	√	√
99	Kaltrofen Suppositoria	√	√
100	Ketokonazole 200 mg	√	√
101	Ketokonazole Cr. 2%	√	√
102	Ketoprofen Suppositoria (SUPRAFENID)	√	√
103	Ketorolac Inj. 30 mg/ml	√	√
104	Kinina Tab 200 mg	√	√
105	Kloramfenikol 250 mg	√	√
106	Kloramfenikol SM	√	√
107	Kloramfenikol tM	√	√
108	Kloramfenikol TT 3%	√	√
109	Klorfeniramin Maleat 4 mg	√	√

110	Kodein 10 mg	√	√
111	Kotrimoksasol 480 mg	√	√
112	Kotrimoksasol Susp	√	√
113	Levertran Salep	√	√
114	Lidokain Inj 2% + Ephineprin 1:80.000 - inj 2 ml	√	√
115	Lidokain murni 2%	√	√
116	Loperamida 2 mg	√	√
117	Loratadine 10 mg	√	√
118	Magnesium inj 20%	√	√
119	Magnesium inj 40%	√	√
120	MB- Adult	√	√
121	MB- Pediatric	√	√
122	Metformin 500	√	√
123	Metil Prednisolon 16 mg	√	√
124	Metil Prednisolon 4 mg	√	√
125	Metil Prednisolon Injeksi	√	√
126	Metilergometrin inj 0.2 mg/ml	√	√
127	Metilergometrin 0.125 mg	√	√
128	Metoklopramide 10 mg	√	√
129	Metronidazole 500 mg	√	√
130	Metronidazole ovula 500 mg (Flagyl)	√	√
131	Mikonazole Cr 2%	√	√
132	NaCL 0.9%	√	√
133	Natrium Diklofenak 50 mg	√	√
134	Neo-K Injeksi	√	√
135	Neurobat Forte Injeksi	√	√
136	Nifedipin 10 mg	√	√
137	Nistatin vag. Tab 100.000 IU	√	√
138	O.A.T FDC 1+3	√	√
139	O.A.T FDC II	√	√
140	OAT FDC Kategori Anak	√	√
141	Obat Batuk Hitam	√	√
142	Oksitetrasiklin SK 3%	√	√
143	Oksitetrasiklin SM 1%	√	√
144	Oksitoksin inj. 10 IU/ml	√	√
145	Omeprazol 20 mg	√	√
146	Omeprazol Injeksi 40 mg/10 ml	√	√
147	Ondansteron Inj. 4ml/2ml	√	√
148	Pamol 250mg Supp	√	√
149	Pamol 125mg Supp	√	√
150	Papaverin 40 mg	√	√
151	Paracetamol 500 mg	√	√
152	Paracetamol 125 mg (Dumin 125 mg/ 2.5 ml)	√	√
153	Paracetamol 250 mg (Dumin 250 mg/ 4ml)	√	√
154	Paracetamol Syr 120 mg/ 5ml	√	√
155	Parasetamol Drops 100 mg/ml	√	√
156	Permetrin Krim 5% (Scabimite Cream 10)	√	√
157	Phenobarbital 30 mg	√	√
158	Pirantel Pamoat 125 mg	√	√
159	Piridoksin 10 mg	√	√
160	Piroxicam 20 mg	√	√
161	Piroxicam 10 mg	√	√
162	Prednison 5 mg	√	√
163	Primakuin 15 mg	√	√
164	Propanolol 40 mg	√	√
165	PTU 100 mg	√	√
166	Ranitidine 150 mg	√	√

167	Ranitidine Inj. 25 mg/ml	√	√
168	Retinol 100.000 IU	√	√
169	Retinol 200.000 IU	√	√
170	RL Infus 500 ml	√	√
171	RL Infus 1000 ml	√	√
172	Salbutamol 4 mg	√	√
173	Salbutamol Inhaler (Ventolin Inhaler)	√	√
174	Salep 2 - 4	√	√
175	Salep 3 - 6	√	√
176	Salicyl Talk	√	√
177	Sefiksim 100 caps	√	√
178	Sianokobalamin 50 mg	√	√
179	Sianokobalamin inj	√	√
180	Simvastatin 10 mg	√	√
181	Skizon (Betamethasone SK)	√	√
182	Stesolid 5 mg Enema	√	√
183	Stesolid 10 mg Enema	√	√
184	Thiamin 50 mg	√	√
185	Thyamphenicol	√	√
186	Vagizol Supp (Metronidazole 500 mg Supp)	√	√
187	Vit. B Com	√	√
188	Yodine Povidone 1000 ml	√	√
189	Yodine Povidone 30 ml	√	√
190	Yodine Povidone 60 ml	√	√
191	Yodine Povidone 300 ml	√	√
192	Zinc dispersible 20 mg	√	√
193	Abate	√	√
194	Abocat No. 16	√	√
195	Abocat 18	√	√
196	Abocat 20	√	√
197	Abocat 22	√	√
198	Abocat 24	√	√
199	Autocheck Gula Darah Isi Ulang	√	√
200	Autocheck Kolesterol Isi Ulang	√	√
201	Autocheck Uric Acid Isi Ulang	√	√
202	BeneCheck Kolesterol isi ulang	√	√
203	BeneCheck Plus Glucose isi ulang	√	√
204	BeneChek Uric Acid isi ulang	√	√
205	Bisturi No.10	√	√
206	Bisturi No.11	√	√
207	Bisturi No.12	√	√
208	Blood Lanchet Autoklik	√	√
209	Blue Tip	√	√
210	Cat Gut Plain 3/0 (100 mtr)	√	√
211	Cat Gut Chromic 2/0 (100 mtr)	√	√
212	Cat Gut Chromic 3/0 (100 mtr)	√	√
213	Cat Gut Plain 2/0 (@ 24 Bh)	√	√
214	Cat Gut Plain 3/0 (@ 24 Bh)	√	√
215	Cat Gut Chromic 2/0 (@ 24 Bh)	√	√
216	Cat Gut Chromic 3/0 (@ 24 Bh)	√	√
217	Cuticell Classic 10 cm x 40 cm	√	√
218	Deck glass 20 x 20 cm	√	√
219	Deck glass 22 x 22 cm	√	√
220	Deck glass 24 x 24 cm	√	√
221	Dispo 0,05 ml	√	√
222	Dispo 0,5 ml	√	√
223	Dispo 1 ml	√	√

224	Dispo 2.5 ml	√	√
225	Dispo 3 ml	√	√
226	Dispo 5 ml	√	√
227	Dispo 10 ml	√	√
228	Dispo 20ml	√	√
229	Endotracheal Tube No. 6 1/2)	√	√
230	Endotracheal Tube No. 7)	√	√
231	Endotracheal Tube No. 7 1/2)	√	√
232	Endotracheal Tube No. 8)	√	√
233	Elastis bandage 4"	√	√
234	Elastis Bandage 15 cm x 4,5 m (Uniflex)	√	√
235	Fixomull Stretch 10 cm x 5 m	√	√
236	Folley Catheter No. 16	√	√
237	Folley Catheter No. 18	√	√
238	Folley Catheter No. 24	√	√
239	Hand scoen non steril	√	√
240	Hand Scoen Obgyn	√	√
241	Hand scun no. 7	√	√
242	Hand scun no. 7.5	√	√
243	Hand scun No.8	√	√
244	H2O2 1 Ltr	√	√
245	H2O2 800 ml	√	√
246	HCG Test	√	√
247	Infus set anak	√	√
248	Infus set Dewasa	√	√
249	Jarum Heacting Kulit	√	√
250	Jarum Heacting Otot	√	√
251	Jelly KJ	√	√
252	Jelly Ultrasonic	√	√
253	Kantong Plastik	√	√
254	Kantong Sampah Medis	√	√
255	Kapas 250 gr	√	√
256	Karet Gelang @ 1 kg	√	√
257	Kasa 2 x 80 cm	√	√
258	Kasa 40 X 80 cm	√	√
259	Kasa Hidrofil Steril (16 x 16)	√	√
260	Kasa Steril 5 x 5 cm 8 Ply 1x5's	√	√
261	Kasa Steril 10 x 10 cm 8 Ply 1x5's	√	√
262	Kertas Perkamen	√	√
263	Kertas Puyer	√	√
264	Kertas pH	√	√
265	Kertas Saring	√	√
266	Klip Plastik 6 x 4 cm	√	√
267	Klip Plastik 7 x 10 cm	√	√
268	Klip Plastik 8 x 5 cm	√	√
269	Klip Plastik 8,7 x 13 cm	√	√
270	Klip Plastik 17 x 11 cm	√	√
271	Klip Plastik 20 x 11 cm	√	√
272	Klip Plastik Resusitasi Bayi	√	√
273	Lisol	√	√
274	Masker Kain	√	√
275	Masker N95	√	√
276	Masker Nebulizer Set Anak	√	√
277	Masker Nebulizer Set Dewasa	√	√
278	Masker Oksigen Adult	√	√
279	Masker Oksigen Anak	√	√
280	Mucus Extractor	√	√

281	My Jelly 82 gr	√	√
282	Nasal Canula O2 Anak	√	√
283	Nasal Canula O2 Dewasa	√	√
284	Nesco Asam Urat isi Ulang	√	√
285	Nesco Gula Darah isi Ulang	√	√
286	Nesco Kolesterol isi Ulang	√	√
287	Plester 2.50 x 4.5 m (Leukoplast)	√	√
288	Plester 5 x 4.5 m (Hansaplast)	√	√
289	Plester Ultrafix 10 x 5 cm	√	√
290	Pot Dahak	√	√
291	Pot Urin	√	√
292	Sabun Antiseptik	√	√
293	Safety Box	√	√
294	Sikat Tabung	√	√
295	Silk 2/0 (@ 36 Bh)	√	√
296	Silk 3/0 (@ 36 Bh)	√	√
297	Slide (Type 7101)	√	√
298	Slide (Type 7105)	√	√
299	Sofra Tulle/Daryant Tulle	√	√
300	Stomach Tube	√	√
301	Tabung Serum Tutup Ulir 5 ml	√	√
302	Tissu lensa	√	√
303	Topi Penutup Kepala	√	√
304	Tourniquet	√	√
305	Transfusi set	√	√
306	Umbilical Cord Clamps	√	√
307	U Pad Steril 60 x 90 cm	√	√
308	U Pad Non Steril 60 x 90 cm	√	√
309	Urine Bag	√	√
310	White Tip 5μ	√	√
311	Wipol	√	√
312	Yellow Tip	√	√
Jumlah Total		312	312
Persentase Kesesuaian Item Permintaan		100%	

Lampiran 7. Kesesuaian Item Penerimaan

No	Nama Obat	Permintaan	Penerimaan
1	Acetosal 80 mg	√	√
2	Acetosal 100 mg	√	√
3	Acyclovir Crem	√	√
4	Acyclovir Tab 200 mg	√	–
5	Acyclovir Tab 400 mg	√	√
6	Albendazol 400 mg	√	√
7	Albendazol Syr 200 mg/ml	√	√
8	Alopurinol 100 mg	√	√
9	Ambroxol	√	√
10	Ambroxol Syr.	√	√
11	Aminophilin inj 24mg/ml	√	–
12	Amitriptyllin 25 mg	√	√
13	Amlodipin-10	√	√
14	Amlodipin-5	√	√
15	Amoxicillin 500 mg	√	√
16	Amoxicillin Drops 100 mg/ml	√	√
17	Amoxillin Syr 125 mg/ 5 ml	√	√
18	Amoxillin Syr 250 mg/ 5 ml	√	–
19	Ampicillin Serbuk inj. 1000mg (i.v)	√	√
20	Antasida doen	√	√
21	Antasida Syr	√	√
22	Anti hemoroid Supp.	√	√
23	Aqua pro inj. 25 ml	√	√
24	Aquadest Non Steril	√	√
25	Aquadest steril 500 ml	√	√
26	Artesdiaquine	√	√
27	Asam Askorbat 50 mg	√	√
28	Asam Folat 0,4 mg	√	√
29	Asam Mefenamat 500 mg	√	√
30	Asam Tranexamat Inj. (50 mg/ml)	√	√
31	Attapulgit 650 mg (NEO DIAGON)	√	√
32	Azythromycin-500	√	√
33	Bacitracin Salep	√	√
34	Benzatin Benzil Penicillin 2.4 jt	√	√
35	Besi II Tab	√	√
36	Betahistin Mesilat 6 mg	√	√
37	Betametason SK	√	√
38	Bisolvon Nebu Liq.	√	√
39	Bysacodyl Tab 5 mg	√	√
40	Calcium gluconas Inj. 10%	√	–
41	Captopril 12.5 mg	√	√
42	Captopril 25 mg	√	√
43	Cefotaxim Inj	√	√
44	Ceftriaxon Inj. 1000 mg	√	√
45	Cetirizine Tab.	√	√
46	Ciprofloksasin 500 mg	√	√
47	Clindamicin 150 mg	√	√
48	Clindamicin 300 mg	√	√
49	Combivent Udv	√	√
50	Darplex	√	√
51	Deksametason 0.5 mg	√	√
52	Deksametason inj. 5 mg / ml	√	√

53	Diazepam inj. 5mg / ml	√	√
54	Difenhidramin inj 10mg/ml	√	√
55	Dimenhydrinate 50 mg	√	√
56	Dipsamol Inhaler 100 mcg	√	√
57	Doksisiklin 100 mg	√	√
58	Domperidon 10 mg	√	√
59	Domperidon Syr	√	√
60	Dulcolax 10mg Supp	√	—
61	Dulcolax 5mg Supp	√	√
62	Dulcolax 5mg Tab.	√	√
63	Ephedrin 25 mg	√	√
64	Epinefrin/Adrenalin 0.1%	√	√
65	Ergotamin 1 mg + Cafein 50 mg	√	√
66	Eritromisin 500 mg	√	√
67	Eritromisin sirup 200 mg/5 ml	√	√
68	Etakridin/Rivanol	√	√
69	Fenitoin Na 100 mg	√	—
70	Fenol Gliserin	√	√
71	Fenoterol HBr inh.solution 0,1% (Berotec Sol)	√	√
72	Fitomenadion 10 mg	√	√
73	Fitomenadion inj. 2 mg/ml	√	√
74	Flukonazol150 mg	√	√
75	Furosemida 40 mg	√	√
76	Garam Oralit	√	√
77	Gentamicin SK (GENTADEx)	√	√
78	Gentamicin TM	√	√
79	Gentamicin inj. 40 mg/ml	√	√
80	Gentian Violet	√	√
81	Glibenklamid 5 mg	√	—
82	Glimepiride-1	√	√
83	Glimepiride-2	√	√
84	Gliseril Guaikolat 100 mg	√	√
85	Glukose 40%	√	—
86	Glukose 5%	√	√
87	Griseofilvin 125 mg	√	√
88	Hidroklortiazid 25 mg	√	√
89	Hidrokortison 2.5% Krim	√	√
90	Ibuprofen 200 mg	√	—
91	Ibuprofen 400 mg	√	√
92	Ibuprofen Suspensi 100 mg / 5ml	√	√
93	Ickthiol	√	√
94	INH 300 mg	√	—
95	Isosorbid Dinitrat 5 mg	√	√
96	Kalium Diklofenac	√	√
97	Kalium Permanganat	√	√
98	Kalsium Laktat 500 mg	√	√
99	Kaltrofen Suppositoria	√	√
100	Ketokonazole 200 mg	√	√
101	Ketokonazole Cr. 2%	√	√
102	Ketoprofen Suppositoria (SUPRAFENID)	√	—
103	Ketorolac Inj. 30 mg/ml	√	√
104	Kinina Tab 200 mg	√	√
105	Kloramfenikol 250 mg	√	√
106	Kloramfenikol SM	√	√
107	Kloramfenikol tM	√	√
108	Kloramfenikol TT 3%	√	—

109	Klorfeniramin Maleat 4 mg	√	√
110	Kodein 10 mg	√	√
111	Kotrimoksasol 480 mg	√	—
112	Kotrimoksasol Susp	√	√
113	Levertran Salep	√	√
114	Lidokain Inj 2% + Ephineprin 1:80.000-inj 2 ml	√	√
115	Lidokain murni 2%	√	√
116	Loperamida 2 mg	√	—
117	Loratadine 10 mg	√	√
118	Magnesium inj 20%	√	—
119	Magnesium inj 40%	√	√
120	MB- Adult	√	√
121	MB- Pediatric	√	—
122	Metformin 500	√	√
123	Metil Prednisolon 16 mg	√	√
124	Metil Prednisolon 4 mg	√	√
125	Metil Prednisolon Injeksi	√	√
126	Metilergometrin inj 0.2 mg/ml	√	√
127	Metilergometrin 0.125 mg	√	√
128	Metoklopramide 10 mg	√	√
129	Metronidazole 500 mg	√	√
130	Metronidazole ovula 500 mg (Flagyl)	√	—
131	Mikonazole Cr 2%	√	√
132	NaCL 0.9%	√	√
133	Natrium Diklofenak 50 mg	√	√
134	Neo-K Injeksi	√	√
135	Neurobat Forte Injeksi	√	√
136	Nifedipin 10 mg	√	√
137	Nistatin vag. Tab 100.000 IU	√	√
138	O.A.T FDC 1+3	√	√
139	O.A.T FDC II	√	√
140	OAT FDC Kategori Anak	√	√
141	Obat Batuk Hitam	√	√
142	Oksitetrasiklin SK 3%	√	√
143	Oksitetrasiklin SM 1%	√	√
144	Oksitoksin inj. 10 IU/ml	√	√
145	Omeprazol 20 mg	√	√
146	Omeprazol Injeksi 40 mg/10 ml	√	√
147	Ondansteron Inj. 4ml/2ml	√	—
148	Pamol 250mg Supp	√	√
149	Pamol 125mg Supp	√	√
150	Papaverin 40 mg	√	√
151	Paracetamol 500 mg	√	√
152	Paracetamol 125 mg (Dumin 125 mg/ 2.5 ml)	√	√
153	Paracetamol 250 mg (Dumin 250 mg/ 4ml)	√	√
154	Paracetamol Syr 120 mg/ 5ml	√	√
155	Parasetamol Drops 100 mg/ml	√	√
156	Permetrin Krim 5% (Scabimite Cream 10)	√	√
157	Phenobarbital 30 mg	√	√
158	Pirantel Pamoat 125 mg	√	√
159	Piridoksin 10 mg	√	√
160	Piroxicam 20 mg	√	√
161	Piroxicam 10 mg	√	√
162	Prednison 5 mg	√	√
163	Primakuin 15 mg	√	√
164	Propanolol 40 mg	√	√

165	PTU 100 mg	√	—
166	Ranitidine 150 mg	√	√
167	Ranitidine Inj. 25 mg/ml	√	√
168	Retinol 100.000 IU	√	√
169	Retinol 200.000 IU	√	√
170	RL Infus 500 ml	√	√
171	RL Infus 1000 ml	√	√
172	Salbutamol 4 mg	√	√
173	Salbutamol Inhaler (Ventolin Inhaler)	√	—
174	Salep 2 - 4	√	√
175	Salep 3 - 6	√	√
176	Salicyl Talk	√	√
177	Sefiksim 100 caps	√	√
178	Sianokobalamin 50 mg	√	√
179	Sianokobalamin inj	√	√
180	Simvastatin 10 mg	√	√
181	Skizon (Betamethasone SK)	√	√
182	Stesolid 5 mg Enema	√	—
183	Stesolid 10 mg Enema	√	√
184	Thiamin 50 mg	√	—
185	Thyamphenicol	√	√
186	Vagizol Supp (Metronidazole 500 mg Supp)	√	√
187	Vit. B Com	√	√
188	Yodine Povidone 1000 ml	√	√
189	Yodine Povidone 30 ml	√	√
190	Yodine Povidone 60 ml	√	—
191	Yodine Povidone 300 ml	√	√
192	Zinc dispersible 20 mg	√	√
193	Abate	√	√
194	Abocat No. 16	√	—
195	Abocat 18	√	√
196	Abocat 20	√	√
197	Abocat 22	√	√
198	Abocat 24	√	√
199	Autocheck Gula Darah Isi Ulang	√	√
200	Autocheck Kolesterol Isi Ulang	√	√
201	Autocheck Uric Acid Isi Ulang	√	√
202	BeneCheck Kolesterol isi ulang	√	√
203	BeneCheck Plus Glucose isi ulang	√	√
204	BeneChek Uric Acid isi ulang	√	√
205	Bisturi No.10	√	√
206	Bisturi No.11	√	√
207	Bisturi No.12	√	√
208	Blood Lanchet Autoklik	√	√
209	Blue Tip	√	√
210	Cat Gut Plain 3/0 (100 mtr)	√	√
211	Cat Gut Chromic 2/0 (100 mtr)	√	—
212	Cat Gut Chromic 3/0 (100 mtr)	√	√
213	Cat Gut Plain 2/0 (@ 24 Bh)	√	—
214	Cat Gut Plain 3/0 (@ 24 Bh)	√	√
215	Cat Gut Chromic 2/0 (@ 24 Bh)	√	√
216	Cat Gut Chromic 3/0 (@ 24 Bh)	√	√
217	Cuticell Classic 10 cm x 40 cm	√	√
218	Deck glass 20 x 20 cm	√	—
219	Deck glass 22 x 22 cm	√	—
220	Deck glass 24 x 24 cm	√	√

221	Dispo 0,05 ml	√	√
222	Dispo 0,5 ml	√	√
223	Dispo 1 ml	√	√
224	Dispo 2,5 ml	√	√
225	Dispo 3 ml	√	√
226	Dispo 5 ml	√	√
227	Dispo 10 ml	√	√
228	Dispo 20ml	√	√
229	Endotracheal Tube No. 6 1/2)	√	—
230	Endotracheal Tube No. 7)	√	—
231	Endotracheal Tube No. 7 1/2)	√	—
232	Endotracheal Tube No. 8)	√	—
233	Elastis bandage 4"	√	√
234	Elastis Bandage 15 cm x 4,5 m (Uniflex)	√	—
235	Fixomull Stretch 10 cm x 5 m	√	√
236	Folley Catheter No. 16	√	√
237	Folley Catheter No. 18	√	√
238	Folley Catheter No. 24	√	√
239	Hand scoen non steril	√	√
240	Hand Scoen Obgyn	√	√
241	Hand scun no. 7	√	√
242	Hand scun no. 7.5	√	√
243	Hand scun No.8	√	√
244	H2O2 1 Ltr	√	√
245	H2O2 800 ml	√	√
246	HCG Test	√	√
247	Infus set anak	√	√
248	Infus set Dewasa	√	√
249	Jarum Heacting Kulit	√	√
250	Jarum Heacting Otot	√	√
251	Jelly KJ	√	—
252	Jelly Ultrasonic	√	√
253	Kantong Plastik	√	√
254	Kantong Sampah Medis	√	√
255	Kapas 250 gr	√	√
256	Karet Gelang @ 1 kg	√	√
257	Kasa 2 x 80 cm	√	√
258	Kasa 40 X 80 cm	√	√
259	Kasa Hidrofil Steril (16 x 16)	√	—
260	Kasa Steril 5 x 5 cm 8 Ply 1x5's	√	√
261	Kasa Steril 10 x 10 cm 8 Ply 1x5's	√	√
262	Kertas Perkamen	√	√
263	Kertas Puyer	√	√
264	Kertas pH	√	√
265	Kertas Saring	√	√
266	Klip Plastik 6 x 4 cm	√	√
267	Klip Plastik 7 x 10 cm	√	—
268	Klip Plastik 8 x 5 cm	√	√
269	Klip Plastik 8,7 x 13 cm	√	√
270	Klip Plastik 17 x 11 cm	√	—
271	Klip Plastik 20 x 11 cm	√	√
272	Klip Plastik Resusitasi Bayi	√	√
273	Lisol	√	√
274	Masker Kain	√	√
275	Masker N95	√	√
276	Masker Nebulizer Set Anak	√	—

277	Masker Nebulizer Set Dewasa	√	√
278	Masker Oksigen Adult	√	√
279	Masker Oksigen Anak	√	√
280	Mucus Extractor	√	√
281	My Jelly 82 gr	√	√
282	Nasal Canula O2 Anak	√	√
283	Nasal Canula O2 Dewasa	√	√
284	Nesco Asam Urat isi Ulang	√	√
285	Nesco Gula Darah isi Ulang	√	√
286	Nesco Kolesterol isi Ulang	√	—
287	Plester 2.50 x 4.5 m (Leukoplast)	√	√
288	Plester 5 x 4.5 m (Hansaplast)	√	√
289	Plester Ultrafix 10 x 5 cm	√	√
290	Pot Dahak	√	√
291	Pot Urin	√	√
292	Sabun Antiseptik	√	√
293	Safety Box	√	√
294	Sikat Tabung	√	√
295	Silk 2/0 (@ 36 Bh)	√	√
296	Silk 3/0 (@ 36 Bh)	√	√
297	Slide (Type 7101)	√	√
298	Slide (Type 7105)	√	—
299	Sofra Tulle/Daryant Tulle	√	√
300	Stomach Tube	√	—
301	Tabung Serum Tutup Ulir 5 ml	√	√
302	Tissu lensa	√	√
303	Topi Penutup Kepala	√	—
304	Tourniquet	√	√
305	Transfusi set	√	√
306	Umbilical Cord Clamps	√	√
307	U Pad Steril 60 x 90 cm	√	—
308	U Pad Non Steril 60 x 90 cm	√	√
309	Urine Bag	√	√
310	White Tip 5μ	√	√
311	Wipol	√	√
312	Yellow Tip	√	√
Jumlah		312	269
Persentase Kesesuaian Item Penerimaan		86.21%	

Lampiran 8. Kesesuaian Jumlah Fisik Obat

No	Nama Obat	Kesesuaian Fisik dengan Kartu Stok	
		Sesuai	Tidak
1	Acyclovir	√	√
2	Acyclovir Crm	√	√
3	Albendazole	√	√
4	Allopurinol 100 mg	√	√
5	Ambroxol 30 mg	√	√
6	Ambroxol Syr	√	√
7	Aminophylin Inj	√	√
8	Amlodipin 5 mg	√	√
9	Amlodipin 10 mg	√	√
10	Amoxicilin 500 mg	√	√
11	Amoxicilin Syr	√	√
12	Antasida Doen 500 mg	√	√
13	Antasida Syr	√	√
14	Antihemoroid	√	√
15	Asam Mefenamat	√	√
16	Attapulgit	√	√
17	Azitromycin	√	√
18	Bacitracin Salep	√	√
19	Betametason Dipropionat Salep	√	√
20	Bisolvon Syr	√	√
21	Calcium Glukonat Inj	√	√
22	Captopril 12.5 mg	√	√
23	Captopril 25 mg	√	√
24	Cetirizine 5 mg	√	√
25	Cefotaxime Inj	√	√
26	Chlorpheniramin Maleat 4 mg	√	√
27	Ciprofloxacin 500 mg	√	√
28	Clindamicyn	√	√
29	DHP-Frimal	√	√
30	Difenhidramin	√	√
31	Domperidone	√	√
32	Doxycycline 100 mg	√	√
33	Dulcolax	√	√
34	Eritromicyn Stearat	√	√
35	Furosemid 40 mg	√	√
36	Gentamicyn SK 0.1%	√	√
37	Gentamicyn Sulfat TM	√	√
38	Gentavian Violet	√	√
39	Glibenklamid	√	√
40	Glimepirid 1 mg	√	√
41	Glimepirid 2 mg	√	√
42	Glyceryl Guaiacolat 100 mg	√	√
43	Griseofulvin	√	√
44	Hidroklorotiazid	√	√
45	Hidrokortizon Acetat	√	√
46	Ibuprofen 400 mg	√	√
47	Infus D5	√	√
48	Ichtiyol Salep	√	√

49	Isoniazid	√	√
50	Isosorbide Dinitrat	√	√
51	Kalsium Diklofenak 50 mg	√	√
52	Kalsium Laktat 500 mg	√	√
53	Ketokonazole 200 mg	√	√
54	Ketokonazole Crm 2%	√	√
55	Kloramfenikol 500 mg	√	√
56	Kloramfenikol SM	√	√
57	Kodein 10 mg	√	√
58	Kombipak Azitromicyn	√	√
59	Kompolax Syr	√	√
60	Kotrimoksazol Syr	√	√
61	Levertran Salep+J5J57:K91	√	√
62	Lidokain Inj	√	√
63	Loratadin 10 mg	√	√
64	Loperamid 2 mg	√	√
65	MDT-Combi	√	√
66	Metformin 500 mg	√	√
67	Metilergometrin 0,125 mg	√	√
68	Methylprednisolon 4 mg	√	√
69	Miconazol Crm 2%	√	√
70	Miniaspi 80 mg	√	√
71	Nifedipin 10 mg	√	√
72	OBH Combi Syr	√	√
73	Omeprazole Sodium Inj	√	√
74	Oralit	√	√
75	Oxytetrasiklin SM 1%	√	√
76	Oxytocyn Inj	√	√
77	Paket Stop TB/Anti TB	√	√
78	Papavrin	√	√
79	Paracetamol 500 mg	√	√
80	Paracetamol Drops 100 mg/ml	√	√
81	Piroxicam	√	√
82	Phylocin Syr	√	√
83	Phytomenadion 10 mg	√	√
84	Phytomenadion Inj	√	√
85	Prednison 5 mg	√	√
86	Primakuin	√	√
87	Prophyltyourasil 100 mg	√	√
88	Ranitidin 150 mg	√	√
89	Ranitidin Inj	√	√
90	RL	√	√
91	Salbutamol Sulfat	√	√
92	Salep 2-4	√	√
93	Salep 3-6	√	√
94	Salep Whitefield	√	√
95	Salicyl Talk	√	√
96	Simvastatin 10 mg	√	√
97	Sodium Clorida 0.9%	√	√
98	Stesolid	√	√
99	Tablet Tambah Darah	√	√
100	Vagizol Supp	√	√
101	Vitamin A	√	√
102	Vitamin C	√	√
103	Vitamin B1	√	√
104	Vitamin B6	√	√
105	Vitamin B Complex	√	√

106	Zinc Monohidrat	√	√
107	Abbocat 18	√	√
108	Abbocat 20	√	√
109	Abbocat 22	√	√
110	Abbocat 24	√	√
111	AC swabs	√	√
112	Alkohol 70%	√	√
113	Apron Plastik	√	√
114	Bayclin	√	√
115	Betadine 60 ml	√	√
116	Blod Transfusi Set	√	√
117	Dispo 0,5 ml	√	√
118	Dispo 1 ml	√	√
119	Dispo 3 ml	√	√
120	Dispo 5 ml	√	√
121	Dispo 10 ml	√	√
122	Dispo 20 ml	√	√
123	Ethyl Chloride	√	√
124	Elastis bandage 10 cm x 4.5 m	√	√
125	Fixomull Stretch 10 cm x 5 m	√	√
126	Face Shield	√	√
127	Folley Catheter No. 18	√	√
128	Folley Catheter No. 24	√	√
129	Gynaecological Surgical Gloves	√	√
130	Golden Glove Latex Steril	√	√
131	Hand Sanitizer	√	√
132	Hand Scoen Obgyn Steril 56 cm	√	√
133	Hand scoen non steril	√	√
134	Hand scun Steril no. 7.5 cm (Protos)	√	√
135	Hand scun steril no. 7.5 cm (Maxter)	√	√
136	Hand scun Steril No.8 (Cosmo Med)	√	√
137	Hand scun Steril No.8 (Safe Gloves)	√	√
138	Hi Oxy Mask Dewasa	√	√
139	Infus Set anak	√	√
140	Introcane	√	√
141	Jelly Ultrasonic	√	√
142	Kasa Hidrofil 2 x 80 cm	√	√
143	Kasa Hidrofil Steril (16 x 16 cm)	√	√
144	Kasa Steril 5 x 5 cm	√	√
145	Klip Plastik 6 x 4 cm	√	√
146	Klip Plastik 8 x 5 cm	√	√
147	Klip Plastik 20 x 11 cm	√	√
148	Klip Plastik 40 x 30 cm	√	√
149	Lisol	√	√
150	Manual Resuscitator	√	√
151	Masker Nebulizer Set Anak	√	√
152	Masker N95	√	√
153	Nasal Canula O2 Anak 2m (Oxyflow)	√	√
154	Nasal Canula O2 Dewasa 2m (Oxyflow)	√	√
155	Plester 5 x 4.5 m (Hansaplast)	√	√
156	Plester 2.50 x 4.5 m (Leukoplast)	√	√
157	Plester Ultrafix 10 x 5 cm	√	√
158	Pot Dahak Steril	√	√
159	Sabun Antiseptik	√	√
160	Sodium Hypochloride (Desinfektan)	√	√
161	Softex Maternity	√	√
162	Spritus Bakar	√	√

163	Stomach Tube	√	√
164	Surgical blades no 10	√	√
165	Surgical Satures Chromic Catgut 3/0 (3 metric)	√	√
166	Surgical Satures Plain Catgut 2/0 (3,5 metric)	√	√
167	Surgical Satures Silk Braided 75 cm	√	√
168	Umbilical Cord Clamps	√	√
169	Urine Bag	√	√
170	U Pad Steril 60 x 90 cm	√	√
171	Wipol	√	√
Total		171	171
Persentase Kesesuaian		100%	



Lampiran 9. Item Obat Rusak atau Kadaluwarsa

No	Bulan	Nama Obat	Sat
1	April	Thyamphenicol	Caps
2	Juni	Darplex	Caps
		Metronidazole 500 mg	Tab
3	Agustus	Asam Tranexamat Inj. (50 mg/ml)	Amp
		Flukonazol150 mg	Caps
Jumlah		5	
Persentase		1.60%	



**UNIVERSITAS
CITRA BANGSA**

Lampiran 10. Kesesuaian Penyimpanan dengan FEFO

No	Nama Obat	Penyimpanan FEFO	
		Sesuai	Tidak
1	Acyclovir		√
2	acyclovir Crm	√	
3	Albendazole	√	
4	Allopurinol 100 mg	√	
5	Ambroxol 30 mg		√
6	Ambroxol Syr		√
7	Aminophylin Inj	√	
8	Amlodipin 5 mg	√	
9	Amlodipin 10 mg	√	
10	Amoxicilin 500 mg	√	
11	Amoxicilin Syr	√	
12	Antasida Doen 500 mg		√
13	Antasida Syr	√	
14	Antihemoroid	√	
15	Asam Mefenamat	√	
16	Attapulgit	√	
17	Azitromycin	√	
18	Bacitracin Salep	√	
19	Betametason Dipropionat Salep	√	
20	Bisolvon Syr	√	
21	Calcium Glukonat Inj	√	
22	Captopril 12.5 mg	√	
23	Captopril 25 mg	√	
24	Cetirizine 5 mg	√	
25	Cefotaxime Inj	√	
26	Chlorpheniramin Maleat 4 mg	√	
27	Ciprofloxacin 500 mg	√	
28	Clindamicyn	√	
29	DHP-Frimal		√
30	Difenhidramin	√	
31	Domperidone	√	
32	Doxycycline 100 mg	√	
33	Dulcolax	√	
34	Eritromicyn Stearat	√	
35	Furosemid 40 mg	√	
36	Gentamicyn SK 0.1%	√	
37	Gentamicyn Sulfat TM	√	
38	Gentavian Violet	√	
39	Glibenklamid	√	
40	Glimepirid 1 mg		√
41	Glimepirid 2 mg	√	
42	Glyceryl Guaiacolat 100 mg		√
43	Griseofulvin	√	
44	Hidroklorotiazid	√	
45	Hidrokortizon Acetat	√	
46	Ibuprofen 400 mg	√	
47	Infus D5	√	
48	Ichtiyol Salep	√	
49	Isoniazid	√	

50	Isosorbide Dinitrat	√	
51	Kalsium Diklofenak 50 mg		√
52	Kalsium Laktat 500 mg	√	
53	Ketokonazole 200 mg	√	
54	Ketokonazole Crm 2%	√	
55	Kloramfenikol 500 mg	√	
56	Kloramfenikol SM	√	
57	Kodein 10 mg	√	
58	Kombipak Azitromicin	√	
59	Kompolax Syr	√	
60	Kotrimoksazol Syr	√	
61	Levertran Salep+J5J57:K91	√	
62	Lidokain Inj	√	
63	Loratadin 10 mg	√	
64	Loperamid 2 mg	√	
65	MDT-Combi	√	
66	Metformin 500 mg	√	
67	Metilergometrin 0,125 mg	√	
68	Methylprednisolon 4 mg	√	
69	Miconazol Crm 2%	√	
70	Miniaspi 80 mg	√	
71	Nifedipin 10 mg	√	
72	OBH Combi Syr	√	
73	Omeprazole Sodium Inj	√	
74	Oralit	√	
75	Oxytetraklin SM 1%	√	
76	Oxytocyn Inj	√	
77	Paket Stop TB/Anti TB	√	
78	Papavrin		√
79	Paracetamol 500 mg	√	
80	Paracetamol Drops 100 mg/ml	√	
81	Piroxicam	√	
82	Phylocin Syr	√	
83	Phytomenadion 10 mg	√	
84	Phytomenadion Inj	√	
85	Prednison 5 mg	√	
86	Primakuin	√	
87	Prophyltyourasil 100 mg	√	
88	Ranitidin 150 mg	√	
89	Ranitidin Inj	√	
90	RL	√	
91	Salbutamol Sulfat	√	
92	Salep 2-4	√	
93	Salep 3-6	√	
94	Salep Whitefield	√	
95	Salicyl Talk	√	
96	Simvastatin 10 mg	√	
97	Sodium Clorida 0.9%	√	
98	Stesolid	√	
99	Tablet Tambah Darah	√	
100	Vagizol Supp	√	
101	Vitamin A	√	
102	Vitamin C	√	
103	Vitamin B1	√	
104	Vitamin B6	√	
105	Vitamin B Complex	√	
106	Zinc Monohidrat	√	

107	Abbocat 18	√	
108	Abbocat 20	√	
109	Abbocat 22	√	
110	Abbocat 24	√	
111	AC swabs	√	
112	Alkohol 70%	√	
113	Apron Plastik	√	
114	Bayclin	√	
115	Betadine 60 ml	√	
116	Blod Transfusi Set	√	
117	Dispo 0,5 ml	√	
118	Dispo 1 ml	√	
119	Dispo 3 ml		√
120	Dispo 5 ml	√	
121	Dispo 10 ml	√	
122	Dispo 20 ml	√	
123	Ethyl Chloride	√	
124	Elastis bandage 10 cm x 4.5 m	√	
125	Fixomull Stretch 10 cm x 5 m	√	
126	Face Shield	√	
127	Folley Catheter No. 18	√	
128	Folley Catheter No. 24	√	
129	Gynaecological Surgical Gloves	√	
130	Golden Glove Latex Steril	√	
131	Hand Sanitizer	√	
132	Hand Scoen Obgyn Steril 56 cm	√	
133	Hand scoen non steril	√	
134	Hand scun Steril no. 7.5 cm (Protos)	√	
135	Hand scun steril no. 7.5 cm (Maxter)	√	
136	Hand scun Steril No.8 (Cosmo Med)	√	
137	Hand scun Steril No.8 (Safe Gloves)	√	
138	Hi Oxy Mask Dewasa	√	
139	Infus Set anak	√	
140	Introcan		√
141	Jelly Ultrasonic	√	
142	Kasa Hidrofil 2 x 80 cm	√	
143	Kasa Hidrofil Steril (16 x 16 cm)		√
144	Kasa Steril 5 x 5 cm	√	
145	Klip Plastik 6 x 4 cm	√	
146	Klip Plastik 8 x 5 cm	√	
147	Klip Plastik 20 x 11 cm	√	
148	Klip Plastik 40 x 30 cm	√	
149	Lisol	√	
150	Manual Resuscitator	√	
151	Masker Nebulizer Set Anak	√	
152	Masker N95	√	
153	Nasal Canula O2 Anak 2m (Oxyflow)	√	
154	Nasal Canula O2 Dewasa 2m (Oxyflow)	√	
155	Plester 5 x 4.5 m (Hansaplast)	√	
156	Plester 2.50 x 4.5 m (Leukoplast)	√	
157	Plester Ultrafix 10 x 5 cm	√	
158	Pot Dahak Steril	√	
159	Sabun Antiseptik	√	
160	Sodium Hypochloride (Desinfektan)	√	
161	Softex Maternity	√	
162	Spritus Bakar	√	
163	Stomach Tube	√	

164	Surgical blades no 10	√	
165	Surgical Satures Chromic Catgut 3/0 (3 metric)		√
166	Surgical Satures Plain Catgut 2/0 (3,5 metric)	√	
167	Surgical Satures Silk Braided 75 cm		√
168	Umbilical Cord Clamps	√	
169	Urine Bag	√	
170	U Pad Steril 60 x 90 cm	√	
171	Wipol	√	
Total		157	14
Persentase Kesesuaian		91.81%	



Lampiran 11. Tingkat Ketersediaan

No	Nama Obat	Total Stok	Total Pemakaian	Rata - Rata Pemakaian	Tingkat Ketersediaan
1	Acetosal 80 mg	800	549	45.75	17.4863388
2	Acetosal 100 mg	400	115	9.58333333	41.73913043
3	Acyclovir Crem	189	226	18.8333333	10.03539823
4	Acyclovir Tab 200 mg	280	280	23.3333333	12
5	Acyclovir Tab 400 mg	11083	11244	937	11.82817503
6	Albendazol 400 mg	5188	5188	432.333333	12
7	Albendazol Syr 200 mg/ml	720	1	0.08333333	8640
8	Alopurinol 100 mg	4861	4540	378.333333	12.84845815
9	Ambroxol	50483	43449	3620.75	13.94269143
10	Ambroxol Syr.	150	110	9.16666667	16.36363636
11	Aminophilin inj 24mg/ml	24	1	0.08333333	288
12	Amitriptyllin 25 mg	397	397	33.0833333	12
13	Amlodipin-10	4910	4160	346.666667	14.16346154
14	Amlodipin-5	24553	21794	1816.16667	13.51913371
15	Amoxicillin 500 mg	113463	99461	8288.41667	13.68934557
16	Amoxicillin Drops 100 mg/ml	20	20	1.66666667	12
17	Amoxillin Syr 125 mg/ 5 ml	180	180	15	12
18	Amoxillin Syr 250 mg/ 5 ml	0	83	6.91666667	0
19	Ampicillin Serbuk inj. 1000mg (i.v)	20	26	2.16666667	9.230769231
20	Antasida doen	62500	49143	4095.25	15.26158354
21	Antasida Syr	306	115	9.58333333	31.93043478
22	Anti hemoroid Supp.	620	523	43.5833333	14.22562141
23	Aqua pro inj. 25 ml	159	125	10.4166667	15.264
24	Aquadest Non Steril	18	18	1.5	12
25	Aquadest steril 500 ml	30	30	2.5	12
26	Artesdiaquine	36	36	3	12
27	Asam Askorbat 50 mg	204410	181241	15103.4167	13.53402376
28	Asam Folat 0,4 mg	29515	15685	1307.08333	22.58080969
29	Asam Mefenamat 500 mg	38607	31560	2630	14.67946768
30	Asam Tranexamat Inj. (50 mg/ml)	55	31	2.58333333	21.29032258
31	Attapulgate 650 mg (NEO DIAGON)	3852	3557	296.416667	12.99522069
32	Azythromycin-500	288	130	10.8333333	26.58461538
33	Bacitracin Salep	150	65	5.41666667	27.69230769
34	Benzatin Benzil Penicillin 2.4 jt	30	17	1.41666667	21.17647059
35	Besi II Tab	115718	105788	8815.66667	13.12640375
36	Betahistin Mesilat 6 mg	1554	1554	129.5	12
37	Betametason SK	664	544	45.3333333	14.64705882
38	Bisolvon Nebu Liq.	2	0	0	0
39	Bysacodyl Tab 5 mg	420	300	25	16.8
40	Calcium gluconas Inj. 10%	46	7	0.58333333	78.85714286
41	Captopril 12.5 mg	2700	1758	146.5	18.43003413
42	Captopril 25 mg	10028	7200	600	16.71333333
43	Cefotaxim Inj	20	0	0	0
44	Ceftriaxon Inj. 1000 mg	137	118	9.83333333	13.93220339
45	Cetirizine Tab.	14657	11157	929.75	15.76445281
46	Ciprofloksasin 500 mg	8709	6754	562.833333	15.47349719
47	Clindamicin 150 mg	1227	1227	102.25	12

48	Clindamicin 300 mg	1505	805	67.0833333	22.43478261
49	Combivent Udv	60	60	5	12
50	Darplex	163	91	7.58333333	21.49450549
51	Deksametason 0.5 mg	71553	67419	5618.25	12.73581631
52	Deksametason inj. 5 mg / ml	188	175	14.5833333	12.89142857
53	Diazepam inj. 5mg / ml	40	25	2.08333333	19.2
54	Difenhidramin inj 10mg/ml	235	145	12.0833333	19.44827586
55	Dimenhydrinate 50 mg	480	322	26.8333333	17.88819876
56	Dipsamol Inhaler 100 mcg	56	54	4.5	12.44444444
57	Doksisiklin 100 mg	1360	760	63.3333333	21.47368421
58	Domperidon 10 mg	7212	6499	541.583333	13.31651023
59	Domperidon Syr	20	0	0	0
60	Dulcolax 10mg Supp	80	41	3.41666667	23.41463415
61	Dulcolax 5mg Supp	40	40	3.33333333	12
62	Dulcolax 5mg Tab.	130	90	7.5	17.33333333
63	Ephedrin 25 mg	178	178	14.8333333	12
64	Epinefrin/Adrenalin 0.1%	224	224	18.6666667	12
65	Ergotamin 1 mg + Cafein 50 mg	300	142	11.8333333	25.35211268
66	Eritromisin 500 mg	2091	991	82.5833333	25.31987891
67	Eritromisin sirup 200 mg/5 ml	10	0	0	0
68	Etakridin/Rivanol	56	16	1.33333333	42
69	Fenitoin Na 100 mg	100	0	0	0
70	Fenol Gliserin	200	183	15.25	13.1147541
71	Fenoterol HBr inh.solution 0,1% (Berotec Sol)	15	17	1.41666667	10.58823529
72	Fitomenadion 10 mg	1000	750	62.5	16
73	Fitomenadion inj. 2 mg/ml	300	278	23.1666667	12.94964029
74	Flukonazol 150 mg	80	80	6.66666667	12
75	Furosemida 40 mg	5004	5604	467	10.71520343
76	Garam Oralit	8380	7138	594.833333	14.08797983
77	Gentamicin SK (GENTADEx)	1375	1265	105.416667	13.04347826
78	Gentamicin TM	434	343	28.5833333	15.18367347
79	Gentamicin inj. 40 mg/ml	162	127	10.5833333	15.30708661
80	Gentian Violet	193	120	10	19.3
81	Glibenklamid 5 mg	100	100	8.33333333	12
82	Glimepiride-1	1924	1358	113.166667	17.00147275
83	Glimepiride-2	1138	835	69.5833333	16.35449102
84	Gliseril Guaikolat 100 mg	97074	77803	6483.58333	14.97227613
85	Glukose 40%	10	10	0.83333333	12
86	Glukose 5%	462	464	38.6666667	11.94827586
87	Griseofilvin 125 mg	9221	6081	506.75	18.19634928
88	Hidroklortiazid 25 mg	1110	1013	84.4166667	13.14906219
89	Hidrokortison 2.5% Krim	616	632	52.6666667	11.69620253
90	Ibuprofen 200 mg	598	598	49.8333333	12
91	Ibuprofen 400 mg	2000	644	53.6666667	37.26708075
92	Ibuprofen Suspensi 100 mg / 5ml	65	65	5.41666667	12
93	Ickthylol	124	110	9.16666667	13.52727273
94	INH 300 mg	1300	1300	108.333333	12
95	Isosorbid Dinitrat 5 mg	200	0	0	0
96	Kalium Diklofenac	2700	2000	166.666667	16.2
97	Kalium Permanganat	70	46	3.83333333	18.26086957
98	Kalsium Laktat 500 mg	132267	114621	9551.75	13.84741016
99	Kaltrofen Suppositoria	60	57	4.75	12.63157895
100	Ketokonazole 200 mg	1514	1014	84.5	17.91715976
101	Ketokonazole Cr. 2%	135	125	10.4166667	12.96
102	Ketoprofen Suppositoria (SUPRAFENID)	5	20	1.66666667	3
103	Ketorolac Inj. 30 mg/ml	260	189	15.75	16.50793651
104	Kinina Tab 200 mg	260	200	16.6666667	15.6

105	Kloramfenikol 250 mg	630	759	63.25	9.960474308
106	Kloramfenikol SM	254	158	13.1666667	19.29113924
107	Kloramfenikol tM	10	0	0	0
108	Kloramfenikol TT 3%	0	0	0	0
109	Klorfeniramin Maleat 4 mg	122901	108215	9017.91667	13.62853579
110	Kodein 10 mg	800	466	38.8333333	20.60085837
111	Kotrimoksasol 480 mg	32392	6937	578.083333	56.03344385
112	Kotrimoksasol Susp	508	312	26	19.53846154
113	Levertran Salep	332	213	17.75	18.70422535
114	Lidokain Inj 2%+Ephineprin 1:80.000-inj 2 ml	646	590	49.1666667	13.13898305
115	Lidokain murni 2%	602	448	37.3333333	16.125
116	Loperamida 2 mg	733	631	52.5833333	13.93977813
117	Loratadine 10 mg	549	219	18.25	30.08219178
118	Magnesium inj 20%	12	26	2.16666667	5.538461538
119	Magnesium inj 40%	136	172	14.3333333	9.488372093
120	MB- Adult	97	62	5.16666667	18.77419355
121	MB- Pediatric	2	1	0.08333333	24
122	Metformin 500	4155	3555	296.25	14.02531646
123	Metil Prednisolon 16 mg	500	500	41.6666667	12
124	Metil Prednisolon 4 mg	3090	2430	202.5	15.25925926
125	Metil Prednisolon Injeksi	5	0	0	0
126	Metilergometrin inj 0.2 mg/ml	200	200	16.6666667	12
127	Metilergometrin 0.125 mg	1000	400	33.3333333	30
128	Metoklopramide 10 mg	688	510	42.5	16.18823529
129	Metronidazole 500 mg	3666	3666	305.5	12
130	Metronidazole ovula 500 mg (Flagyl)	10	10	0.83333333	12
131	Mikonazole Cr 2%	476	434	36.1666667	13.16129032
132	NaCL 0.9%	873	870	72.5	12.04137931
133	Natrium Diklofenak 50 mg	16950	13946	1162.16667	14.58482719
134	Neo-K Injeksi	30	0	0	0
135	Neurobat Forte Injeksi	45	45	3.75	12
136	Nifedipin 10 mg	1802	922	76.8333333	23.45336226
137	Nistatin vag. Tab 100.000 IU	1169	1069	89.0833333	13.12254443
138	O.A.T FDC 1+3	83	72	6	13.83333333
139	O.A.T FDC II	4	2	0.16666667	24
140	OAT FDC Kategori Anak	8	6	0.5	16
141	Obat Batuk Hitam	180	100	8.33333333	21.6
142	Oksitetrasiklin SK 3%	617	570	47.5	12.98947368
143	Oksitetrasiklin SM 1%	277	218	18.1666667	15.24770642
144	Oksitoksin inj. 10 IU/ml	720	708	59	12.20338983
145	Omeprazol 20 mg	6108	4904	408.666667	14.94616639
146	Omeprazol Injeksi 40 mg/10 ml	5	0	0	0
147	Ondansteron Inj. 4ml/2ml	35	35	2.91666667	12
148	Pamol 250mg Supp	270	270	22.5	12
149	Pamol 125mg Supp	450	338	28.1666667	15.97633136
150	Papaverin 40 mg	200	10	0.83333333	240
151	Paracetamol 500 mg	161113	127835	10652.9167	15.12383932
152	Paracetamol 125 mg (Dumin 125 mg/ 2.5 ml)	33	33	2.75	12
153	Paracetamol 250 mg (Dumin 250 mg/ 4ml)	63	63	5.25	12
154	Paracetamol Syr 120 mg/ 5ml	144	29	2.41666667	59.5862069
155	Parasetamol Drops 100 mg/ml	384	265	22.0833333	17.38867925
156	Permetrin Krim 5% (Scabimite Cream 10)	42	42	3.5	12
157	Phenobarbital 30 mg	900	500	41.6666667	21.6
158	Pirantel Pamoat 125 mg	188	188	15.6666667	12
159	Piridoksin 10 mg	19920	20746	1728.83333	11.52222115
160	Piroxicam 20 mg	9120	6892	574.333333	15.87928033
161	Piroxicam 10 mg	5890	5890	490.833333	12

162	Prednison 5 mg	5111	3573	297.75	17.16540722
163	Primakuin 15 mg	386	781	65.0833333	5.930857875
164	Propanolol 40 mg	800	632	52.6666667	15.18987342
165	PTU 100 mg	500	283	23.5833333	21.20141343
166	Ranitidine 150 mg	17202	15421	1285.08333	13.38590234
167	Ranitidine Inj. 25 mg/ml	361	299	24.9166667	14.48829431
168	Retinol 100.000 IU	1000	600	50	20
169	Retinol 200.000 IU	3027	3369	280.75	10.78183437
170	RL Infus 500 ml	734	928	77.3333333	9.49137931
171	RL Infus 1000 ml	100	100	8.33333333	12
172	Salbutamol 4 mg	2876	2494	207.833333	13.83801123
173	Salbutamol Inhaler (Ventolin Inhaler)	10	10	0.83333333	12
174	Salep 2 - 4	306	165	13.75	22.25454545
175	Salep 3 - 6	144	138	11.5	12.52173913
176	Salicyl Talk	419	366	30.5	13.73770492
177	Sefiksim 100 caps	840	448	37.3333333	22.5
178	Sianokobalamin 50 mg	4578	1753	146.083333	31.33827724
179	Sianokobalamin inj	363	165	13.75	26.4
180	Simvastatin 10 mg	8934	4854	404.5	22.08652658
181	Skizon (Betamethasone SK)	102	90	7.5	13.6
182	Stesolid 5 mg Enema	20	20	1.66666667	12
183	Stesolid 10 mg Enema	40	40	3.33333333	12
184	Thiamin 50 mg	22906	20396	1699.66667	13.47676015
185	Thyamphenicol	400	300	25	16
186	Vagizol Supp (Metronidazole 500 mg Supp)	320	244	20.3333333	15.73770492
187	Vit. B Com	126948	117838	9819.83333	12.92771432
188	Yodine Povidone 1000 ml	30	30	2.5	12
189	Yodine Povidone 30 ml	145	95	7.91666667	18.31578947
190	Yodine Povidone 60 ml	109	109	9.08333333	12
191	Yodine Povidone 300 ml	73	48	4	18.25
192	Zinc dispersible 20 mg	9945	10297	858.083333	11.58978343
193	Abate	19	18	1.5	12.66666667
194	Abocat No. 16	0	0	0	0
195	Abbocat 18	555	493	41.0833333	13.50912779
196	Abbocat 20	554	504	42	13.19047619
197	Abbocat 22	810	810	67.5	12
198	Abbocat 24	445	430	35.8333333	12.41860465
199	Autocheck Gula Darah Isi Ulang	2	2	0.16666667	12
200	Autocheck Kolesterol Isi Ulang	25	12	1	25
201	Autocheck Uric Acid Isi Ulang	19	13	1.08333333	17.53846154
202	BeneCheck Cholesterol isi ulang	110	110	9.16666667	12
203	BeneCheck Plus Glucose isi ulang	110	73	6.08333333	18.08219178
204	BeneChek Uric Acid isi ulang	110	110	9.16666667	12
205	Bisturi No.10	3	3	0.25	12
206	Bisturi No.11	6	3	0.25	24
207	Bisturi No.12	11	11	0.91666667	12
208	Blood Lanchet Autoklik	50	47	3.91666667	12.76595745
209	Blue Tip	0	2	0.16666667	0
210	Cat Gut Plain 3/0 (100 mtr)	6	6	0.5	12
211	Cat Gut Chromic 2/0 (100 mtr)	4	3	0.25	16
212	Cat Gut Chromic 3/0 (100 mtr)	66	66	5.5	12
213	Cat Gut Plain 2/0 (@ 24 Bh)	0	0	0	0
214	Cat Gut Plain 3/0 (@ 24 Bh)	5	5	0.41666667	12
215	Cat Gut Chromic 2/0 (@ 24 Bh)	8	8	0.66666667	12
216	Cat Gut Chromic 3/0 (@ 24 Bh)	40	31	2.58333333	15.48387097
217	Cuticell Classic 10 cm x 40 cm	43	43	3.58333333	12
218	Deck glass 20 x 20 cm	20	19	1.58333333	12.63157895

219	Deck glass 22 x 22 cm	1	0	0	0
220	Deck glass 24 x 24 cm	8	8	0.66666667	12
221	Dispo 0,05 ml	1700	1314	109.5	15.52511416
222	Dispo 0,5 ml	11100	9535	794.583333	13.96958574
223	Dispo 1 ml	4080	3535	294.583333	13.85007072
224	Dispo 2.5 ml	4008	0	0	0
225	Dispo 3 ml	9292	5284	440.333333	21.10219531
226	Dispo 5 ml	2768	1653	137.75	20.09437387
227	Dispo 10 ml	458	426	35.5	12.90140845
228	Dispo 20ml	128	140	11.6666667	10.97142857
229	Endotracheal Tube No. 6 1/2)	5	5	0.41666667	12
230	Endotracheal Tube No. 7)	5	5	0.41666667	12
231	Endotracheal Tube No. 7 1/2)	3	3	0.25	12
232	Endotracheal Tube No. 8)	5	5	0.41666667	12
233	Elastis bandage 4"	30	30	2.5	12
234	Elastis Bandage 15 cm x 4,5 m (Uniflex)	4	4	0.33333333	12
235	Fixomull Stretch 10 cm x 5 m	27	16	1.33333333	20.25
236	Folley Catheter No. 16	20	20	1.66666667	12
237	Folley Catheter No. 18	148	104	8.66666667	17.07692308
238	Folley Catheter No. 24	44	41	3.41666667	12.87804878
239	Hand scoen non steril	4650	4440	370	12.56756757
240	Hand Scoen Obgyn	400	338	28.1666667	14.20118343
241	Hand scun no. 7	16975	5214	434.5	39.06789413
242	Hand scun no. 7.5	4078	4484	373.666667	10.91347012
243	Hand scun No.8	450	300	25	18
244	H2O2 1 Ltr	2	0	0	0
245	H2O2 800 ml	2	0	0	0
246	HCG Test	300	300	25	12
247	Infus set anak	815	814	67.8333333	12.01474201
248	Infus set Dewasa	1443	1443	120.25	12
249	Jarum Heacting Kulit	46	51	4.25	10.82352941
250	Jarum Heacting Otot	19	18	1.5	12.66666667
251	Jelly KJ	4	4	0.33333333	12
252	Jelly Ultrasonic	99	86	7.16666667	13.81395349
253	Kantong Plastik	1700	1700	141.666667	12
254	Kantong Sampah Medis	13	13	1.08333333	12
255	Kapas 250 gr	82	69	5.75	14.26086957
256	Karet Gelang @ 1 kg	1	1	0.08333333	12
257	Kasa 2 x 80 cm	23	19	1.58333333	14.52631579
258	Kasa 40 X 80 cm	90	81	6.75	13.33333333
259	Kasa Hidrofil Steril (16 x 16)	66	85	7.08333333	9.317647059
260	Kasa Steril 5 x 5 cm 8 Ply 1x5's	236	99	8.25	28.60606061
261	Kasa Steril 10 x 10 cm 8 Ply 1x5's	77	77	6.41666667	12
262	Kertas Perkamen	11	0	0	0
263	Kertas Puyer	92	92	7.66666667	12
264	Kertas pH	25	20	1.66666667	15
265	Kertas Saring	10	12	1	10
266	Klip Plastik 6 x 4 cm	1935	1920	160	12.09375
267	Klip Plastik 7 x 10 cm	0	0	0	0
268	Klip Plastik 8 x 5 cm	215	215	17.9166667	12
269	Klip Plastik 8,7 x 13 cm	240	140	11.6666667	20.57142857
270	Klip Plastik 17 x 11 cm	0	0	0	0
271	Klip Plastik 20 x 11 cm	80	61	5.08333333	15.73770492
272	Klip Plastik Resusitasi Bayi	26	6	0.5	52
273	Lisol	10	10	0.83333333	12
274	Masker Kain	7646	7055	587.916667	13.00524451
275	Masker N95	365	330	27.5	13.27272727

276	Masker Nebulizer Set Anak	28	25	2.08333333	13.44
277	Masker Nebulizer Set Dewasa	15	12	1	15
278	Masker Oksigen Adult	92	72	6	15.33333333
279	Masker Oksigen Anak	77	46	3.83333333	20.08695652
280	Mucus Extractor	18	18	1.5	12
281	My Jelly 82 gr	33	9	0.75	44
282	Nasal Canula O2 Anak	60	53	4.41666667	13.58490566
283	Nasal Canula O2 Dewasa	144	131	10.9166667	13.19083969
284	Nesco Asam Urat isi Ulang	35	35	2.91666667	12
285	Nesco Gula Darah isi Ulang	56	56	4.66666667	12
286	Nesco Kolesterol isi Ulang	30	30	2.5	12
287	Plester 2.50 x 4.5 m (Leukoplast)	50	26	2.16666667	23.07692308
288	Plester 5 x 4.5 m (Hansaplast)	138	111	9.25	14.91891892
289	Plester Ultrafix 10 x 5 cm	13	9	0.75	17.33333333
290	Pot Dahak	800	660	55	14.54545455
291	Pot Urin	550	405	33.75	16.2962963
292	Sabun Antiseptik	62	35	2.91666667	21.25714286
293	Safety Box	118	93	7.75	15.22580645
294	Sikat Tabung	10	10	0.83333333	12
295	Silk 2/0 (@ 36 Bh)	7	6	0.5	14
296	Silk 3/0 (@ 36 Bh)	43	27	2.25	19.11111111
297	Slide (Type 7101)	40	30	2.5	16
298	Slide (Type 7105)	0	0	0	0
299	Sofra Tulle/Daryant Tulle	52	52	4.33333333	12
300	Stomach Tube	11	11	0.91666667	12
301	Tabung Serum Tutup Ulir 5 ml	250	250	20.8333333	12
302	Tissu lensa	560	521	43.4166667	12.89827255
303	Topi Penutup Kepala	0	0	0	0
304	Tourniquet	29	27	2.25	12.88888889
305	Transfusi set	1089	1074	89.5	12.16759777
306	Umbilical Cord Clamps	920	920	76.6666667	12
307	U Pad Steril 60 x 90 cm	0	0	0	0
308	U Pad Non Steril 60 x 90 cm	420	320	26.6666667	15.75
309	Urine Bag	83	83	6.91666667	12
310	White Tip 5μ	3	2	0.16666667	18
311	Wipol	47	37	3.08333333	15.24324324
312	Yellow Tip	4	2	0.16666667	24
Jumlah		1766330	1476787	123065.58	14.35275365

Lampiran 12. Stok Mati

No	Nama Obat	Pemakaian
1	Acetosal 80 mg	√
2	Acetosal 100 mg	—
3	Acyclovir Crem	√
4	Acyclovir Tab 200 mg	√
5	Acyclovir Tab 400 mg	√
6	Albendazol 400 mg	√
7	Albendazol Syr 200 mg/ml	—
8	Alopurinol 100 mg	√
9	Ambroxol	√
10	Ambroxol Syr.	—
11	Aminophilin inj 24mg/ml	—
12	Amitriptyllin 25 mg	—
13	Amlodipin-10	√
14	Amlodipin-5	√
15	Amoxicillin 500 mg	√
16	Amoxicillin Drops 100 mg/ml	—
17	Amoxillin Syr 125 mg/ 5 ml	—
18	Amoxillin Syr 250 mg/ 5 ml	—
19	Ampicillin Serbuk inj. 1000mg (i.v)	—
20	Antasida doen	√
21	Antasida Syr	√
22	Anti hemoroid Supp.	√
23	Aqua pro inj. 25 ml	√
24	Aquadest Non Steril	√
25	Aquadest steril 500 ml	√
26	Artesdiaguine	—
27	Asam Askorbat 50 mg	√
28	Asam Folat 0,4 mg	√
29	Asam Mefenamat 500 mg	√
30	Asam Tranexamat Inj. (50 mg/ml)	√
31	Attapulgit 650 mg (NEO DIAGON)	√
32	Azythromycin-500	—
33	Bacitracin Salep	—
34	Benzatin Benzil Penicillin 2.4 jt	√
35	Besi II Tab	√
36	Betahistin Mesilat 6 mg	√
37	Betametason SK	√
38	Bisolvon Nebu Liq.	—
39	Bysacodyl Tab 5 mg	√
40	Calcium gluconas Inj. 10%	√
41	Captopril 12.5 mg	—
42	Captopril 25 mg	√
43	Cefotaxim Inj	—
44	Ceftriaxon Inj. 1000 mg	√
45	Cetirizine Tab.	√
46	Ciprofloksasin 500 mg	√
47	Clindamicin 150 mg	√
48	Clindamicin 300 mg	√

49	Combivent Udv	—
50	Darplex	√
51	Deksametason 0.5 mg	√
52	Deksametason inj. 5 mg / ml	√
53	Diazepam inj. 5mg / ml	—
54	Difenhidramin inj 10mg/ml	√
55	Dimenhydrinate 50 mg	—
56	Dipsamol Inhaler 100 mcg	√
57	Doksisiklin 100 mg	√
58	Domperidon 10 mg	√
59	Domperidon Syr	—
60	Dulcolax 10mg Supp	√
61	Dulcolax 5mg Supp	√
62	Dulcolax 5mg Tab.	√
63	Ephedrin 25 mg	√
64	Epinefrin/Adrenalin 0.1%	√
65	Ergotamin 1 mg + Cafein 50 mg	—
66	Eritromisin 500 mg	√
67	Eritromisin sirup 200 mg/5 ml	√
68	Etakridin/Rivanol	√
69	Fenitoin Na 100 mg	—
70	Fenol Gliserin	√
71	Fenoterol HBr inh.solution 0,1% (Berotec Sol)	—
72	Fitomenadion 10 mg	√
73	Fitomenadion inj. 2 mg/ml	√
74	Flukonazol150 mg	√
75	Furosemida 40 mg	√
76	Garam Oralit	√
77	Gentamicin SK (GENTADEX)	√
78	Gentamicin TM	√
79	Gentamicin inj. 40 mg/ml	√
80	Gentian Violet	√
81	Glibenklamid 5 mg	—
82	Glimepiride-1	√
83	Glimepiride-2	√
84	Gliseril Guaikolat 100 mg	√
85	Glukose 40%	—
86	Glukose 5%	√
87	Griseofilvin 125 mg	√
88	Hidroklortiazid 25 mg	√
89	Hidrokortison 2.5% Krim	√
90	Ibuprofen 200 mg	√
91	Ibuprofen 400 mg	—
92	Ibuprofen Suspensi 100 mg / 5ml	√
93	Ickthiol	√
94	INH 300 mg	—
95	Isosorbid Dinitrat 5 mg	—
96	Kalium Diklofenac	√
97	Kalium Permanganat	√
98	Kalsium Laktat 500 mg	√
99	Kaltrofen Suppositoria	√
100	Ketokonazole 200 mg	√
101	Ketokonazole Cr. 2%	√
102	Ketoprofen Suppositoria (SUPRAFENID)	√
103	Ketorolac Inj. 30 mg/ml	√
104	Kinina Tab 200 mg	√

105	Kloramfenikol 250 mg	√
106	Kloramfenikol SM	√
107	Kloramfenikol tM	—
108	Kloramfenikol TT 3%	—
109	Klorfeniramin Maleat 4 mg	√
110	Kodein 10 mg	—
111	Kotrimoksazol 480 mg	√
112	Kotrimoksazol Susp	—
113	Levertran Salep	√
114	Lidokain Inj 2% + Ephineprin 1 : 80.000 - inj 2 ml	√
115	Lidokain murni 2%	√
116	Loperamida 2 mg	√
117	Loratadine 10 mg	√
118	Magnesium inj 20%	—
119	Magnesium inj 40%	√
120	MB- Adult	√
121	MB- Pediatric	—
122	Metformin 500	√
123	Metil Prednisolon 16 mg	—
124	Metil Prednisolon 4 mg	√
125	Metil Prednisolon Injeksi	—
126	Metilergometrin inj 0.2 mg/ml	—
127	Metilergometrin 0.125 mg	√
128	Metoklopramide 10 mg	√
129	Metronidazole 500 mg	√
130	Metronidazole ovula 500 mg (Flagyl)	√
131	Mikonazole Cr 2%	√
132	NaCL 0.9%	√
133	Natrium Diklofenak 50 mg	√
134	Neo-K Injeksi	—
135	Neurobat Forte Injeksi	√
136	Nifedipin 10 mg	√
137	Nistatin vag. Tab 100.000 IU	√
138	O.A.T FDC 1+3	√
139	O.A.T FDC II	√
140	OAT FDC Kategori Anak	√
141	Obat Batuk Hitam	√
142	Oksitetrasiklin SK 3%	√
143	Oksitetrasiklin SM 1%	√
144	Oksitoksin inj. 10 IU/ml	√
145	Omeprazol 20 mg	√
146	Omeprazol Injeksi 40 mg/10 ml	—
147	Ondansteron Inj. 4ml/2ml	√
148	Pamol 250mg Supp	√
149	Pamol 125mg Supp	√
150	Papaverin 40 mg	—
151	Paracetamol 500 mg	√
152	Paracetamol 125 mg (Dumin 125 mg/ 2.5 ml)	√
153	Paracetamol 250 mg (Dumin 250 mg/ 4ml)	√
154	Paracetamol Syr 120 mg/ 5ml	—
155	Parasetamol Drops 100 mg/ml	√
156	Permetrin Krim 5% (Scabimite Cream 10)	√
157	Phenobarbital 30 mg	—
158	Pirantel Pamoat 125 mg	√
159	Piridoksin 10 mg	√
160	Piroxicam 20 mg	√

161	Piroxicam 10 mg	√
162	Prednison 5 mg	√
163	Primakuin 15 mg	√
164	Propanolol 40 mg	√
165	PTU 100 mg	—
166	Ranitidine 150 mg	√
167	Ranitidine Inj. 25 mg/ml	√
168	Retinol 100.000 IU	√
169	Retinol 200.000 IU	√
170	RL Infus 500 ml	√
171	RL Infus 1000 ml	√
172	Salbutamol 4 mg	√
173	Salbutamol Inhaler (Ventolin Inhaler)	√
174	Salep 2 - 4	√
175	Salep 3 - 6	√
176	Salicyl Talk	√
177	Sefiksim 100 caps	—
178	Sianokobalamin 50 mg	√
179	Sianokobalamin inj	√
180	Simvastatin 10 mg	√
181	Skizon (Betamethasone SK)	√
182	Stesolid 5 mg Enema	√
183	Stesolid 10 mg Enema	√
184	Thiamin 50 mg	√
185	Thyamphenicol	√
186	Vagizol Supp (Metronidazole 500 mg Supp)	—
187	Vit. B Com	√
188	Yodine Povidone 1000 ml	—
189	Yodine Povidone 30 ml	—
190	Yodine Povidone 60 ml	√
191	Yodine Povidone 300 ml	√
192	Zinc dispersible 20 mg	√
193	Abate	√
194	Abocat No. 16	—
195	Abbocat 18	√
196	Abbocat 20	√
197	Abbocat 22	√
198	Abbocat 24	√
199	Autocheck Gula Darah Isi Ulang	—
200	Autocheck Kolesterol Isi Ulang	—
201	Autocheck Uric Acid Isi Ulang	—
202	BeneCheck Cholesterol isi ulang	√
203	BeneCheck Plus Glucose isi ulang	√
204	BeneChek Uric Acid isi ulang	√
205	Bisturi No.10	√
206	Bisturi No.11	—
207	Bisturi No.12	√
208	Blood Lanchet Autoklik	√
209	Blue Tip	—
210	Cat Gut Plain 3/0 (100 mtr)	√
211	Cat Gut Chromic 2/0 (100 mtr)	—
212	Cat Gut Chromic 3/0 (100 mtr)	√
213	Cat Gut Plain 2/0 (@ 24 Bh)	—
214	Cat Gut Plain 3/0 (@ 24 Bh)	—
215	Cat Gut Chromic 2/0 (@ 24 Bh)	√
216	Cat Gut Chromic 3/0 (@ 24 Bh)	√

217	Cuticell Classic 10 cm x 40 cm	√
218	Deck glass 20 x 20 cm	—
219	Deck glass 22 x 22 cm	—
220	Deck glass 24 x 24 cm	√
221	Dispo 0,05 ml	√
222	Dispo 0,5 ml	√
223	Dispo 1 ml	√
224	Dispo 2.5 ml	—
225	Dispo 3 ml	√
226	Dispo 5 ml	√
227	Dispo 10 ml	√
228	Dispo 20ml	—
229	Endotracheal Tube No. 6 1/2)	—
230	Endotracheal Tube No. 7)	—
231	Endotracheal Tube No. 7 1/2)	—
232	Endotracheal Tube No. 8)	—
233	Elastis bandage 4"	√
234	Elastis Bandage 15 cm x 4,5 m (Uniflex)	—
235	Fixomull Stretch 10 cm x 5 m	√
236	Folley Catheter No. 16	√
237	Folley Catheter No. 18	√
238	Folley Catheter No. 24	√
239	Hand scoen non steril	√
240	Hand Scoen Obgyn	—
241	Hand scun no. 7	√
242	Hand scun no. 7.5	√
243	Hand scun No.8	—
244	H2O2 1 Ltr	—
245	H2O2 800 ml	√
246	HCG Test	—
247	Infus set anak	√
248	Infus set Dewasa	√
249	Jarum Heacting Kulit	√
250	Jarum Heacting Otot	√
251	Jelly KJ	—
252	Jelly Ultrasonic	√
253	Kantong Plastik	√
254	Kantong Sampah Medis	√
255	Kapas 250 gr	√
256	Karet Gelang @ 1 kg	—
257	Kasa 2 x 80 cm	√
258	Kasa 40 X 80 cm	√
259	Kasa Hidrofil Steril (16 x 16)	√
260	Kasa Steril 5 x 5 cm 8 Ply 1x5's	—
261	Kasa Steril 10 x 10 cm 8 Ply 1x5's	√
262	Kertas Perkamen	—
263	Kertas Puyer	√
264	Kertas pH	√
265	Kertas Saring	√
266	Klip Plastik 6 x 4 cm	√
267	Klip Plastik 7 x 10 cm	—
268	Klip Plastik 8 x 5 cm	√
269	Klip Plastik 8,7 x 13 cm	√
270	Klip Plastik 17 x 11 cm	—
271	Klip Plastik 20 x 11 cm	√
272	Klip Plastik Resusitasi Bayi	√

273	Lisol	√
274	Masker Kain	√
275	Masker N95	√
276	Masker Nebulizer Set Anak	—
277	Masker Nebulizer Set Dewasa	√
278	Masker Oksigen Adult	—
279	Masker Oksigen Anak	√
280	Mucus Extractor	—
281	My Jelly 82 gr	√
282	Nasal Canula O2 Anak	√
283	Nasal Canula O2 Dewasa	√
284	Nesco Asam Urat isi Ulang	√
285	Nesco Gula Darah isi Ulang	√
286	Nesco Kolesterol isi Ulang	√
287	Plester 2.50 x 4.5 m (Leukoplast)	—
288	Plester 5 x 4.5 m (Hansaplast)	√
289	Plester Ultrafix 10 x 5 cm	—
290	Pot Dahak	√
291	Pot Urin	√
292	Sabun Antiseptik	√
293	Safety Box	√
294	Sikat Tabung	√
295	Silk 2/0 (@ 36 Bh)	√
296	Silk 3/0 (@ 36 Bh)	√
297	Slide (Type 7101)	√
298	Slide (Type 7105)	—
299	Sofra Tulle/Daryant Tulle	√
300	Stomach Tube	—
301	Tabung Serum Tutup Ulir 5 ml	√
302	Tissu lensa	√
303	Topi Penutup Kepala	—
304	Tourniquet	√
305	Transfusi set	√
306	Umbilical Cord Clamps	√
307	U Pad Steril 60 x 90 cm	—
308	U Pad Non Steril 60 x 90 cm	√
309	Urine Bag	√
310	White Tip 5μ	√
311	Wipol	√
312	Yellow Tip	√
Jumlah Stok Mati		83
Persentase Stok Mati		26.60%

Lampiran 13. Item Obat per Lembar Resep

No	Bulan	Jumlah Lembar Resep	Jumlah Item Resep
1	Oktober	1041	2832
2	November	971	2579
3	Desember	693	1752
Total		2705	7163
Rata-rata item obat per lembar resep			2.65%

Lampiran 14. Peresepan Obat Generik

No	Nama Obat	Generik
1	Acetosal 80 mg	√
2	Acetosal 100 mg	√
3	Acyclovir Crem	√
4	Acyclovir Tab 200 mg	√
5	Acyclovir Tab 400 mg	√
6	Albendazol 400 mg	√
7	Albendazol Syr 200 mg/ml	√
8	Alopurinol 100 mg	√
9	Ambroxol	√
10	Ambroxol Syr.	√
11	Aminophilin inj 24mg/ml	√
12	Amitriptyllin 25 mg	√
13	Amlodipin-10	√
14	Amlodipin-5	√
15	Amoxicillin 500 mg	√
16	Amoxicillin Drops 100 mg/ml	√
17	Amoxillin Syr 125 mg/ 5 ml	√
18	Amoxillin Syr 250 mg/ 5 ml	√
19	Ampicillin Serbuk inj. 1000mg (i.v)	√
20	Antasida doen	√
21	Antasida Syr	√
22	Anti hemoroid Supp.	√
23	Aqua pro inj. 25 ml	√
24	Aquadest Non Steril	√
25	Aquadest steril 500 ml	√
26	Artesdiaquine	√
27	Asam Askorbat 50 mg	√
28	Asam Folat 0,4 mg	√
29	Asam Mefenamat 500 mg	√
30	Asam Tranexamat Inj. (50 mg/ml)	√
31	Attapulgit 650 mg (NEO DIAGON)	—
32	Azythromycin-500	√
33	Bacitracin Salep	√
34	Benzatin Benzil Penicillin 2.4 jt	√
35	Besi II Tab	√
36	Betahistin Mesilat 6 mg	√
37	Betametason SK	√
38	Bisolvon Nebu Liq.	√
39	Bysacodyl Tab 5 mg	√
40	Calcium gluconas Inj. 10%	√
41	Captopril 12.5 mg	√
42	Captopril 25 mg	√
43	Cefotaxim Inj	√
44	Ceftriaxon Inj. 1000 mg	√
45	Cetirizine Tab.	√
46	Ciprofloksasin 500 mg	√
47	Clindamicin 150 mg	√

48	Clindamicin 300 mg	√
49	Combivent Udv	√
50	Darplex	√
51	Deksametason 0.5 mg	√
52	Deksametason inj. 5 mg / ml	√
53	Diazepam inj. 5mg / ml	√
54	Difenhidramin inj 10mg/ml	√
55	Dimenhydrinate 50 mg	√
56	Dipsamol Inhaler 100 mcg	—
57	Doksisiklin 100 mg	√
58	Domperidon 10 mg	√
59	Domperidon Syr	√
60	Dulcolax 10mg Supp	√
61	Dulcolax 5mg Supp	√
62	Dulcolax 5mg Tab.	√
63	Ephedrin 25 mg	√
64	Epinefrin/Adrenalin 0.1%	√
65	Ergotamin 1 mg + Cafein 50 mg	√
66	Eritromisin 500 mg	√
67	Eritromisin sirup 200 mg/5 ml	√
68	Etakridin/Rivanol	√
69	Fenitoin Na 100 mg	√
70	Fenol Gliserin	√
71	Fenoterol HBr inh.solution 0,1% (Berotec Sol)	—
72	Fitomenadion 10 mg	√
73	Fitomenadion inj. 2 mg/ml	√
74	Flukonazol 150 mg	√
75	Furosemida 40 mg	√
76	Garam Oralit	√
77	Gentamicin SK (GENTADEx)	—
78	Gentamicin TM	√
79	Gentamicin inj. 40 mg/ml	√
80	Gentian Violet	√
81	Glibenklamid 5 mg	√
82	Glimepiride-1	√
83	Glimepiride-2	√
84	Gliseril Gulaikolat 100 mg	√
85	Glukose 40%	√
86	Glukose 5%	√
87	Griseofilvin 125 mg	√
88	Hidroklortiazid 25 mg	√
89	Hidrokortison 2.5% Krim	√
90	Ibuprofen 200 mg	√
91	Ibuprofen 400 mg	√
92	Ibuprofen Suspensi 100 mg / 5ml	√
93	Ickthyol	√
94	INH 300 mg	√
95	Isosorbid Dinitrat 5 mg	√
96	Kalium Diklofenac	√
97	Kalium Permanganat	√
98	Kalsium Laktat 500 mg	√
99	Kaltrofen Suppositoria	—
100	Ketokonazole 200 mg	√
101	Ketokonazole Cr. 2%	√
102	Ketoprofen Suppositoria (SUPRAFENID)	—
103	Ketorolac Inj. 30 mg/ml	√
104	Kinina Tab 200 mg	√

105	Kloramfenikol 250 mg	√
106	Kloramfenikol SM	√
107	Kloramfenikol tM	√
108	Kloramfenikol TT 3%	√
109	Klorfeniramin Maleat 4 mg	√
110	Kodein 10 mg	√
111	Kotrimoksasol 480 mg	√
112	Kotrimoksasol Susp	√
113	Levertran Salep	√
114	Lidokain Inj 2%+Ephineprin 1: 80.000-inj 2 ml	√
115	Lidokain murni 2%	√
116	Loperamida 2 mg	√
117	Loratadine 10 mg	√
118	Magnesium inj 20%	√
119	Magnesium inj 40%	√
120	MB- Adult	√
121	MB- Pediatric	√
122	Metformin 500	√
123	Metil Prednisolon 16 mg	√
124	Metil Prednisolon 4 mg	√
125	Metil Prednisolon Injeksi	√
126	Metilergometrin inj 0.2 mg/ml	√
127	Metilergometrin 0.125 mg	√
128	Metoklopramide 10 mg	√
129	Metronidazole 500 mg	√
130	Metronidazole ovula 500 mg (Flagyl)	—
131	Mikonazole Cr 2%	√
132	NaCL 0.9%	√
133	Natrium Diklofenak 50 mg	√
134	Neo-K Injeksi	√
135	Neurobat Forte Injeksi	√
136	Nifedipin 10 mg	√
137	Nistatin vag. Tab 100.000 IU	√
138	O.A.T FDC 1+3	√
139	O.A.T FDC II	√
140	OAT FDC Kategori Anak	√
141	Obat Batuk Hitam	√
142	Oksitetrasiklin SK 3%	√
143	Oksitetrasiklin SM 1%	√
144	Oksitoksin inj. 10 IU/ml	√
145	Omeprazol 20 mg	√
146	Omeprazol Injeksi 40 mg/10 ml	√
147	Ondansteron Inj. 4ml/2ml	√
148	Pamol 250mg Supp	—
149	Pamol 125mg Supp	—
150	Papaverin 40 mg	√
151	Paracetamol 500 mg	√
152	Paracetamol 125 mg (Dumin 125 mg/ 2.5 ml)	—
153	Paracetamol 250 mg (Dumin 250 mg/ 4ml)	—
154	Paracetamol Syr 120 mg/ 5ml	√
155	Parasetamol Drops 100 mg/ml	√
156	Permetrin Krim 5% (Scabimite Cream 10)	—
157	Phenobarbital 30 mg	√
158	Pirantel Pamoat 125 mg	√
159	Piridoksin 10 mg	√
160	Piroxicam 20 mg	√

161	Piroxicam 10 mg	√
162	Prednison 5 mg	√
163	Primakuin 15 mg	√
164	Propanolol 40 mg	√
165	PTU 100 mg	√
166	Ranitidine 150 mg	√
167	Ranitidine Inj. 25 mg/ml	√
168	Retinol 100.000 IU	√
169	Retinol 200.000 IU	√
170	RL Infus 500 ml	√
171	RL Infus 1000 ml	√
172	Salbutamol 4 mg	√
173	Salbutamol Inhaler (Ventolin Inhaler)	—
174	Salep 2 - 4	√
175	Salep 3 - 6	√
176	Salicyl Talk	√
177	Sefiksim 100 caps	√
178	Sianokobalamin 50 mg	√
179	Sianokobalamin inj	√
180	Simvastatin 10 mg	√
181	Skizon (Betamethasone SK)	—
182	Stesolid 5 mg Enema	—
183	Stesolid 10 mg Enema	—
184	Thiamin 50 mg	√
185	Thyamphenicol	√
186	Vagizol Supp (Metronidazole 500 mg Supp)	—
187	Vit. B Com	√
188	Yodine Povidone 1000 ml	√
189	Yodine Povidone 30 ml	√
190	Yodine Povidone 60 ml	√
191	Yodine Povidone 300 ml	√
192	Zinc dispersible 20 mg	√
Total		175
Persentase Penamaan Obat Generik		91.14%

Lampiran 15. Peresepan Antibiotik

No	Bulan	% Penggunaan Antibiotik Pada Pasien ISPA Non –Pneumonia	% Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Diare Non-Spesifik
1	Januari	4%	4.0%
2	Februari	3%	0.0%
3	Maret	0.0%	4.0%
4	April	0.0%	0.0%
5	Mei	0.0%	0.0%
6	Juni	0.0%	0.0%
7	Juli	0.0%	0.0%
8	Agustus	0.0%	0.0%
9	September	0%	0.1%
10	Oktober	0.08%	0.0%
11	November	0.0%	0.0%
12	Desember	0.0%	0.0%
Jumlah Total		7.08%	8.05%
Rata-rata		0.59%	0.67%

Lampiran 16. Peresepan Injeksi

No	Bulan	% Penggunaan Injeksi Pada Pasien Myalgia
1	Januari	0%
2	Februari	0%
3	Maret	0%
4	April	0%
5	Mei	0%
6	Juni	0%
7	Juli	0%
8	Agustus	0%
9	September	0%
10	Oktober	0%
11	November	0%
12	Desember	0%
Jumlah Total		0.00%
Rata-rata		0%

Lampiran 17. Rata-Rata Kecepatan Pelayanan Resep

No	Hari/Tanggal	Jumlah Resep Yang Dilayani		Rata - Rata Waktu Tunggu Pelayanan Resep	
		Racikan	Non Racikan	Racikan	Non Racikan
1	Selasa, 08/09/20	3	32	0:29	2:59
2	Rabu, 09/09/20	3	47	0:39	6:42
3	Kamis, 10/09/20	5	36	1:11	4:14
4	Jumat, 11/09/20	3	47	0:29	5:05
5	Sabtu, 12/09/2020	2	40	0:41	9:58
6	Senin, 14/09/2020	8	62	2:18	7:25
7	Selasa, 15/09/2020	7	45	2:24	8:47
Total		31	309	8:11	21:10
Rata-Rata Waktu Pelayanan Resep				15 menit	8 menit

**UNIVERSITAS
CITRA BANGSA**

Lampiran 18. Pelabelan Obat

No	Hari/Tanggal	Jumlah Resep Yang Dilayani		Pelabelan	
		Racikan	Non Racikan	Racikan	Non Racikan
1	Selasa, 08/09/2020	6	88	Tidak Lengkap	Tidak Lengkap
2	Rabu, 09/09/2020	6	141	Tidak Lengkap	Tidak Lengkap
3	Kamis, 10/09/2020	11	95	Tidak Lengkap	Tidak Lengkap
4	Jumat, 11/09/2020	5	131	Tidak Lengkap	Tidak Lengkap
5	Sabtu, 12/09/2020	4	109	Tidak Lengkap	Tidak Lengkap
6	Senin, 14/09/2020	19	165	Tidak Lengkap	Tidak Lengkap
7	Selasa, 15/09/2020	10	134	Tidak Lengkap	Tidak Lengkap
Total		924		0	
Persentase Pelabelan Obat				0%	

**UNIVERSITAS
CITRA BANGSA**